

BMP.UKI:RE-O1-PBK-BK-I-2020



## **BUKU MATERI PEMBELAJARAN PROFESIONALISASI BK**



Disusun Oleh :  
**Renatha Ernawati. M.Pd., Kons**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA  
2020**

BMP.UKI:RE-O1-PBK-BK-I-2020



## **BUKU MATERI PEMBELAJARAN PROFESIONALISASI BK**



Disusun Oleh :  
**Renatha Ernawati. M.Pd., Kons**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA  
2020**

## KATA PENGANTAR

Trimakasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang maka Esa karena berkat kasih dan rahmatnya, maka BMP Profesionalisasi Bimbingan Konseling dapat terselesaikan. Buku Materi Pembelajaran ini ingin membantu mahasiswa maupun para pembaca untuk dapat menuangkan peranan konselor yang profesional pada bidang Bimbingan Konseling, meskipun terkesan mudah namun pada kenyataannya banyak sekali konselor yang tidak dapat menjalankan profesinya sesuai dengan standar yang berlaku.

Jakarta,1 April 2020

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Petunjuk Penggunaan Buku Pembelajaran (BMP)

Kontrak Perkuliahan

Daftar Isi

Capaian Perkuliahan

Rencana Pembelajaran (RPS)

Modul 1 Definisi Profesi Bimbingan Konseling dan Definisi Bimbingan  
Konseling

Modul 2 Kompetensi Kepribadian Konselor dan Kompetensi Kepribadian Guru  
BK

Modul 3 Layanan Bimbingan dan Konseling disekolah

Modul 4 Tantangan dan Peluang Konselor abad-21

Modul 5 Program BK disekolah

Modul 6 Implikasi Profesionalisasi BK disekolah

Modul 7 Sikap Personal Keguruan

Modul 8 Pengembangan Kode Etik BK

## PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU MATERI PEMBELAJARAN

### Penjelasan Bagi Mahasiswa

1. Bacalah Buku Materi Pembelajaran ini dengan seksama mulai dari kata pengantar sampai dengan latihan soal, kemudian pahami seluruh materi yang termuat di dalamnya.
2. Bacalah dengan seksama tujuan akhir antara untuk mengetahui apa yang akan diperoleh setelah mempelajari materi ini.
3. Buku Materi Pembelajaran ini memuat informasi tentang apa yang harus Anda lakukan untuk mencapai tujuan antara pembelajaran.
4. Pelajari dengan seksama materi tiap kegiatan belajar, jika ada informasi yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam mempelajari setiap materi, sebaiknya berkonsultasi pada pengajar.
5. Perhatikan langkah-langkah dalam melakukan pekerjaan dengan benar untuk mempermudah dalam memahami suatu proses pekerjaan.
6. Kerjakan soal-soal dalam cek kemampuan untuk mengukur sampai sejauh mana pengetahuan yang telah Anda miliki.
7. Selesaikan semua latihan soal yang terdapat di dalam modul ini agar pemahaman anda berkembang dengan baik.
8. Setiap mempelajari satu sub kompetensi, anda harus mulai dari menguasai pengertian-pengertian dalam uraian materi, melaksanakan tugas-tugas dan mengerjakan latihan soal.
9. Dalam menyelesaikan latihan soal, anda tidak diperkenankan berdiskusi dengan teman anda sebelum selesai mengerjakan latihan soal dan diskusi kelompok.
10. Membahas hasil pekerjaan anda dengan teman sekelas dalam bentuk kelompok dan kerjakan soal diskusi kelompok.

## CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN: SIKAP, PENGETAHUAN, KETERAMPILAN UMUM, DAN KETERAMPILAN KHUSUS

### A. Sikap

Setiap lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling, wajib memiliki sikap sebagai berikut:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
3. Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada bangsa dan Negara
4. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
5. Mewujudkan diri sebagai intelektual Kristen yang menunjukkan nilai-nilai UKI (rendah hati, berbagi peduli, disiplin, professional, dan bertanggungjawab) dalam setiap tindakan.

### B. Pengetahuan

Setiap lulusan Bimbingan dan Konseling harus memiliki pengetahuan sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan factual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.
2. Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bisang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai.

3. Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya.
4. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
5. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
6. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multi disipliner.
7. Memiliki pengetahuan faktual dan operasional serta procedural di bidang pendidikan bimbingan dan konseling.
8. Menguasai konsep pendidikan dan pembelajaran pada umumnya bimbingan dan konseling secara khusus.
9. Menguasai konsep teoritik di bidang pendidikan pada umumnya dan teori bimbingan dan konseling secara khusus.
10. Menguasai ilmu Psikologi, khususnya psikologi perkembangan dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling.
11. Menguasai metode bimbingan dan konseling dan penerapannya dalam pembelajaran
12. Menguasai evaluasi bimbingan dan konseling dan penerapan dalam pembelajaran
13. Memiliki pengetahuan manajemen sekolah

#### C. Keterampilan Umum

Setiap lulusan bimbingan dan konseling

1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis dan sistematis.

2. Mampu mengembangkan ide pemikiran berdasarkan sistematika akademik
3. Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan
4. Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah
5. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja.
6. Mampu meningkatkan kemandirian

D. Keterampilan Khusus

1. Mampu menyusun program bimbingan dan konseling
2. Mampu mengelola berbagai program bimbingan dan konseling
3. Mampu mendesain dan mengembangkan pembelajaran bimbingan dan konseling



**KESEPAKATAN KONTRAK PERKULIAHAN MATA KULIAH  
BIMBINGAN KARIR PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
FKIP-UKI SEMESTER GANJIL/III AKADEMIK 2019-2020**

**Dengan ini kami bersepakat bahwa;**

1. Mahasiswa wajib hadir 15 menit sebelum perkuliahan dimulai
2. Mahasiswa diberikan dispensasi waktu paling lambat 15 menit setelah perkuliahan dimulai (diperbolehkan menandatangani absen).
3. Bagi mahasiswa wajib berambut rapih layaknya seorang guru, berpaikan rapih menggunakan kemeja, celana bahan dan sepatu tertutup
4. Bagi mahasiswi wanita selama 1 semester tidak boleh menggunakan celana melainkan rok yang sopan
5. Selama 1 semester wajib menggunakan almamater.
6. Setiap tugas yang dikumpulkan wajib dikembalikan/ diberitahukan kepada dosen pengajar
7. Mahasiswa diperbolehkan menanyakan segala hal yang berhubungan dengan matakuliah tersebut melalui WA maupun Zoom
8. Bila mahasiswa/I sakit atau ijin harus menyerahkan surat keterangan sakit dari dokter atau orangtua/wali
9. Mahasiswa dilarang memvideokan/memviralkan KBM dikelas

Mengetahui,

Jakarta, 1 April 2020

Kaprodi BK

Dosen Pengampu,

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**  
**MATA PROFESIONALISASI BK**

	<div>UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA</div> <div>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</div> <div>PRODI: BK</div>			
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)				
NAMA MATA KULIAH	KODE MATA KULIAH	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TANGGAL PENYUSUNAN
BIMBINGAN DAN KONSELING	11124112*)	3	4	30 Januari 2021
OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Kepala PRODI	
	Tim Penyusun RPS: Renatha Ernawati. M.Pd., Kons	Renatha Ernawati. M.Pd., Kons	Renatha Ernawati. M.Pd., Kons	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) Yang Dibebankan Pada Mata Kuliah			
	Sikap	1. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya 3. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia 4. mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya 5. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat atau temuan original orang lain 6. menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas		

	<b>Pengetahuan</b>	Mampu mengaplikasikan bidang bimbingan konseling dan memanfaatkan IPTEK pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi
	<b>Ketrampilan Umum</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menerapkan pemikiran <i>logis, kritis, sistematis</i>, dan <i>inovatif</i> dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya</li> <li>2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur</li> <li>3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni</li> <li>4. Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi</li> <li>5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data</li> <li>6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun diluar lembaganya</li> <li>7. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya</li> <li>8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri</li> <li>9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahian dan mencegah plagiasi</li> </ol>
	<b>Ketrampilan Khusus</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memanfaatkan mata kuliah bimbingan karir dalam kehidupan pendidikan dan masyarakat</li> <li>2. Mampu mengidentifikasi masalah sosial dan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat</li> <li>3. Mampu menerapkan dan mengimplementasikan nilai-nilai konseling dilingkungan kerja maupun kehidupan bermasyarakat untuk pencegahan tindakan salah memilih jurusan atau pendidikan tinggi</li> </ol>
<b>CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)</b>		
	<b>CPMK1</b>	Defenisi Profesi Bimbingan Konseling dan Defenisi Bimbingan Konseling
	<b>CPMK2</b>	Kompetensi Kepribadian Konselor dan Kompetensi Kepribadian Guru BK
	<b>CPMK3</b>	Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah
	<b>CPMK4</b>	Tantangan dan Peluang Konselor Abad 21
	<b>CPMK5</b>	Program BK di Sekolah

	<b>CPMK6</b>	Implikasi Profesionalisasi BK di Sekolah
	<b>CPMK7</b>	Sikap Personal Keguruan
	<b>CPMK8</b>	Pengembangan Kode Etik BK
<b>Deskripsi Singkat MK</b>	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang Profesionalisasi BK	
<b>Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Defenisi Profesi Bimbingan Konseling dan Definisi Bimbingan Konseling</li> <li>2. Kompetensi Kepribadian Konselor dan Kompentensi Kepribadian Guru BK</li> <li>3. Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah</li> <li>4. Tantangan dan Peluang Konselor Abad 21</li> <li>5. Program BK di Sekolah</li> <li>6. Implikasi Profesionalisasi BK di Sekolah</li> <li>7. Sikap Personal Keguruan</li> <li>8. Pengembangan Kode Etik BK</li> </ol>	
<b>Daftar Referensi Utama:</b>	<p>Daryanto dan Farid, M. (2015). <i>Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum</i>. Yogyakarta: Gava Media</p> <p>Daryanto dan Syaiful Karim. (2017). <i>Pembelajaran Abad 21</i>. Yogyakarta: Gava Media.</p> <p>Ernawati,Renatha. (2017). <i>Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling</i>. Jakarta:UKI.</p> <p>..... (2018). <i>Profesionalisasi Bimbingan dan konseling</i>. Jakarta</p> <p>Hazrullah, Furqan. (2018). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di MAN Rukoh Banda Aceh. VOL. 18, NO. 2, 245-258</p> <p>Ismail, Muh Ilyas. (2010). Kinerja dan Kompetensi dalam Pembelajaran. Vol.13 No.44-63</p> <p>Limbong, Mesta. (2013). <i>Bahan Ajar Profesionalisasi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah</i>. Jakarta: UKI Press</p> <p>..... (2017). <i>Modul Profesionalisasi Guru Bimbingan Di Sekolah</i>. Jakarta</p> <p>Makhmudah, Ulya. (2017). Mempersiapkan Kompetensi Kepribadian Konselor Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Vol.1, 68-76</p>	

<p><b>Nama Dosen Pengampu</b></p>	<p>Mulyasa (2003:38). Mengemukakan pengertian kompetensi dengan kepribadian.</p> <p>Nurfuadi. (2012). <i>Profesionalisme Guru</i>. Purwokerto: Stain Press.</p> <p>Nur Hamid, Irsyad. (2018). Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling yang Ideal Bagi Siswa SMA Se Kecamatan Gombang. Vol. 1 No. 83-98</p> <p>Nursalim, M. (2015). <i>Pengembangan Profesi Bimbingan &amp; Konseling</i>. Jakarta: Erlangga</p> <p>Prayitno. (2004). <i>Seri Kegiatan Pendukung Konseling</i>. Padang</p> <p>Prayitno, (2017). <i>Konseling Profesional yang Berhasil. Layanan dan Kegiatan Pendukung</i>. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada</p> <p>Rachmawati, Dini. (2017). Konselor Abad 21: Tantangan dan Peluang. Jurnal Konseling GUSJIGANG. Vol. 3, N0. 1.</p> <p>Soetjipto, Raflis Kosasi.(2009).Profesi Keguruan.Jakarta: Rineka Cipta</p> <p>Sukardi, Dewa K. (2008). <i>Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisi Revisi)</i>. Jakarta: Rineka Cipta</p> <p>Supriatna, mamat. (2011). <i>Bimbingan Dan konseling Berbasis Kompetensi</i>. Jakarta: Rajawali pers.</p> <p>Winkel, W.S. (1997). <i>Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan</i>. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.</p> <p>Wibowo, Mungin Eddy. (2017). Tantangan Profesi Bimbingan dan Konseling di Abad ke-21. Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling di Universitas PGRI Semarang tanggal 11 November 2017.</p> <p><b>Pendukung:</b></p>
	<p>Renatha Ernawati. M.Pd., Kons</p>

Mata kuliah prasyarat		.....*)						
Minggu Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yang direncanakan)	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	Bentuk dan Metode Pembelajaran [Media & Sumber Belajar]	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Penilaian		
						Kriteria & Bentuk	Indikator	Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1-3	<ul style="list-style-type: none"><li>Mahasiswa mampu menguasai ilmu pengetahuan pada bidang yang ditekuni</li><li>Mahasiswa mampu menguasai teknologi pada bidang yang ditekuni</li><li>Mahasiswa mampu berpikir logis</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>RPS dan Kontrak Perkuliahan.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas.</li><li>Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok.</li><li>Media: Komputer dan LCD</li></ul>	(3x50")	<ul style="list-style-type: none"><li>Mempelajari asas-asas layanan BK</li></ul>	Kriteria: <ul style="list-style-type: none"><li>Ketepatan dan penguasaan materi.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang definisi profesi BK</li></ul>	10

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu berpikir analitik</li> <li>• Mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan</li> <li>• Mahasiswa mampu bekerja mandiri dan</li> <li>• Mahasiswa mampu bekerja dalam tim kerja</li> </ul>							
4-6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu mengaplikasikan kompetensi kepribadian Guru Bk</li> <li>• Mahasiswa mengerti dan memahami kepribadian Konselor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konselor adalah tenaga pendidik yang memiliki keahlian dan kompetensi. Menurut UU No.20 tahun 2003</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas dan lapangan.</li> <li>• Metode: Ceramah, Diskusi kelompok dan studikasus</li> <li>• Media: Komputer</li> </ul>	(3x50")	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan untuk menyusun ringkasan dalam bentuk makalah serta mencari contoh kasus</li> </ul>	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan dan penguasaan materi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjelaskan dan memahami kompetensi Kepribadian Konselor dan kompetensi kepribadian Guru BK</li> </ul>	10

			dan LCD					
7-8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menguasai jenis-jenis layanan BK</li> <li>• Mahasiswa mampu mengaplikasikan jenis-jenis layanan BK</li> <li>• Mahasiswa mampu membedakan jenis-jenis dan fungsi layanan BK</li> <li>• Mahasiswa mampu menguasai Bidang Bimbingan</li> <li>• Mahasiswa mampu mengaplikasikan Bidang Bimbingan</li> <li>• Mahasiswa mampu membedakan Bidang Bimbingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami jenis-jenis layanan dasar-dasar BK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas.</li> <li>• Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok.</li> <li>• Media: Komputer dan LCD</li> </ul>	(2x50")	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan untuk menyusun ringkasan dalam bentuk makalah Komponen BK</li> </ul>	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan dan penguasaan materi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang jenis-jenis layanan BK dan bidang bimbingan</li> </ul>	10



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa Mengetahui dan memahami serta dapat mengaplikasikan Azas-Azas dalam Layanan Bimbingan dan Konseling</li> </ul>							
9-10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa dapat memahami tantangan dan kesulitan yang dihadapi konselor abad 21.</li> <li>• Mahasiswa dapat mengetahui persyaratan kompetensi konselor abad 21.</li> <li>• Mahasiswa dapat mengetahui keterampilan yang diperlukan oleh konselor.</li> <li>• Mahasiswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana informasi banyak tersebar dan teknologi semakin berkembang. Secara konseptual guru sebagai tenaga profesional harus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas.</li> <li>• Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok.</li> <li>• Media: Komputer dan LCD</li> </ul>	(2x50")	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan</li> </ul>	Kriteria: Ketepatan dan penguasaan materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang tantangan profesi guru abad 21</li> </ul>	10

	<p>dapat mengetahui peranan konselor abad 21.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa dapat memahami mengenai pembelajaran jarak jauh (E-Learning)</li> </ul>	<p>memenuhi berbagai kompetensi.</p>						
11-12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menguasai program BK disekolah</li> <li>• Mahasiswa mampu mengembangkan program BK</li> <li>• Mahasiswa mampu menerapkan program BK disekolah</li> <li>• Mahasiswa mampu mengajarkan program BK kepada peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program bimbingan dan konseling di sekolah baik di SMP maupun di SMA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas.</li> <li>• Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok.</li> <li>• Media: Komputer dan LCD</li> </ul>	(2x50")	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan</li> </ul>	<p>Kriteria: Ketepatan dan penguasaan materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang perkembangan program bimbingan konseling di SMP dan di SMA</li> </ul>	10
13-14	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa</li> </ul>	<p>Implikasi profesionalisasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk: Kuliah</li> </ul>	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari materi kuliah secara on-</li> </ul>	<p>Kriteria: Ketepatan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjelaskan</li> </ul>	10

	<p>dapat memahami standar kompetensi guru profesionalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa dapat mengetahui implikasi-implikasi profesionalisasi guru BK di sekolah serta di institusi pendidikan</li> <li>• Mahasiswa dapat menetapkan program bimbingan</li> <li>• Mahasiswa</li> </ul>	BK di sekolah	<p>Aktifitas di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok.</li> <li>• Media:</li> <li>• Komputer dan LCD</li> </ul>		<p>line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan</p>	penguasaan materi	<p>dan memahami bagaimana seharusnya program bimbingan yang baik dengan apa adanya dan bagaimana menyusun program bimbingan yang sesuai dengan keadaan dan tujuan sekolah</p>	
--	--	---------------	--	--	---	-------------------	---	--

	<p>mampu menjelaskan prinsip pengembangan Guru BK di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan aspek guru profesional dan alasan guru profesional.</li> <li>• Mahasiswa mampu menjelaskan hak dan kewajiban Guru.</li> <li>• Mahasiswa dapat</li> </ul>							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

	<p>memahami prinsip – prinsip pengembangan Guru BK disekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa dapat mengetahui aspek guru profesional dan alasan guru profesional.</li> <li>• Mahasiswa dapat mengetahui Mampu melakukan hak dan kewajiban Guru.</li> </ul>							
15	• Evaluasi Tengah Semeseter							10

16-17	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menguasai kompetensi dan menerapkannya dalam proses KBM, Guru BK diharapkan mampu menjadi pribadi yang konsisten baik ucapan maupun perbuatannya. Konsisten dalam ucapan dan perbuatan merupakan indikator untuk mencapai kematangan kepribadian, karena seseorang yang tidak mampu untuk bersikap konsisten antara ucapan dan perbuatan, tidak akan memperoleh kepercayaan dari orang lain</li> </ul>	Guru bimbingan konseling adalah salah satu pendidik profesional diharapkan mampu memiliki kompetensi dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sensitif dan sabar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas.</li> <li>Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok.</li> <li>Media: Komputer dan LCD</li> </ul>	(2x50")	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan .</li> </ul>	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan dan penguasaan materi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang sikap personal keguruan</li> </ul>	10
-------	---	--	--	---------	--	---	--	----

18-20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mampu memahami arti kode etik</li> <li>• Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar dan tujuan kode etik</li> <li>• Mahasiswa mampu memahami tujuan daripada kode etik BK</li> <li>• Mahasiswa mampu mengetahui apa saja bentuk pelanggaran yang tidak boleh dilanggar oleh seorang profesi BK serta kasus kode etik BK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kode etik BK adalah landasan moral dan pedoman bertingkah laku profesional yang di junjung tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas dan lapangan.</li> <li>• Metode: Ceramah, Diskusi kelompok dan studi kasus</li> <li>• Media: Komputer dan LCD</li> </ul>	(3x50")	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan.</li> </ul>	Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan dan penguasaan materi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan menjelaskan dan memahami serta menerapkan pengembangan kode etik BK</li> </ul>	5
21	Ujian Akhir Semester							<u>15</u>

### **SISTEM PENILAIAN**

#### **I.PERSYARATAN UMUM**

A. Kehadiran:

1. Jumlah kuliah tatap muka per semester yang harus dihadiri oleh mahasiswa/i adalah 16 pertemuan.
2. Batas toleransi kehadiran mahasiswa/i 80 % dari total jumlah pertemuan.
3. Kriteria ketidakhadiran mahasiswa/i adalah: S (sakit) ditandai dengan surat keterangan dokter, I (Ijin) ditandai dengan surat ijin resmi, dan A (Alpa).
4. Mahasiswa aktif dan partisipatif mengikuti ibadah civitas akademika dan tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain selama ibadah berlangsung.
5. Toleransi keterlambatan perkuliahan (dosen + mahasiswa/i) setiap tatap muka adalah 15 menit. Jika setelah 15 menit dosen + mahasiswa/i tidak hadir maka perkuliahan dibatalkan. (kecuali ada persetujuan atau ada masalah tertentu).

B. Perkuliahan:

1. Mata kuliah yang dilaksanakan mahasiswa berbasis KKNi.
2. Mata kuliah berbasis KKNi dinilai/dievaluasi per topik yang telah tuntas
3. Persentase penilaian/evaluasi ditentukan oleh dosen yang bersangkutan sesuai kompetensi MK dan capaian pembelajaran.
4. Tidak diperkenankan meninggalkan kelas selama perkuliahan tanpa ijin oleh dosen.
5. Mahasiswa tidak diijinkan membuka HP saat proses belajar mengajar berlangsung tanpa ijin oleh dosen.
6. Mahasiswa memakai busana yang sopan dan khusus semester satu diwajibkan memakai jas almamater.
7. Tidak membuat kegaduhan selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Kejahatan akademik: plagiarisme Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010:

“Plagiat adalah perbuatan **sengaja** atau **tidak sengaja** dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.” (Permendik No 17 Tahun 2010 dan Panduan Anti Plagiasime terlampir).

Sanksi sesuai Permendik No 17 Tahun 2010 Pasal 12:

1. teguran;
2. peringatan tertulis;
3. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
5. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
6. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
7. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

## II. PERSYARATAN KHUSUS

A. Tugas dan Tanggung jawab mahasiswa/i

Pada setiap tatap muka mahasiswa/i diwajibkan berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan melalui hal-hal berikut



1. Kuis reguler: mahasiswa wajib mempersiapkan diri dan mengikuti kuis reguler yang diadakan setiap tatap muka. Materi kuis diambil dari materi yang akan dibahas pada tatap muka hari itu.
2. Presentasi: mahasiswa/i wajib berpartisipasi aktif dalam diskusi yang diadakan dalam setiap tatap muka sesuai kebutuhan materi perkuliahan (lihat RPS).
3. Studi lapangan/*service learning*: mahasiswa/i wajib berpartisipasi aktif dalam studi lapangan yang diadakan di luar kampus sesuai topik materi perkuliahan yang sudah ditentukan dalam RPS.
4. Tugas Mandiri: mahasiswa/i wajib mengerjakan tugas mandiri dalam bentuk review materi kuliah yang telah diberi tanda bintang pada referensi yang digunakan di RPS.
5. Tugas terstruktur: mahasiswa/i wajib membentuk kelompok untuk mendiskusikan berbagai fenomena sosiologis yang berhubungan dengan media dengan menerapkan konsep, teori dan metode analisis sosiologis media untuk menganalisis dan menjelaskannya.

**B. Gaya Selingkung Pengerjaan Tugas**

1. Untuk mengerjakan tugas review, mahasiswa/i wajib mematuhi ketentuan berikut:
  - a. Artikel mahasiswa/i harus ditulis dengan komposisi: Pendahuluan (1 hal), Pembahasan (2 hal), Kesimpulan (½ hal).
  - b. Daftar referensi minimal menggunakan 3 buku dan 2 jurnal ilmiah.
  - c. Pengutipan dan penulisan daftar pustaka menggunakan “Chicago Manual Style” (terlampir).
  - d. Ketentuan kertas A4, jenis huruf Cambria, ukuran 12, spasi 1½.
2. Untuk mengerjakan tugas makalah kelompok, mahasiswa/i wajib mematuhi ketentuan berikut:
  - a. Artikel mahasiswa/i harus ditulis dengan komposisi: Pendahuluan berisi permasalahan dan pentingnya isu/fenomena tersebut dibahas (2 hal), Tinjauan Teoritis berisi teori apa yang hendak digunakan sebagai pisau analisis (2 hal), Pembahasan (5 hal), Kesimpulan (1 hal).
  - b. Daftar referensi minimal menggunakan 5 buku dan 10 jurnal ilmiah.
  - c. Pengutipan dan penulisan daftar pustaka menggunakan “Chicago Manual Style” (terlampir).
  - d. Ketentuan kertas A4, jenis huruf Cambria, ukuran 12, spasi 1½.

### III. PENILAIAN

**1. Rubrik penilaian presentasi**

No	Indikator Penilaian Presentasi	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N
1.	Penyajian Materi	10%		
2.	Presentasi	10%		
3.	Kerja sama tim	10%		
4.	Kedalaman Kajian Materi	30%		
5.	Pengelolaan Diskusi (melibatkan mahasiswa aktif)	20%		
6.	Penguasaan dan Pembahasan	20%		

Jumlah	
--------	--

## 2. Rubrik penilaian kognitif (kuis, review dan makalah)

No	Kualitas Jawaban	Bobot
1.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang sangat baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$80 < X \leq 100$
2.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$60 < X \leq 80$
3.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang cukup baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$40 < X \leq 60$
4.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang kurang baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$20 < X \leq 40$
5.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang buruk terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$1 < X \leq 20$
6.	Mahasiswa tidak memberikan jawaban apapun dan atau melakukan plagiasi	0

## 3. Rubrik penilaian Studi Lapangan/*Service Learning*

No	Indikator	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N
1	Kelengkapan Instrumen evaluasi	10%		
2	Ketepatan Instrumen evaluasi	10%		
3	Hasil analisis evaluasi	10%		
4	Kelengkapan dan ketepatan laporan evaluasi	30%		
5	Mempertahankan pendapat atas laporan yang dipresentasikan	20%		
6	Kerja sama Tim	20%		
	Jumlah			

## 4. Rubrik penilaian sikap

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang – Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
1	Mahasiswa disiplin dan memiliki motivasi untuk pengembangan diri dan kompetensi				
2	Mahasiswa Aktif terlibat dalam diskusi terkait dengan materi perkuliahan				

3	Mahasiswa aktif memberikan pendapat jelas dan terukur				
4	Mahasiswa memberikatkan pendapat yang relevan dengan materi yang dibahas				
5	Mahasiswa memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat				

5. Skala nilai akhir dalam huruf dan angka:

Nilai Akhir (NA)	Nilai Huruf (NH)	Nilai Mutu (NM)
80,0-100,0	A	4,0
75,0-79,0	A-	3,7
70,0-74,9	B+	3,3
65,0-69,9	B	3,0
60,0-64,9	B-	2,7
55,0-59,9	C	2,3
50,0-54,9	C-	2,0
45,0-49,9	D	1,0
<44,9	E	0

6. Prosentase Tahap Penilaian Tugas dan kewajiban mahasiswa

Tahap1 : Menjawab Presentasi .....	sebesar 20%	}	setara UTS (30%)
Tahap2 : Rubrik Penilaian kognitif .....	sebesar 10%		
Tahap3 : Membuat Refleksi Pribadi.....	sebesar 10%	}	setara Tugas Mandiri (30%)
Tahap4 : Membuat Makalah Kelompok.....	sebesar 20%		
Tahap5 : Melaksanakan <i>Service Learning</i> /studi lapangan. sebesar 30%		}	setara UAS (30%)

- Keaktifan Ibadah Universitas/KCA (Jumat ke-1 ) dan Fakultas/KST (Jumat ke-4) .... 10%
- Bagi Non-Nasrani, kumpulan tugas/laporan (tuliskan tangan) ibadah minimal sebulan 1 x bisa bentuk lain berupa.refleksi

Terima kasih atas kerja sama dan kerja keras mahasiswa sekalian. Shalom.

Jakarta, 30 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Disusun Oleh  
Dosen Pengampu,

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

.....

.....

## **MODUL -1**

### **DEFINISI PROFESI BIMBINGAN KONSELING DAN DEFINISI BIMBINGAN KONSELING**

#### **A. Pendahuluan**

Awalnya gerakan bimbingan dan konseling (BK) digiatkan oleh tokoh-tokoh yang peduli terhadap pengembangan pelayanan BK, khususnya dalam bidang pendidikan. Gerakan bimbingan dan konseling ini terus berkembang menjadi gerakan yang semakin jelas corak dan isinya, yang kegiatannya terintegrasi dengan program sekolah. Saat ini bimbingan dan konseling sudah mulai jelas terlihat substansi sebagai profesi bimbingan dan konseling yang mampu terjun kedalam sekolahan maupun diluar sekolahan. Perkembangan bimbingan dan konseling terlihat lamban namun terarah dan pasti, serta secara bertahap mendapatkan dukungan fasilitas dan peraturan-peraturan berupa perundang-undangan dari pemerintah yang semuanya mengedepankan keberadaan profesi bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengoptimalan perkembangan individu, kebahagiaan serta kemandirian individu, terutama kehidupan kemanusiaan itu berkembang menjadi profesi yang bermartabat. (Prayitno, 2008).

Profesi bimbingan dan konseling dari segi penyelesaian masalah-masalah pendidikan dan pekerjaan secara melembaga dimulai pada tahun 1896, yang ditandai dengan pembentukan klinik oleh Lightner Witmer dengan sebutan Psychological Counseling Clinic di Universitas of Pensylvania. Sesudah itu, dua tahun berikutnya, yaitu tahun 1898 Jesse B. Davis dicatat sebagai orang pertama yang menjadi konselor di sekolah menengah di kota Detroit. Kegiatannya adalah membantu para siswa dalam menyelesaikan

masalah-masalah pendidikan dan jurusan yang akan dimasuki, yang tentu disesuaikan dengan pekerjaan atau jabatan yang dicita-citakan setelah menyelesaikan studi lanjut dengan memberi bantuan dalam bentuk bimbingan. Setelah itu, perkembangan selanjutnya profesi ini sudah mulai menangani masalah-masalah yang lebih luas lagi, yaitu mencakup masalah-masalah yang terkait dengan bimbingan dan pembinaan akhlak dan moral.

Secara teoritis perkembangan profesi bimbingan dan konseling seiring dengan perkembangan bidang psikologi dan psikiatri. Konsep-konsep teori psikologi dan psikiatri telah memberi kontribusi yang sangat berarti terhadap perkembangan profesi bimbingan dan konseling. Sigmund Freud sebagai tokoh psikoanalitis telah memberikan sumbangan dalam bentuk pemikiran tentang psikologi konseling bawah sadar. Demikian pula tokoh lain, seperti E. Williamson telah mengembangkan konseling sifat dan faktor dan Carl Rogers memelopori konseling terpusat pada pribadi. Kedua tokoh yang disebutkan terakhir ini dianggap sebagai peletak dasar gerakan konseling modern (Pitrofesa, 1978).

## **1. Deskripsi Singkat**

Tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal.

Kompetensi konselor sekolah dalam menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, merancang program bimbingan dan konseling, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling,

memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, menguasai konsep penelitian bimbingan dan konseling. Peranan kompetensi konselor terhadap pelayanan yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa konselor sudah memahami dan menguasai konsep dan praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Kompetensi konselor profesional secara keseluruhan berada dalam kategori cukup, tingkat performansi aktual kompetensi konselor profesional yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling berada pada tingkat tinggi sedangkan yang bukan dari latar belakang bukan bimbingan dan konseling berada pada tingkat cukup. Dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja konselor profesional harus dibenahi sesuai standar ideal. Dampak tersebut dapat berpengaruh dalam kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan layanan tidak diberikan didalam kelas, karena tidak adanya jam masuk kelas bimbingan dan konseling. Implementasi dari program yang telah dibuat tidak berjalan secara optimal.

Kompetensi akademik seorang konselor profesional terdiri atas kemampuan (Depdiknas, 2008):

- (1) Mengenali secara mendalam konseli yang hendak dilayani
- (2) Menguasai teori konseling dan prosedural dalam bimbingan dan konseling
- (3) Menyelenggarakan layanan ahli bimbingan dan konseling yang baik
- (4) Mengembangkan profesionalitas sebagai konselor secara berkelanjutan

Rumusan standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun bila ditata kedalam empat kompetensi

pendidik sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 27 Tahun 2008 dapat dipetakan dan dirumuskan kedalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik dari sosok konselor mencakup :

- (a) menguasai teori dan praktik ranah pendidikan
- (b) mengaplikasikan perkembangan fisik dan psikis serta perilaku konseli
- (c) menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

## **2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul-1**

Setiap lulusan program studi Bimbingan dan Konseling memiliki capaian pembelajaran lulusan sebagai berikut :

Sikap dan tata nilai

- a. Mahasiswa Mampu menampilkan sikap profesional sebagai lulusan dari bimbingan dan konseling
- b. Mahasiswa Mampu menjunjung tinggi nilai profesional dalam memberikan layanan konseling
- c. Mahasiswa Mampu Berperan sebagai konselor yang memiliki tanggung jawab besar dalam pelayanannya
- d. Mahasiswa Mengedepankan nilai, norma dan etika akademik
- e. Mahasiswa Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial sebagai ahlinya di bidang konseling
- f. Mahasiswa Menunjukkan sikap profesional atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri

Penguasaan Pengetahuan



Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu menyusun penyelesaian masalah secara profesional.

#### Keterampilan Khusus

- a. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan profesi yang dimiliki dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

#### Keterampilan Umum

- a. Mampu menyelesaikan permasalahan berlingkup luas, memilih layanan yang sesuai dengan permasalahan baik menggunakan metode lama maupun metode baru, serta mampu menunjukkan layanan dengan mutu dan kuantitas yang terukur.
- b. Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis, bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberikan tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja yang profesional.

### **3. Kemampuan Akhir (KA)**

Kemampuan akhir yang diharapkan sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa mampu menguraikan definisi profesi bimbingan konseling dan definisi bimbingan konseling dengan benar setelah diberikan uraian tentang definisi profesi bimbingan dan konseling dan definisi bimbingan dan konseling.
- 2) Mahasiswa mampu menerapkan sikap profesional dalam pemberian pelayanan bimbingan konseling dengan baik.
- 3) Mahasiswa mampu mengetahui permasalahan profesi konselor dalam kurikulum 2013.

### **4. Prasarat Kompetensi: Tidak ada**

## **5. Kegunaan Modul 1**

Kegunaan materi kelompok sebagai penjelasan mengenai definisi profesi bimbingan dan konseling dan definisi bimbingan dan konseling. Kelompok berharap materi yang sudah diuraikan dapat digunakan untuk mahasiswa bimbingan dan konseling yang sedang mencari definisi bimbingan dan konseling. Kegunaan materi kelompok lainnya berupa pemenuhan tugas pada mata kuliah Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling. Diharapkan materi yang telah diuraikan kelompok dapat berguna untuk yang ingin membaca materi kelompok ini.

## **6. Materi Pokok & Sub Materi Pokok**

- **Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Ketidakpuasan pengguna layanan konseling ditujukan pada kinerja konselor atau guru bimbingan dan konseling di lapangan. Kurang profesionalnya guru bimbingan dan konseling disebabkan oleh dua hal yaitu:

- (1) Guru Bimbingan dan Konseling yang belum menunjukkan sebagai konselor profesional
- (2) Guru Bimbingan dan Konseling yang pendidikannya bukan berlatar belakang Bimbingan dan Konseling atau guru bidang studi yang ditugaskan sebagai guru Bimbingan dan Konseling.

Ruangan BK sering kali di lihat hanyalah ruangan-ruangan parasit yang menumpang pada ruang guru atau ruang tata usaha. Dalam suasana konseling individual, guru bimbingan dan konseling memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri secara transparan yang bersifat pribadi. Diperlukan ruang khusus yang memenuhi standar, terlebih untuk konseling individual. Ruangan konseling individual merupakan tempat

yang nyaman dan aman. Profesional seorang konselor, harus memenuhi standar kualifikasi akademik. Kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan menjadi empat kompetensi pendidik, yaitu :

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi professional

Berbagai pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang secara khusus diarahkan untuk membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur, sehingga siswa benar benar dapat berkembang lebih optimal. Pelayanan tersebut diantaranya ;

- a. Layanan orientasi
- b. Layanan informasi
- c. Layanan pembelajaran
- d. Layanan penempatan
- e. Layanan penguasaan konten
- f. Layanan konseling individual
- g. Layanan konseling kelompok
- h. Layanan bimbingan kelompok
- i. Layanan mediasi, dan
- j. Layanan konsultasi.

Banyak ketidakpuasan pengguna layanan konseling ditujukan pada kinerja konselor dan guru pembimbing di lapangan. Saat ini Pemerintah telah melakukan upaya yaitu dengan adanya program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), karena itu wajib diikuti oleh semua calon konselor.

- **Profesi Konselor**

Konselor adalah tenaga profesional yang memiliki kualifikasi profesional spesialis dalam bidang bimbingan dan konseling yang diakui dan dengan akreditasi di bidang itu. Konselor menjalankan peran yang berbeda dengan psikoterapis. Peran konselor adalah melaksanakan konseling, baik konseling individual, konseling kelompok, konseling keluarga, konseling karir, konseling pendidikan, konsultasi dengan guru, konsultasi dengan orang tua, dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling, serta memfasilitasi rujukan ke lembaga atau ahli di luar lingkungan sekolah. Dari segi perkembangan, peran konselor sekolah pada tiap tingkatan adalah unik, namun semuanya terfokus pada hubungan interpersonal dan intrapersonal.

Konselor yang bekerja di sekolah harus fleksibel dan berkemampuan dalam mengetahui bagaimana cara bekerja dengan anak-anak, orang tua, dan personil sekolah lainnya yang kadang dari berbagai lingkungan dan mempunyai sudut pandang yang berbeda pula. Konselor harus memahami situasi apa yang paling tepat ditangani dengan cara apa (melalui konseling, konsultasi, dan sebagainya).

Konselor sebagai pendidik profesional melakukan pelayanan konseling sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan. Konseling membantu individu mengaktualisasikan dirinya secara optimal dalam aspek kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan kecerdasan kinestetik, sehingga akan dapat diwujudkannya manusia yang berhasil sebagai pribadi mandiri (mahluk individu), sebagai bagian dari sistem sosial yang saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain (mahluk sosial), dan sebagai pemimpin bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik di muka

bumi (mahluk Tuhan). Konseling sebagai profesi bantuan (*helping profession*) adalah konsep yang melandasi peran dan fungsi konselor.

Profesi konselor sebagai profesi bantuan adalah profesi yang anggota-anggotanya dilatih khusus dan memiliki lisensi atau sertifikat untuk melakukan sebuah layanan unik dan dibutuhkan oleh masyarakat, yaitu layanan konseling. Konselor melaksanakan konseling untuk membantu individu-individu normal yang sedang menjalani proses perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan agar mencapai perkembangan optimal, kemandirian dan kebahagiaan dalam menjalani berbagai kehidupan.

Konselor sebagai profesi bantuan bertugas membantu manusia mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi atau optimal, dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Teori dan konsep konseling yang dikuasai konselor didasarkan pada sistem kehidupan sosial dan budaya tertentu belum tentu berlaku bagi sistem kehidupan sosial dan budaya lain, untuk itu diperlukan hakikat tujuan konseling dan kehidupan individu yang hendak dilayani.

Kita harus mengakui jika ikatan disipliner terkuat bagi profesi konselor adalah dengan bidang psikologi, namun kita juga harus mengakui kontribusi penting ilmu-ilmu lain bagi profesi konseling. Contohnya sosiologi memberi kontribusi bagi pengertian tentang kelompok-kelompok manusia dan pengaruh perubahan sosial. Antropologi menyediakan pemahaman tentang budaya-budaya manusia, menyediakan rambu-rambu bagi cara bersikap dan memandang anggota-anggotanya. Biologi membantu konselor memahami organisme manusia dan keunikannya. Sedangkan profesi kesehatan membuat kita sadar pentingnya kesehatan dan pencegahan dari penyakit.

- **Kompetensi dan Kualifikasi Konselor**

Konselor menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program pendidikan profesi yang terakreditasi. Sebagai tenaga pendidikan profesional seorang konselor selain telah memenuhi standar kualifikasi akademik juga memiliki kompetensi sebagai seorang konselor profesional.

Kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan menjadi empat kompetensi pendidik sebagaimana yang tertuang dalam PP 19/2005 yang dipetakan menjadi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dalam Naskah Akademik, sosok utuh kompetensi konselor terdiri atas 2 komponen yaitu:

- a. Kompetensi akademik konselor profesional terdiri atas :
  1. Kemampuan mengenal secara mendalam konseli yang hendak dilayani dengan memiliki kemampuan intelegensi dan kemampuan berpikir, motivasi dan keuletan, kreatif, arif,
  2. Memiliki kepemimpinan, sikap empatik, menghormati keragaman
  3. Mengedepankan masalah konseli dengan menguasai secara akademik teori, prinsip, teknik dan prosedur dan saran pelayanan bimbingan dan konseling dan mengemas semuanya dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan
  4. Menyelenggarakan layanan ahli bimbingan dan konseling yang memandirikan dengan merancang, mengimplementasikan, menilai

proses dan hasil serta mengembangkan profesionalitas sebagai konselor.

b. Kompetensi profesional konselor melalui :

1. Latihan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang sistematis dan sungguh-sungguh mulai dari observasi, dalam rangka pengenalan lapangan
2. Latihan keterampilan dasar penyelenggaraan konseling
3. Latihan terbimbing kemudian meningkat menjadi latihan melalui penugasan terstruktur
4. Latihan mandiri dalam program pemagangan di bawah pengawasan Dosen Pembimbing

Selain keberadaan kompetensi konselor yang dijadikan landasan bagi pengembangan konselor yang profesional, latar belakang pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam membentuk konselor yang profesional. Keberadaan konselor yang professional diharapkan diperoleh dari orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling yang telah menyelesaikan mata kuliah 151 sks.

Hal ini karena kurikulum program studi bimbingan dan konseling berbasis kompetensi konselor yang sesuai dengan standar Kompetensi Konselor Indonesia yang dirumuskan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). Komposisi kurikulum terdiri dari 50% teori dan 50% praktek sangat efektif dalam rangka penanaman konsep-konsep penting bimbingan dan konseling, pembentukan keterampilan intelektual yang unggul dalam rangka menganalisis masalah-masalah individu yang dilayaninya, dan penguasaan keterampilan konseling dan kelompok.

Namun kenyataannya, kurikulum yang diterapkan masih mengandalkan banyak waktu untuk teori, sedangkan untuk praktek hanya

dilaksanakan selama 4 bulan melalui praktek Pengalaman Lapangan. Praktek konseling yang dilakukan juga masih terbatas pencapaian jumlah klien yang ditargetkan sebagai laporan dan bukan pada bagaimana menerapkan Keterampilan Dasar Komunikasi dan mata kuliah pendekatan konseling dalam menangani siswa yang dikonseling.

Pelaksanaan konseling yang belum dapat profesional ini, seringkali terbawa hingga mereka bekerja menjadi guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah yang melaksanakan konseling sebatas mendengarkan keluhan siswa dan memberikan jalan keluar tanpa melihat apakah pengambilan keputusan itu telah sesuai bagi siswa dan membuat siswa nyaman atau menimbulkan masalah baru bagi siswa.

- **Sertifikasi dan Program Profesi Pendidikan Konselor.**

Konselor sekolah berusaha memahami dirinya sendiri lebih baik dalam konseling atau bantuan profesional lain. Ini bukan berarti bahwa dia berpikir bahwa dirinya sendiri lebih normal dari orang lain tetapi menjadi seseorang yang memberikan kepuasan personal dan memiliki keefektifan profesional jika ia dapat meningkatkan pemahaman ke dalam kebutuhan dan pertahanan potensial yang dimiliki. (Wrenn, 1962).

Untuk memiliki kualitas yang menyenangkan ini merupakan proses belajar yang terus menerus untuk dapat memiliki pemahaman diri dan kreatif dalam mengekspresikan dirinya, memiliki kepribadian yang sehat yang selalu berpikir positif.

Shertzer & Stone (1981) menyebutkan karakteristik konselor menurut Polmantier yaitu:

(a) Konselor adalah seseorang yang pandai, memiliki kemampuan berbicara dan memiliki kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dengan pemahaman yang logis



- (b) Konselor tertarik bekerja dengan banyak orang
- (c) Konselor dapat mewujudkan penerimaan terhadap dirinya
- (d) Konselor memiliki komitmen bernilai bahwa ia memahami dan mengenali, karena hal ini mempengaruhi perilaku dalam konselor dan perilaku secara keseluruhan dari konselor
- (e) Konselor memiliki toleransi dan kemampuan memahami dengan tepat
- (f) Konselor cukup fleksibel untuk memahami berbagai macam perilaku manusia tanpa menunjukkan kekuasaan

Konseling menurut Shertzer & Stone (1981) adalah proses belajar dimana individu belajar tentang dirinya sendiri dan hubungan interpersonalnya dan adanya perubahan tingkah laku sebagai bentuk kemajuan pengembangan dirinya.

Konseling menurut Burks dan Stefflre (Shertzer & Stone, 1981) adalah hubungan profesional antara konselor dan klien (*person to person*) yang dibentuk untuk membantu klien memahami dan menjelaskan pandangan klien tentang kehidupannya dan belajar membuat keputusan sendiri, memiliki pilihan yang tepat dan memecahkan masalahnya.

Saat ini program Pendidikan Profesi Konselor telah dilaksanakan diberbagai perguruan tinggi, diantaranya: Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Makasar, dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Wrenn (1962) menyarankan bahwa konselor diharapkan memiliki Sertifikat Negara untuk konselor dan lulusan dari pendidikan konselor yang kurikulumnya terdapat bagian psikologi, sosial dan ilmu behavioral lain, ditambah kursus profesional dan pengalaman. Keberadaan sertifikat ini diharapkan nantinya konselor memiliki kewenangan yang diakui dan dihargai oleh banyak orang mengenai keberadaan profesinya, sehingga profesi konselor tidak lagi sebagai profesi tambahan yang dapat digantikan oleh guru mata pelajaran. Adanya kursus profesional bagi konselor

akan membantu konselor untuk bisa benar-benar profesional di bidangnya dan konselor bisa terus menerus memperbaharui kemampuannya.

- **Peran Konselor dalam Kurikulum 2013**

Pada tahun 2013, kurikulum 2006 (KTSP) disempurnakan dan dikembangkan yang dikenal dengan sebutan Kurikulum 2013. Hal dilatarbelakangi bahwa pada Abad ke-21, setiap peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, penuh peluang dan tantangan serta ketidakmenentuan.

Kurikulum 2013 memuat program peminatan peserta didik yang merupakan suatu proses pemilihan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada pada satuan pendidikan. Muatan peminatan peserta didik meliputi peminatan kelompok mata pelajaran, lintas peminatan, pendalaman peminatan dan ekstra kurikuler. Dalam konteks tersebut, peranan konselor melalui layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusan dirinya secara bertanggungjawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Di samping itu, peran konselor melalui kegiatan bimbingan dan konseling membantu peserta didik atau konseli dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk kehidupan yang produktif.

Tujuan dikembangkan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peranan konselor sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan kurikulum 2013 melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah

Menengah Atas /Madrasah Aliyah dan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan terkait dengan Pilihan Kelompok Peminatan,Pilihan Mata pelajaran Lintas Kelompok Peminatan dan Pendalaman Mata Pelajaran, dimana Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan arah peminatan terkait dengan pilihan kelompok peminatan, lintas kelompok peminatan, dan pendalaman mata pelajaran dalam rangka persiapan masuk perguruan tinggi.

Selain itu bimbingan dan konseling juga dimaksudkan untuk memfasilitasi guru bimbingan dan konseling (guru BK) atau dkonselor sekolah untuk menangani dan membantu peserta didik yang secara individual mengalami masalah psikologis atau psikososial, seperti sulit berkonsentrasi, rasa cemas, dan gejala perilaku menyimpang.

Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, peranan konselor di sekolah dipertegas lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan menteri tersebut dinyatakan bahwa :

- (a) Dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran atau bidang studi dan manajemen,tetapi juga layanan bantuan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling
- (b) Setiap peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajar yang menggambarkan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling

(c) Kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik menentukan peminatan akademik, vokasi, dan pilihan lintas peminatan serta pendalaman peminatan yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh Konselor sekolah atau Guru Bimbingan dan Konseling adalah upaya memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Pelayanan bimbingan dan konseling peminatan peserta didik merupakan peluang dan sekaligus tantangan yang begitu besar bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor, untuk menjalankan tugas, peran, fungsi dan tanggungjawab dalam kurikulum 2013. Untuk itu guru bimbingan dan konseling atau konselor perlu mencermati secara mendalam makna peminatan dalam kurikulum 2013 dan melaksanakan tugas, tanggungjawab, dan peran profesi secara kompeten demi suatu profesi bimbingan dan konseling.

- **Permasalahan Profesi Konselor Dalam Kurikulum 2013**

Konselor sebagai pendidik dan sebagai jabatan profesional dipandang sebagai bagian atau komponen dari suatu sistem sosial. “Sistem sosial” di sini diartikan sebagai suatu kelompok individu yang hidup dan berinteraksi satu sama lain. Jaringan hubungan di antara komponen-komponen sistem sosial tersebut membentuk suatu struktur sosial yang teratur; di dalamnya ada posisi-posisi. Posisi yang satu dapat dibedakan dari posisi lainnya menurut fungsi yang ditentukan kelompok, dan tiap posisi mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Setiap fungsi selalu diikuti oleh peranan.

Pada umumnya peranan menunjuk pada hak dan kewajiban, secara normatif diakui sebagai pola tingkah laku yang diberi posisi. Di dalam praktek tiap individu menduduki banyak posisi, jadi dengan sendirinya banyak peranan yang dipegangnya. Bila konselor memikul kewajiban dan tanggung jawab posisinya di sekolah, maka konselor tersebut dikatakan telah

melaksanakan peranannya. Peranan konselor dapat didefinisikan berbagai harapan dan arah untuk bertingkah laku sesuai dengan posisinya. Jadi semacam “blue print” tingkah laku konselor.

Konselor sebagai pemegang harapan bukanlah pihak yang pasif, konselor melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya yang mengamati dan menyambutnya. Bila suatu unit sosial berfungsi, maka individu lainnya menaruh harapan dan tingkah laku tertentu dari konselor. Peranan konselor berbeda dengan peranan guru mata pelajaran, berbeda dengan peranan kepala sekolah, berbeda dengan peranan tenaga administrasi, dan juga berbeda dengan peranan siswa di sekolah. Peranan yang dipegang konselor memberikan stempel atas pola tingkah laku pemegangnya yaitu konselor.

Konflik peranan konselor terjadi karena adanya harapan-harapan yang tidak harmonis. Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan konselor dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya dapat menimbulkan konflik peranan. Konselor mengalami konflik peranan karena :

- (a) Konselor menerima tugas yang tidak sesuai dengan kewajibannya
- (b) Harapan konselor bertentangan peraturan yang berlaku
- (c) Lingkungan sosial memberikan peranan yang berbeda
- (d) Tugas rangkap yang memaksa konselor melakukan dua peranan sekaligus

Peranan konselor menunjukkan harapan dan arah tingkah laku, serta berhubungan dengan tujuan atau akhir sesuatu proses. Tingkah laku konselor yang sesuai dengan peranannya ditentukan oleh faktor dari dalam dirinya dan ditentukan pula oleh pihak-pihak di luar dirinya. Faktor-faktor luar yang menentukan peranan konselor adalah antara lain:

- (a) Administrator
- (b) Guru mata pelajaran
- (c) Siswa
- (d) Orang tua
- (e) Kelompok profesional
- (f) Teman sejawat konselor sendiri

Sedangkan faktor internal yang menentukan peranan konselor antara lain :

- (a) Kebutuhan
- (b) Sikap-sikap
- (c) Nilai-nilai
- (d) Pengalaman hidup
- (e) Latihan profesional.

Idealnya, peran konselor melalui pelayanan bimbingan dan konseling dapat diwujudkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Namun dalam kenyataannya masih belum optimal, karena berbagai kendala dalam implementasinya di sekolah, yaitu antara lain:

- (a) Pemahaman kepala sekolah terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling masih kurang
- (b) Banyak konselor sekolah tidak bisa melaksanakan bimbingan dan konseling karena tidak diberi waktu khusus untuk bertatap muka dengan siswa

dalam kelas maupun di luar kelas, padahal regulasi mengatur dua jam pelajaran untuk kegiatan bimbingan dan konseling

(c) Sarana dan prasarana untuk kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah belum sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan

(d) Konflik peran bagi konselor masih banyak terjadi, adanya tugas rangkap yang memaksa konselor melakukan dobel peranan yang bertentangan

(e) Konselor melakukan kegiatan lain dari pada kegiatan profesional sebagai konselor

(f) Peranan konselor di sekolah kurang memungkinkan sebagai agen perubahan yang efektif

(g) Konselor sekolah masih banyak yang tidak jelas dalam mengidentifikasikan dirinya dengan jabatan, yaitu adanya yang lebih dekat dengan psikolog, sebagai administrator, padahal konselor harus memiliki identitas sendiri sebagai konselor

(h) Adanya konselor sekolah yang tidak berlatar belakang bimbingan dan konseling

(i) Konselor sekolah kurang melakukan kerjasama dengan seluruh staf sekolah, sehingga kurang bisa mengoptimalkan peranannya secara profesional

(j) Pemahaman konselor terhadap kurikulum 2013 masih kurang sehingga belum mampu memberdayakan dirinya secara baik

(h) Pendidikan dan pelatihan bagi guru BK atau konselor sekolah terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 2013 sangat terbatas

Masih banyak konselor yang belum menyadari bahwa untuk menjadi konselor yang efektif perlu untuk melakukan peningkatan diri melalui proses belajar sehingga mampu memberikan pelayanan konseling yang bermanfaat bagi pihak yang dilayani. Menjadi konselor adalah sebuah proses seumur hidup (Gladding, 2009). Proses ini terus berlangsung melampaui pendidikan formal dan termasuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait dengan bidang konseling dan kegiatan organisasi profesi. Konselor harus terus belajar agar mendapatkan pembaharuan informasi mengenai konseling, mendapatkan supervisi untuk memastikan pelayanan konseling yang sempurna. Studi lanjut merupakan sebuah kebutuhan bagi semua konselor terutama setelah lulus program sarjana dan pendidikan profesi. Dasar pertimbangannya adalah karena ide-ide baru dalam konseling dan praktik dalam konseling terhadap individu atau masyarakat dalam berbagai jenis populasi layanan konseling terus berubah dari waktu ke waktu dan harus terus dievaluasi, digabungkan, dan apabila perlu, dikuasai. Konselor yang berhenti membaca buku-buku konseling atau berhenti atau jarang menghadiri seminar, workshop mengenai konseling, akan ketinggalan zaman dalam memberikan layanan keahlian konseling.

- **Kolaborasi Antar Profesi oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor Sekolah**

Guru bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah sudah berkolaborasi antar profesi dengan cukup baik. Untuk meningkatkan pelayanan bimbingan konseling di sekolah guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah



perlu melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik disekolah maupun diluar sekolah atau profesi lain.

Mamat Supriatna (2011:74) Konselor perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru, orangtua, staf sekolah lainnya dan pihak insitusi di luar sekolah (pemerintah dan swasta) untuk memperoleh informasi dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah diberikan kepada peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, serta meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling.

Tidak semua masalah klien dapat diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, maka apabila guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah mengalami kendala atau hambatan dalam menangani masalah klien perlu dilakukan alih tangan kasus kepada ahli lain. Mamat Supriatna (2011:73) apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah klien, maka sebaiknya dia alih tangan kasus kepada pihak lain yang lebih berwenang seperti psikolog, psikiater, dokter dan kepolisian.

Selain perlu bekerjasama dengan personil sekolah, guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah perlu juga melakukan kerjasama dengan pihak lain diluar sekolah karena ada beberapa masalah klien yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah sehingga perlu dialih tangankan atau bekerjasama dengan profesi lain.

## **B. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dirancang memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Pengalaman belajar

yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik (Isdisusilo, 2012:154).

## **Kegiatan Pembelajaran I**

Di dalam kegiatan pembelajaran ini, penulis ingin menyampaikan kepada pembaca mengenai definisi profesi bimbingan dan konseling dan definisi bimbingan dan konseling. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan kelompok adalah diskusi kelompok mengenai definisi profesi bimbingan dan konseling dan definisi bimbingan dan konseling.

**1. Judul Kegiatan Pembelajaran I :** Definisi Profesi Bimbingan dan Konseling

## **2. Kemampuan Akhir ( KA) & Sub Kemampuan Akhir**

Mahasiswa mampu menguasai ilmu pengetahuan pada bidang yang ditekuni

Mahasiswa mampu menguasai teknologi pada bidang yang ditekuni

Mahasiswa mampu berpikir logis

Mahasiswa mampu berpikir analitik

## **3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

### **A. Uraian**

Kualifikasi kompetensi akademik pendidik Guru Bimbingan dan Konseling minimal sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan

menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam Pendidikan Profesi Konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan, dan tamatannya memperoleh sertifikat profesi Bimbingan dan Konseling dengan gelar profesi Konselor, disingkat **Kons.**

Guru BK atau konselor sekolah harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang profesional seperti yang dikemukakan Belferik Manullang (2004:33) kompetensi meliputi tujuh hal yaitu :

- 1) Menguasai ilmu pengetahuan pada bidang yang ditekuni
- 2) Menguasai teknologi pada bidang yang ditekuni
- 3) Mampu berpikir logis
- 4) Mampu berpikir analitik
- 5) Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan
- 6) Mampu bekerja mandiri dan
- 7) Mampu bekerja dalam tim kerja

## **B. Contoh**

Konseling berfokus membantu individu mencapai tugas perkembangannya, seperti memahami dirinya, mandiri, memahami potensi dirinya, kekuatan dan potensi dirinya untuk berkembang. Konseling adalah sebuah proses bantuan dimana konselor dan klien membentuk hubungan profesional untuk membantu klien memahami keberadaannya, belajar membuat keputusan dan memecahkan masalahnya untuk membantu klien berkembang secara optimal. Peran konselor sangat jelas bahwa ia hanya sebagai fasilitator yang membantu klien memahami keadaan masalahnya dan menemukan pemecahan masalahnya, sehingga klien yang berperan utama.

### **C. Ilustrasi**

Konselor mempunyai peranan penting dalam pendidikan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, dengan tujuan agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial-ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya khususnya lingkungan pendidikan di sekolah.

### **4. Rangkuman**

Konselor menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program pendidikan profesi yang terakreditasi. Sebagai tenaga pendidikan profesional seorang konselor selain telah memenuhi standar kualifikasi akademik juga memiliki kompetensi sebagai seorang konselor profesional.

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh dari suatu proses pelatihan dalam waktu yang relatif lama. Profesi juga sering di maknai sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keahlian khusus. Pada umumnya setiap profesi memiliki organisasi, ada kode etik, ada sertifikat bagi anggotanya, serta memiliki lisensi untuk bidang profesi tertentu. Orang yang berprofesi dalam bidang tertentu di sebut sebagai profesional dalam bidang itu.

Kinerja konselor atau guru bimbingan dan konseling adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di bidang pendidikan yang dikategorikan profesional, secara legal atau formal didefinisikan sebagai: *“Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi” (UU No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen)*

Bidang pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bidang keahlian tenaga profesional bidang bimbingan dan konseling disebut “Konselor” (UU No. 20/2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*). Secara umum lapangan kerja konselor atau guru bimbingan dan konseling yang didasarkan pada landasan filosofis dan keilmuan pendidikan (Prayitno, 2018). Dengan gelar profesi konselor atau guru bimbingan dan konseling bidang kinerja keahlian khususnya disebut **Konseling** yang pengertiannya secara menyeluruh berada dalam pengertian bimbingan dan konseling.

Konselor sekolah berusaha memahami dirinya sendiri lebih baik dalam konseling atau bantuan profesional lain. Ini bukan berarti bahwa dia berpikir bahwa dirinya sendiri lebih normal dari orang lain tetapi menjadi seseorang yang memberikan kepuasan personal dan memiliki keefektifan profesional jika ia dapat meningkatkan pemahaman ke dalam kebutuhan dan pertahanan potensial yang dimiliki. (Wrenn, 1962).

## **5. Latihan & Lembar Kerja Praktik**

### **A. Latihan**

- 1) Awalnya gerakan bimbingan dan konseling (BK) digiatkan oleh tokoh-tokoh yang peduli terhadap pengembangan pelayanan BK. Apakah bidang pelayanan yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh ?
  - a. Bidang kesehatan
  - b. Bidang pendidikan
  - c. Bidang keagamaan
  - d. Bidang penalaran
  - e. Bidang pengembangan
- 2) Perkembangan profesi bimbingan dan konseling ini sudah mulai menangani masalah-masalah yang lebih luas lagi. Apa sajakah cakupan masalah-masalah tersebut ?
  - a. Bimbingan dan pembinaan karir
  - b. Bimbingan dan pembinaan akademik
  - c. Bimbingan dan pembinaan psikis
  - d. Bimbingan dan pembinaan individu
  - e. Bimbingan dan pembinaan akhlak dan moral

- 3) Tahun berapakah profesi bimbingan dan konseling mulai melakukan penyelesaian masalah-masalah pendidikan dan pekerjaan secara melembaga ?
- a. Tahun 1895
  - b. Tahun 1889
  - c. Tahun 1888
  - d. Tahun 1898
  - e. Tahun 1896
- 4) Tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Apakah pelayanan yang dimaksud ?
- a. Pelayanan bimbingan dan karier
  - b. Pelayanan individual
  - c. Pelayanan bimbingan dan konseling
  - d. Pelayanan konsultasi
  - e. Pelayanan konselor dan konseli
- 5) Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, merancang program bimbingan dan konseling, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, memiliki kesadaran dan

komitmen terhadap etika profesional, menguasai konsep penelitian bimbingan dan konseling, Definisi apakah pengertian disamping?

a. Kompetensi konselor perguruan tinggi

b. Kompetensi konselor sekolah

c. Bimbingan dan konseling

d. Kompetensi akademik

e. Profesi bimbingan dan konseling

6) Kompetensi akademik seorang konselor profesional terdiri atas kemampuan (Depdiknas, 2008):

(1) Mengenali secara mendalam konseli yang hendak dilayani

(2) Menguasai teori konseling dan prosedural dalam bimbingan dan konseling

(3) Menyelenggarakan layanan ahli konselor akademik

(4) Mengembangkan profesionalitas konselor bimbingan dan konseling

Dari data diatas, pilihlah jawaban yang tepat!

a. (1) dan (2)

b. (3) dan (4)

c. (1) dan (3)

d. (2) dan (4)

e. (2) dan (3)



- 7) Kurang profesionalnya guru bimbingan dan konseling disebabkan oleh dua hal. Dibawah ini terdapat salah satu penyebabnya, pilihlah jawaban yang tepat!
- a. Guru Bimbingan dan Konseling yang belum menunjukkan sebagai guru ideal
  - b. Guru Bimbingan dan Konseling yang belum menunjukkan sebagai polisi sekolah
  - c. Guru Bimbingan dan Konseling yang belum menunjukkan sebagai role model
  - d. Guru Bimbingan dan Konseling yang belum menunjukkan sebagai konselor profesional
  - e. Guru Bimbingan dan Konseling yang belum menunjukkan sebagai konselor akademik
- 8) Melakukan pelayanan konseling sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan. Pengertian disamping merupakan definisi konselor sebagai ?
- a. Pendidik profesional
  - b. Pendidik konseling
  - c. Pendidik akademik
  - d. Pendidik kompetensi
  - e. Pendidik psikis

9) Dalam rangka penanaman konsep-konsep penting bimbingan dan konseling, pembentukan keterampilan intelektual yang unggul dalam rangka menganalisis masalah-masalah individu yang dilayaninya, dan penguasaan keterampilan konseling dan kelompok dibutuhkan komposisi kurikulum yang tepat. Berapa banyakkah komposisi yang dibutuhkan agar efektif penerapan kurikulumnya?

a. 30% teori 70% praktek

b. 40% teori 60% praktek

c. 50% teori 50% praktek

d. 60% teori 40% praktek

e. 70% teori 30% praktek

10) Apakah program yang dimuat dalam Kurikulum 2013 ?

a. Peminatan peserta didik

b. Peminatan konselor

c. Peminatan be;ajar

d. Peminatan bimbingan

e. Peminatan konseling

## **B. Lembar Kerja Praktik**

1) Sebutkan 2 penyebab guru bimbingan dan konseling kurang profesional!

2) Sebutkan 3 karakteristik konselor menurut Shertzer & Stone (1981) !

- 3) Bagaimanakah pandangan Burks dan Steffle (Shertzer & Stone, 1981) tentang konselor?

**Kunci Jawaban**

- 1) B
- 2) E
- 3) E
- 4) C
- 5) B
- 6) A
- 7) D
- 8) A
- 9) C
- 10) A

**6. Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan uraian materi yang telah dibahas oleh kelompok dapat diambil kesimpulannya bahwa setiap orang yang memilih profesi sebagai konselor atau guru bimbingan dan konseling hendaklah mempersiapkan dirinya secara matang untuk mampu menampilkan pribadinya yang sesungguhnya dalam suasana berhubungan dengan para konselinya serta berusaha keras menyadari faktor-faktor yang kemungkinannya mempengaruhi proses bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling

sebagai profesi penolong (*helping profession*). Sebagai profesi penolong bimbingan dan konseling haruslah dilaksanakan oleh tenaga yang terlatih pada bidang bimbingan dan konseling yang dibuktikan dengan sertifikat untuk melaksanakan layanan terhadap peserta layanan. Kompetensi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah dilihat dari peran dalam kegiatan profesi bimbingan dan konseling yang dikategorikan cukup baik, dan dilihat dari kolaborasi antar profesi yang cukup baik.

## **7. Umpan Balik**

- 1) Mahasiswa dapat menguraikan definisi profesi bimbingan dan konseling dan definisi bimbingan dan konseling dengan benar setelah diberikan uraian tentang definisi profesi bimbingan dan konseling dan definisi bimbingan dan konseling.
- 2) Mahasiswa dapat menerapkan sikap profesional dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik.
- 3) Mahasiswa telah mengetahui permasalahan profesi konselor dalam kurikulum 2013.

## **Kegiatan Pembelajaran II**

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kunci menentukan tujuan pembelajaran ialah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang ingin dicapai, dikembangkan dan diapresiasi (Hamalik, 2005:76).

### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran II : Konseling & Definisi Bimbingan dan Konseling**

## **2. Kemampuan Akhir ( KA) & Sub Kemampuan Akhir**

Mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan

Mahasiswa mampu bekerja mandiri dan

Mahasiswa mampu bekerja dalam tim kerja

## **3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

### **A. Uraian**

Kenyataan di lapangan konselor belum sepenuhnya memiliki karakteristik konselor yang diharapkan. Hal ini disebabkan konselor disekolah masih belum memahi kompetensi konselor yang dituntutkan pada mereka dan cukup banyak konselor yang masih bersikap sebagai guru yang selalu menasehati siswa-siswa yang datang untuk berkonseling, sehingga konselor seringkali memasukkan idelasismenya dalam proses konseling. Istilah konselor sebagai pemberi nasehat masih sering digunakan daripada konselor sebagai fasilitator.

### **B. Contoh**

Konseling berfokus membantu individu mencapai tugas perkembangannya, seperti memahami dirinya, mandiri, memahami potensi dirinya, kekuatan dan potensi dirinya untuk berkembang. Konseling adalah sebuah proses bantuan dimana konselor dan klien membentuk hubungan profesional untuk membantu klien memahami keberadaannya, belajar membuat keputusan dan memecahkan masalahnya untuk membantu klien berkembang secara optimal. Peran konselor sangat jelas bahwa ia hanya sebagai fasilitator yang membantu klien memahami keadaan masalahnya dan menemukan pemecahan masalahnya, sehingga klien yang berperan utama.

### **C. Ilustrasi**

Dalam kehidupan tersebut setiap peserta didik memerlukan berbagai kompetensi untuk berkembang secara efektif, produktif dan bermartabat serta bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pengembangan kompetensi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran atau bidang studi dan manajemen saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling. Konselor mempunyai peranan penting dalam berbagai aktivitas bimbingan dan konseling dalam upaya untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik atau konseli yang efektif serta memfasilitasi mereka agar setiap peserta didik atau konseli mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan

### **4. Rangkuman**

Pada tahun 2013, kurikulum 2006 (KTSP) disempurnakan dan dikembangkan yang dikenal dengan sebutan Kurikulum 2013. Hal dilatarbelakangi bahwa pada Abad ke-21, setiap peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, penuh peluang dan tantangan serta ketidakmenentuan.

Tujuan dikembangkan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peranan konselor sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan kurikulum 2013 melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah dan Nomor 70 Tahun 2013 tentang

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan terkait dengan Pilihan Kelompok Peminatan, Pilihan Mata pelajaran Lintas Kelompok Peminatan dan Pendalaman Mata Pelajaran, dimana Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan arah peminatan terkait dengan pilihan kelompok peminatan, lintas kelompok peminatan, dan pendalaman mata pelajaran dalam rangka persiapan masuk perguruan tinggi.

## **5. Latihan & Lembar Kerja Praktik**

### **A. Latihan**

- 1) Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program pendidikan profesi yang terakreditasi. Standar konselor tersebut diatur dalam ?
  - a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.26 Tahun 2007
  - b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.27 Tahun 2008
  - c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.28 Tahun 2009
  - d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.29 Tahun 2010
  - e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.30 Tahun 2011

2) Apakah definisi dari profesi ?

- a. Suatu pekerjaan yang memerlukan ketekunan yang diperoleh dari suatu proses pelatihan dalam waktu yang relatif lama.
- b. Suatu pekerjaan yang memerlukan kejujuran yang diperoleh dari suatu proses pelatihan dalam waktu yang relatif lama.
- c. Suatu pekerjaan yang memerlukan pengambilan keputusan tepat yang diperoleh dari suatu proses pelatihan dalam waktu yang relatif lama.
- d. Suatu pekerjaan yang memerlukan keindahan didalamnya yang diperoleh dari suatu proses pelatihan dalam waktu yang relatif lama.
- e. Suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh dari suatu proses pelatihan dalam waktu yang relatif lama.

3). Apakah yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah untuk meningkatkan pelayanan bimbingan konseling di sekolah ?

- a. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak
- b. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik disekolah
- c. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik disekolah maupun diluar sekolah atau profesi lain.
- d. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak diluar sekolah atau profesi lain.
- e. Melakukan kerjasama dengan profesi lain.

4) Apa saja kegiatan yang bisa dilakukan konselor agar tidak ketinggalan jaman dalam memberikan layanan konseling ?

- a. Membaca buku pendidikan dan konseling
- b. Menghadiri seminar berkaitan pendidikan dan bimbingan konseling
- c. Mengikuti workshop mengenai konseling



- d. Menganalisis masalah-masalah terkini
- e. Semua benar

5) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Disamping adalah isi UU No. 14 Tahun 2005 tentang ?

- a. Dosen dan Konselor
- b. Sistem Pendidikan Nasional
- c. Guru dan Dosen
- d. Profesi Konselor
- e. Pendidikan Profesi

### **B. Lembar Kerja Prktik**

- 1) Sebutkan 5 konflik peranan konselor!
- 2) Peran konselor melalui pelayanan bimbingan dan konseling dapat diwujudkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Namun dalam kenyataannya masih belum optimal. Apa sajakah penyebab kendala tersebut?

Kunci Jawaban

- 1) B
- 2) E
- 3) C
- 4) E
- 5) C

## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Di sekolah, konselor atau guru bimbingan dan konseling berperan sebagai penggerak dan kunci dalam keseluruhan usaha bantuan kemanusiaan berupa bimbingan dan konseling. Konselor atau guru bimbingan konseling menjadi “orang yang memegang senjata” dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling dengan seperangkat sistem, program, pendekatan, teknik dan prosedur, sarana dan peran yang dapat mewujudkan kemandirian dan kebahagiaan individu.

Pengembangan diri berkelanjutan merupakan wujud dari profesionalisasi Guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam rangka menjadikan dirinya kompeten dalam menjalankan tugas-tugas profesi bimbingan dan konseling pada umumnya, dan khususnya pelayanan peminatan peserta didik dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling yang diamanatkan dalam kurikulum 2013.

## **7. Umpan Balik**

- 1) Mahasiswa dapat menguraikan definisi profesi bimbingan dan konseling dan definisi bimbingan dan konseling dengan benar setelah diberikan uraian tentang definisi profesi bimbingan dan konseling dan definisi bimbingan dan konseling.
- 2) Mahasiswa dapat menerapkan sikap profesional dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik.
- 3) Mahasiswa telah mengetahui permasalahan profesi konselor dalam kurikulum 2013.

Mahasiswa diharapkan mampu menampilkan sikap profesional sebagai lulusan dari bimbingan dan konseling, menjunjung tinggi nilai profesional dalam memberikan layanan konseling serta bertanggung jawab besar dalam pelayannya.

Mahasiswa perlu mengedepankan nilai, norma dan etika akademik, mampu bekerjasama dan menunjukkan kepekaan sebagai ahli dibidang konseling.

## **C. Penutup**

### **1. Rangkuman Modul**

Konselor sekolah dan guru BK perlu memiliki keterampilan sebagai konselor yang profesional yang mengenal diri dan kemampuannya serta menghargai pandangan dan keberadaan orang lain. Konselor perlu menguasai standar kompetensi sebagai konselor yang profesional untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi konseli, sehingga peran konselor bisa dihargai dan diterima. Pelaksanaan proses konseling perlu mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki, keterampilan dasar komunikasi dan pendekatan konseling yang sesuai dengan permasalahan konseli. Dalam pelaksanaan proses konseling, dibutuhkan berbagai fasilitas ruang BK, sehingga diri konseli atau siswa akan merasa nyaman, senang dan terbuka. Demikian pula konselor sebagai seorang fasilitator yang membantu klien menyadari diri dan kondisi masalah yang dialami siswa atau klien, dapat memilih alternatif teknik pemecahan masalahnya, dan merasa nyaman dalam proses konseling.

Dalam kurikulum 2013, upaya pelayanan bimbingan dan konseling untuk arah peminatan untuk memenuhi kepentingan siswa dalam rangka perkembangan dan kesuksesan mereka secara optimal, sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing siswa, khususnya berkenaan dengan peminatan akademik, kejuruan, dan studi lanjutan. Untuk itu, semua pihak perlu mencari jalan terbaik bagi terwujudnya tujuan pendidikan dengan meletakkan kepentingan peserta didik sebagai hal yang paling dominan. Dalam hal ini,

peran guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai fasilitator siswa merupakan posisi sentral dalam kerjasama dengan pimpinan satuan pendidikan, para Guru Mata Pelajaran, Guru Wali Kelas, beserta orang tua siswa.

Upaya pelayanan Bimbingan dan Konseling berkaitan dengan pelayanan arah peminatan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran merupakan bagian *pelayanan unggul* yang menjadi kewajiban satuan pendidikan melaksanakannya untuk memfasilitasi pengembangan potensi semua siswa secara optimal. Konselor harus mampu mengembangkan kekuatan pribadi, yaitu dapat mengatakan sesuatu yang sulit dan membuat keputusan yang tidak populer, fleksibel dalam melakukan pendekatan dalam konseling, mampu menetapkan batasan yang beralasan dan mematuhi untuk menetapkan hubungan yang baik dan menggunakan waktu dan tenaga secara efisien, dapat tetap menjaga jarak dengan klien, untuk tidak terbawa emosi yang timbul pada waktu konseling. Konselor harus mampu mengembangkan pribadi yang hangat, tidak menakutkan dan membiarkan orang merasa nyaman dengan kehadirannya, memiliki sentuhan manusiawi yang mendalam terhadap kemanusiaan dirinya.

## **2. Referensi**

- Daryanto dan Farid, M. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media
- Limbong, Mesta. 2013. *Bahan Ajar Profesionalisasi Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: UKI Press
- Nursalim, M. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Erlangga
- Prayitno, 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil. Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Riyadi, M. (2014). *Profesionalisme Bimbingan dan Konseling*.  
<https://riyadiscorpio.wordpress.com/2014/01/03/profesionalisme-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah/> Diakses tanggal 10 Maret 2020.

Sukardi, Dewa K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>

<http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>

## **MODUL-2**

### **KOMPETENSI KEPERIBADIAN KONSELOR DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU BK**

#### **A. Pendahuluan**

Konselor adalah tenaga pendidik yang memiliki keahlian-keahlian dan kompetensi untuk melaksanakan tugas sebagai guru pembimbing di sekolah, salah satu keahlian tersebut ialah melakukan pelayanan konseling. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Konselor dalam menjalankan tugas dan fungsinya di sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang mendukung kinerja konselor tersebut agar dapat menjadi tenaga yang profesional serta ahli di bidangnya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor adalah kompetensi kepribadian. Hal ini dinilai sangat penting sebagaimana menurut undangundang nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor menyebutkan bahwa diantara kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor adalah kompetensi kepribadian. Hal ini memberikan sebuah pemahaman tentang bagaimanakah standar kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor sebagaimana yang diatur dalam undangundang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian

komprehensif mengenai karakteristik pribadi konselor yang dapat diserap oleh konselor-konselor di sekolah sebagai pembentuk kepribadian yang ideal.

Standar kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. dalam kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki seorang konselor, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Seorang konselor yang profesional diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan prilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk prilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula dalam diri klien. Menurut Musfah (2011: 42) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang memiliki akhlak mulia, menampilkan kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.

## **1. Deskripsi Singkat**

Tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemahlahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal. Kompetensi konselor sekolah dalam menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, merancang program bimbingan dan konseling, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling,

memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, menguasai konsep penelitian bimbingan dan konseling. Peranan kompetensi konselor terhadap pelayanan yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa konselor sudah memahami dan menguasai konsep dan praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya dan menyelesaikan masalahnya sehingga tahap perkembangannya tidak terganggu. Untuk mencapai tujuan ini, maka perlu dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Perwujudan dari layanan bimbingan dan konseling yang bermutu di sekolah tidak lepas dari peran guru bimbingan dan konseling (selanjutnya disingkat BK). Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh kinerja guru BK dalam melaksanakan tugasnya. Guru BK di sekolah memiliki peran dan tugas yang berbeda dengan guru mata pelajaran. Selain memiliki tugas untuk membimbing semua siswa asuhnya, guru BK memiliki tugas untuk memberikan layanan konseling kepada siswa yang memerlukan. Beragamnya tugas yang ditanggungnya, guru BK harus menguasai berbagai kompetensi untuk menunjang kinerjanya. Profesi guru BK yang termasuk dalam profesi pendidikan, sudah pasti memiliki standar kualifikasi dan kompetensi yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman guru BK dalam menjalankan tugas dan peranannya di sekolah. Hal ini ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Kompetensi yang harus dimiliki guru BK sebagai konselor sekolah, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru BK adalah kompetensi kepribadian. Palsnya untuk mewujudkan pelayanan yang optimal dan bermutu, layanan bimbingan dan konseling harus diberikan oleh guru BK yang profesional dan memiliki kepribadian menyenangkan.



## **2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul-2**

- a. Diharapkan mahasiswa dapat mengetahui kompetensi bagi dirinya.
- b. Dapat menunjukan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
- c. Diharapkan mahasiswa memiliki kepribadian yang sopan dan jujur.
- d. Memiliki sikap dan keterampilan yang berkompeten.
- e. Diharapkan mahasiswa dapat menghargai dan selalu menanamkan pribadi yang baik antar sesama.

## **3. Kemampuan Akhir (KA)**

- a. Mahasiswa mampu mengerti kompetensi guru BK
- b. Mahasiswa mampu memahami kepribadian bagi dirinya.
- c. Mahasiswa mampu menganalisis dan mengembangkan potensi.
- d. Mahasiswa mampu menunjukkan keterampilan, nilai, dan sikap.
- b. Mahasiswa mampu mengetahui kepribadian guru BK

## **4. Prasyarat Kompetensi:**

- a. Memiliki kepribadian dan kecerdasan yang baik
- b. Memiliki kompetensi pribadi yang profesional
- c. Memiliki perkembangan pribadi yang baik
- d. Memiliki karakteristik kompetensi sebagai guru BK/Konselor

## **5. Kegunaan Modul 2**

- a. Menolong mahasiswa meningkatkan kompetensi pribadinya.
- b. Menolong mahasiswa mengerti tentang kompetensi dan kepribadian bagi dirinya.
- b. Menolong mahasiswa bertingkah laku menjadi pribadi menghargai satu sama lain.
- c. Menolong mahasiswa menampilkan pribadi yang profesional.
- d. Menolong mahasiswa peka, bersikap empati, dan menghormati keragaman dan perubahan.

## **6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

### **➤ Kepribadian Konselor**

Bertolak dari undang-undang RI No. 20/tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan pendidikan merupakan “Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, bangsa, dan negara.” Maka dapat diterima pendapat yang mengatakan bahwa pendidik, didalamnya termaksud konselor, seyogiannya adalah pribadi-pribadi yang memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hendaknya tampil dan berperilaku keseharian seorang konselor, dalam perlakuan konseli, dan dalam pengambilan keputusan ketika merancang pendekatan yang akan di gunakan.
- b. Bepandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral individual, dan sosial. Seorang konselor

hendaknya memperlakukan konseli sebagai individu yang normal yang sedang berkembang secara tingkat.

- c. Menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya, serta bersikap demokratis. Perlakuan konselor terhadap konseli sama dengan dirinya sendiri sebagai makhluk yang mempunyai harkat dan martabat yang mulia.
- d. Menampilkan nilai, norma, dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia. Konselor dituntut selalu bertindak dan berperilaku sesuai nilai, norma, dan moral yang berlaku.
- e. Menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional. Konselor hendaknya memiliki kepribadian yang utuh sehingga ia tidak mudah terpengaruh oleh suasana, ia harus mengendalikan dirinya dan harus memiliki kestabilan emosi yang mantap, agar tidak mudah larut atau terbawa oleh suasana emosional konselinya.
- f. Cerdas, kreatif, mandiri, dan berpenampilan menarik. Konselor harus dapat mengambil keputusan tentang tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi konseli yang seperti apa pun kondisinya.

Terdapat beberapa ciri atau karakteristik konselor yang lebih khusus.

Ciri-ciri penting dikemukakan oleh Corey (1997) sebagai berikut:

- 1) Memiliki cara-cara tersendiri. Konselor selalu ada dalam proses pengembangan gaya yang unik, yang menggambarkan filsafat dan gaya hidup pribadinya.
- 2) Memiliki kehormatan diri dan apresiasi diri. Mereka dapat meminta, dibutuhkan, dan menerima dari orang lain. Dan tidak menutup diri dari orang lain sebagai suatu tampilan kekuatan semu.

- 3) Mempunyai kekuatan yang utuh, mengenal dan menerima kemampuan sendiri. Tidak meremehkan orang lain dan tidak pula mendorong orang lain mempertahankan ketidakberdayaan dan ketergantungan kepada konselor. Mereka menjadi sumber kekuatan dan model bagi konseling.
- 4) Terbuka terhadap perubahan dan mau mengambil resiko yang lebih besar. Mengembangkan diri lebih luas dan menyadari bahwa semakin banyak tuntutan makin berat resiko yang dihadapi.
- 5) Terlibat dalam proses pengembangan kesadaran tentang diri orang lain. Menyadari bahwa dengan kesadaran yang terbatas haanya akan memperoleh kebebasan yang terbatas dan bahwa kesadaran meningkatkan kemungkinan untuk memilih kehidupan yang lebih kaya yang membawa kepada berbagai tingkat perasaan, nilai, keyakinan, motivasi, dan sebagainya.
- 6) Mau dan mampu menerima dan memberikan toleransi terhadap ketidaknentuan. Pertumbuhan ditandai oleh ditinggalkannya sesuatu yang sudah biasa dan memasuki sesuatu yang tidak atau belum dikenal, konselor yang efektif mencari suatu tingkat ketidaknentuan dalam hidup.
- 7) Memiliki identitas diri. Artinya mereka mengetahui siapa diri mereka, apa yang mereka capai, keinginan-keinginan dalam hidup, ingin dan berupaya menguji nilai-nilai sendiri. Secara esensial, standar mereka diinternalisasi dan mereka mempunyai keberanian untuk bertindak dalam cara yang diyakininya sekalipun tanpa imbalan.
- 8) Mempunyai rasa empati yang tidak positif. Menyadari perjuangan dan penderitaan sendiri, dan mempunyai kerangka

pikir untuk mengenal orang lain tanpa kehilangan identitas diri.

Dalam empati terkadang kepedulian, kehangatan, kontrol diri.

9) Hidup, artinya pilihan mereka berorientasi pada kehidupan.

Perasaan sangat mendalam .

10) Aunetik, nyata, sejalaan, jujur, dan bijak. Mereka tidak hidup dengan berpura-pura tetapi berupaya menjadi apa yang mereka pikir dan rasakan.

11) Memberi dan menerima kasih sayang, dapat memberikan sesuatu dengan sepenuh hati, mudah dipengaruhi oleh orang-orang yang dikasihi serta mempunyai kemampuan untuk memperhatikan orang lain.

12) Hidup pada masa kini. Mereka tidak mencap dirinya dengan apa yang seharusnya dilakukan pada masa lalu ataupun apa yang seharusnya dilakukan pada masa dataang. Mereka tidak hidup dalam hkayalan atau angan-angan. Oleh karena itu mereka dapat menjalani masa kini, hidup pada masa kini, dan berada pada orang lain pada masa kini.

13) Dapat berbuat salah dan mengakui kesalahan. Mereka belajar dari kesalahan, tidak gampang melupakan kesalahan tetaoi tersiksa oleh kesalahan- kesalahan tersebut.

14) Dapat terlibat secara mendalam dengan pekerjaan- pekerjaan dan kegiatan-kegiatan kreatif, menyerap makna yang kaya dalam hidup melalui kegiatan-kegiatan.

#### ➤ Kompetensi Pribadi Konselor

Pribadi konselor merupakan ‘instrumen’ yang menentukan bagi adanya hasil yang positif dalam proses konseling. Kondisi ini akan didukung oleh ketrampilan konselor mewujudkan sikap dasar dalam berkomunikasi dengan konselinya. Pemanduan secara harmonis dua instrument ini (pribadi

dan ketrampilan) akan memperbesar peluang keberhasilan konselor. Melaksanakan peranan profesional yang unik sebagaimana adanya tuntutan profesi, konselor harus memiliki pribadi yang berbeda dengan pribadi-pribadi yang bertugas dan bersifat membantu lainnya. Konselor dituntut untuk memiliki pribadi yang mampu menunjang keefektifan konseling. Brammer juga mengakui adanya kesepakatan helper, tentang pentingnya pribadi konselor sebagai alat yang mengefektifkan proses konseling, ia mengatakan : *“A general dictum among people helpers says that if I want to become more affective I must begun with my self; own personalities thus the principal tools of the helping process...”*(Brammer, 1979:25). Pribadi berdasarkan sifat hubungan helping menurut Brammer di antaranya: (1) awareness of self and values, (2) awareness of cultural experience, (3) ability to analyze the helper's own feeling, (4) ability so serve as model and influencer, (5) altruism, (6) strong sense of ethics, (7) responsibility. Pendapat Brammer tentang karakteristik konselor di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. *Awareness of self and values* (kesadaran akan diri dan nilai) Konselor memerlukan kesadaran tentang posisi nilai mereka sendiri. Konselor harus mampu menjawab dengan jelas pertanyaan-pertanyaan, siapakah saya? Apakah yang penting bagi saya? Apakah signifikan social dari apa yang dilakukan? Mengapa saya mau menjadi konselor?. Kesadaran ini membantu konselor membentuk kejujuran terhadap dirinya sendiri dan terhadap konseli mereka dan juga membentuk konselor menghindari memperlakukan secara bertanggung jawab atau tidak etis terhadap konseli bagi kepentingan pemuasan kebutuhan diri pribadi konselor.
- b. *Awareness of cultural experience* (kesadaran akan pengalaman budaya) Suatu program latihan kesadaran diri yang terarah bagi konselor mencakup pengetahuan tentang populasi khusus konseli.

Missal, jika seseorang telah menjalin hubungan dengan konseli dalam masyarakat suku lain dengan latar belakang yang sangat berbeda, konselor dituntut mengetahui lebih banyak lagi tentang perbedaan konselor dan konseli karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi hubungan helping yang efektif. Konselor professional hendaknya mempelajari cirri-ciri khas budaya dan kebiasaan tiap kelompok konseli mereka.

- c. *Ability to analyze the helper's own feeling* (kemampuan untuk menganalisis kemampuan konselor sendiri) Observasi terhadap konselor spsialis menunjukkan bahwa mereka perlu “berkepala dingin”, terlepas dari perasaan-perasaan pribadi mereka sendiri. Selain adanya persyaratan bagi konselor efektif, konselor jua harus mempunyai kesadaran dan mengontrol perasaannya sendiri guna menghindari proyeksi kebutuhan, harus pula diakui bahwa konselor mempunyai perasaan dari waktu ke waktu.
- d. *Ability so serve as model and influencer* (kemampuan melayani sebagai teladan dan pemimpin atau “orang yang berpengaruh”) Kemampuan ini penting terutama dengan kredibilitas konselor dimata konselinya. Konselor sebagai teladan atau model dalam kehidupan sehari-hari adalah sangat perlu. Konselor harus tampak beradab, matang dan efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan konselor sebagai “pemimpin” atau sebagai teladan sangat diperlukan dalam proses konseling.
- e. *Altruism* (altuisme) Pribadi altuis ditandai kesediaan untuk berkorban (waktu, tenaga, dan mungkin materi) untuk kepentingan, kebahagiaan, atau kesenangan oranglain (konseli). Konselor merasakan kepuasan tersendiri manakala dapat berperan membantu oranglain dari pada diri sendiri.

- f. *Strong sense of ethics* (penghayatan etik yang kuat). Rasa etik konselor menunjukkan rasa aman konseli dengan ekspektasi masyarakat. Konselor profesional memiliki kode etik untuk dihayati dan dipakai dalam menumbuhkan kepercayaan pengguna jasa layanan konseling.
- g. *Responsibility* (tanggung jawab) Tanggung jawab konselor dalam hal ini khusus berkenaan dengan konteks bantuan khusus yang diberikan kepada konselinya. Salah satu tempat penerapan tanggung jawab konselor adalah dalam menangani kasus diluar bidang kemampuan atau kompetensi mereka. Konselor menyadari keterbatasan mereka, sehingga tidak merencanakan hasil atau tujuan yang tidak realistis. Konselor mengupayakan referral kepada spesialis ketika mereka menyadari keterbatasan diri. Begitu juga dalam suatu kasus, mereka tidak membiarkan kasus-kasus “terlunta-lunta” tanpa penyelesaian.

Kemudian Hobbs menyatakan bahwa “idealnya sebagai seorang konselor adalah memiliki pribadi yang dapat mencerminkan perilaku dalam mewujudkan kemampuan dalam hubungan membantu konseli tetapi juga mampu menyadari dunia lingkungannya, mau menyadari masalah sosial politiknya, dan dapat berdaya cipta secara luas dan tidak terbatas dalam pandangan profesionalnya”, Cavanagh (1982:73-94) mengemukakan bahwa kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut : (1) *self knowledge*; (2) *Competence*; (3) *Good Psychological Health*; (4) *Trustworthiness*; (5) *Honesty*; (6) *Strength*; (7) *Warmth*; (8) *Active responsiveness*; (9) *Patience*; (10) *Sensitivity*; dan (11) *Holistic awareness*. Pendapat Cavanagh tentang karakteristik konselor di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Self-knowledge* (Pemahaman diri) ini berarti bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara pasti apa yang dia lakukan,



mengapa dia melakukan hal itu, dan masalah apa yang harus dia selesaikan. Pemahaman diri sangat penting bagi konselor, karena beberapa alasan berikut.

- Konselor yang memiliki persepsi yang akurat tentang dirinya cenderung akan memiliki persepsi yang akurat pula tentang orang lain atau klien (konselor akan lebih mampu mengenal diri orang lain secara tepat pula). Konselor yang terampil dalam memahami dirinya, maka dia akan terampil juga memahami orang lain.
- Konselor yang memahami dirinya, maka dia akan mampu mengajar cara memahami diri itu kepada orang lain. Pemahaman tentang diri memungkinkan konselor untuk dapat merasa dan berkomunikasi secara jujur dengan klien pada saat proses konseling berlangsung.

2. *Competence* (Kompeten) yang dimaksud kompeten disini adalah bahwa konselor itu memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna. Kompetensi sangatlah penting bagi konselor, sebab klien yang dikonseling akan belajar dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang efektif dan bahagia. Dalam hal ini, konselor berperan untuk mengajar kompetensi-kompetensi tersebut kepada klien. Satu hal penting yang membedakan hubungan persahabatan dengan hubungan konseling adalah kompetensi yang dimiliki konselor. Konselor yang efektif adalah yang memiliki (a) pengetahuan akademik, (b) kualitas pribadi, dan (c) keterampilan konseling.

3. *Good Psychological Health* (Kesehatan Psikologis yang Baik) konselor dituntut untuk memiliki kesehatan psikologis yang lebih baik dari kliennya. Hal ini penting karena mendasari pemahamannya terhadap perilaku dan keterampilan. Ketika konselor memahami bahwa kesehatan psikologis yang dikembangkan melalui konseling, maka dia membangun proses

konseling tersebut secara lebih positif. Apabila konselor tidak mendasarkan konseling tersebut kepada pengembangan kesehatan psikologis, maka dia akan mengalami kebingungan dalam menetapkan arah konseling yang ditempuhnya. Kesehatan psikologis konselor yang baik sangat berguna bagi hubungan konseling. Karena apabila konselor kurang sehat psikisnya, maka dia akan teracuni atau terkontaminasi oleh kebutuhan-kebutuhan sendiri, persepsi yang subjektif, nilai-nilai yang keliru, dan kebingungan.

4. *Trustworthiness* (Dapat Dipercaya) kualitas Ini berarti bahwa konselor itu tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi klien. Kualitas konselor yang dapat dipercaya sangat penting dalam konseling, karena beberapa alasan, yaitu sebagai berikut:

- Esensi tujuan konseling adalah mendorong klien untuk mengemukakan masalah dirinya yang paling dalam. Dalam hal ini, klien harus merasa bahwa konselor itu dapat memahami dan mau menerima curahan hatinya (curhatnya) dengan tanpa penolakan. Jika klien tidak memiliki rasa percaya ini, maka rasa frustrasi lah yang menjadi hasil konseling.
  - Klien dalam konseling perlu mempercayai karakter dan motivasi konselor. Artinya klien percaya bahwa konselor mempunyai motivasi untuk membantunya.
  - Apabila klien mendapat penerimaan dan kepercayaan dari konselor, maka akan berkembang dalam dirinya sikap percaya terhadap dirinya sendiri.
5. *Honesty* (Jujur) yang dimaksud jujur disini adalah bahwa konselor itu bersikap transparan (terbuka), autentik, dan asli (*genuine*). Sikap jujur ini penting Sikap keterbukaan memungkinkan konselor dan klien untuk menjalin hubungan psikologis yang lebih dekat satu sama lainnya di dalam proses konseling. Konselor yang menutup atau

menyembunyikan bagian-bagian dirinya terhadap klien dapat menghalangi terjadinya relasi yang lebih dekat. Kedekatan hubungan psikologis sangat penting dalam konseling, sebab dapat menimbulkan hubungan yang langsung dan terbuka antara konselor dengan klien. Apabila terjadi ketertutupan dalam konseling dapat menyebabkan merintangi perkembangan klien.

- Kejujuran memungkinkan konselor dapat memberikan umpan balik secara objektif kepada klien.
6. Strength (Kekuatan) kekuatan atau kemampuan konselor sangat penting dalam konseling, sebab dengan hal itu klien akan merasa aman. Klien memandang konselor sebagai orang yang (a) tabah dalam menghadapi masalah, (b) dapat mendorong klien untuk mengatasi masalahnya, dan (c) dapat menanggulangi kebutuhan dan masalah pribadi.
7. Warmth (Bersikap Hangat) yang dimaksud bersikap hangat itu adalah : ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang. Klien yang datang meminta bantuan konselor, pada umumnya yang kurang mengalami kehangatan dalam hidupnya, sehingga dia kehilangan kemampuan untuk bersikap ramah, memberikan perhatian, dan kasih sayang. Melalui konseling, klien ingin mendapatkan rasa hangat tersebut dan melakukan “sharing” dengan konselor.
8. Actives responsiveness (pendengar yang aktif) keterlibatan konselor dalam proses konseling bersifat dinamis, tidak pasif. Melalui respon yang aktif, konselor dapat mengkomunikasikan perhatian dirinya terhadap kebutuhan klien. Disini, konselor mengajukan pertanyaan yang tepat, memberikan umpan balik yang bermanfaat, memberikan informasi yang berguna, mengemukakan gagasan-gagasan baru, berdiskusi dengan klien tentang cara mengambil keputusan yang tepat, dan membagi tanggung jawab dengan klien dalam proses konseling.

9. Patience (Sabar) melalui kesabaran konselor dalam proses konseling dapat membantu klien untuk mengembangkan dirinya secara alami. Sikap sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri klien daripada hasilnya.
10. Sensitivity (kepekaan) kualitas ini berarti bahwa konselor menyadari tentang adanya dinamika psikologis yang tersembunyi atau sifat-sifat mudah tersinggung, baik pada diri klien maupun dirinya sendiri. Klien yang datang untuk meminta bantuan konselor pada umumnya tidak menyadari masalah yang sebenarnya mereka hadapi. Bahkan ada yang tidak menyadari bahwa dirinya bermasalah. Pada diri mereka hanya nampak gejala-gejalanya (pseudo masalah), sementara yang sebenarnya tertutup oleh perilaku pertahanan dirinya. Konselor yang sensitif akan mampu mengungkap atau menganalisis apa masalah sebenarnya yang dihadapi klien
11. Holistic awareness (Kesadaran Holistik) pendekatan holistik dalam konseling berarti bahwa konselor memahami klien secara utuh dan tidak mendekatinya secara serpihan. Namun begitu bukan berarti bahwa konselor sebagai seorang ahli dalam segala hal, disini menunjukkan bahwa konselor perlu memahami adanya berbagai dimensi yang menimbulkan masalah klien, dan memahami bagaimana dimensi yang satu memberi pengaruh terhadap dimensi yang lainnya. Dimensi-dimensi itu meliputi : fisik, intelektual, emosi, sosial, seksual, dan moral-spiritual. Sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) telah menerbitkan Standar Kompetensi Konselor Indonesia (SKKI) yang diperkuatnya dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008

tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Profesional Konselor dalam aspek kompetensi kepribadian mencakup

- a) Menampilkan perilaku membantu berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengkomunikasikan secara verbal dan atau nonverbal minat yang tulus dalam membantu orang lain.
- c) Menunjukkan sifat hangat dan penuh perhatian terhadap konseli.
- d) Secara verbal dan nonverbal mampu mengkomunikasikan rasa hormat konselor terhadap konseli sebagai pribadi yang berguna dan bertanggung jawab.
- e) mengkomunikasikan harapan, mengekspresikan keyakinan bahwa konseli memiliki kapasitas untuk memecahkan problem, menata dan mengatur hidupnya dan berkembang.
- f) Menunjukkan sikap empati dan antribusi secara tepat.
- g) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian serta kontrol diri yang baik; (8) memiliki toleransi yang tinggi terhadap stress dan frustrasi.
- h) Menunjukkan berpikir positif.

➤ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling

Menjadi konselor yang baik, yaitu konselor yang efektif, perlu mengenal diri sendiri, mengenal konseli, memahami maksud dan tujuan konseling, serta menguasai proses konseling. Membangun hubungan konseling (*counseling relationship*) sangat penting dan menentukan dalam melakukan konseling. Seorang konselor tidak dapat membangun hubungan konseling jika tidak mengenal diri maupun konseli, tidak memahami maksud dan tujuan konseling serta tidak menguasai proses konseling.

Menurut Combs (Pudjiastuti, 2003 : 8) ada perbedaan yang jelas antara ciri-ciri konselor efektif yang diyakini konselor tentang empati, diri, naluri manusia, dan tujuan konselor itu sendiri. Kajian-kajian yang menyiratkan adanya keyakinan tersebut berkaitan erat dengan kesuksesan untuk menjadi konselor yang efektif, terutama dalam kesediaan konselor dalam menggunakan kepribadiannya dalam melakukan konseling. Perlu disadari bahwa perkembangan diri konselor sebagai pribadi berkaitan erat dengan keefektifan dalam membantu konseli yang dapat dimaknai bahwa pribadi dan professional merupakan satu kesatuan yang erat.

Kepercayaan (believe), nilai (value), dan karakteristik pribadi konselor akan mempengaruhi terhadap pengembangan konseli di masa depan. Kepercayaan ini adalah perasaan tentang sesuatu yang dianggap nyata dan benar. Sebagian besar yang menjadi dasar dan pusat kepercayaan konselor adalah bahwa konselor memiliki nilai-nilai tinggi serta mempunyai karakter. Karakter sering dihubungkan dengan integritas, yang dalam pengertian sehari-hari merupakan: “satunya kata dengan perbuatan” atau tidak munafik. Karakter adalah kualitas manusia yang berkaitan dengan etika moral, kejujuran, dan keberanian (untuk mengatakan “tidak” terhadap hal yang dapat merusak integritas pribadi. Karakter ini merupakan kualitas manusia yang dapat dikembangkan sepanjang hidupnya (Pudjiastuti, 2003:13). Konselor yang memiliki kualitas kongruen, yaitu seorang konselor yang dalam perilaku hidupnya menunjukkan sebagai dirinya sendiri yang asli, utuh, dan menyeluruh, baik, dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan profesionalnya. Konselor tidak pura-pura atau memakai kedok untuk menyembunyikan keaslian dirinya. Konselor memiliki kualitas empati, dapat merasakan pikiran dan perasaan orang lain dan ada rasa kebersamaan dengan konseli.

Konselor memahami jalur jalan dan liku-liku yang dilalui konseli dan bersimpati padanya, berjalan bersama dengannya sebagai teman sejalan. Dengan demikian, jika digambarkan, konselor tidak selalu memimpin dan tidak pula selalu mengikuti keinginan konseli. Tiap saat konselor dapat memimpin dan setiap saat ia dapat menjadi pengikut, tergantung pada perkembangan konseling yang diharapkan. Dengan demikian, dapat terbentuk kepercayaan konseli kepada konselor, sehingga tidak ragu-ragu untuk mengungkapkan semua perasaan, harapan dan masalah yang dihadapinya. Kualitas ketiga, konselor yang baik atau efektif adalah memberikan perhatian kepada konseli. Konselor memberikan perhatian positif tanpa syarat. Konselor dapat menerima konseli sebagaimana adanya dengan segala kelemahan dan kekuatannya, sikap dan keyakinannya, termasuk perilakunya yang mungkin memuakkan bagi orang lain. Hal ini tidak mudah untuk dicapai. Oleh karena itu diperlukan pengalaman dan kesabaran, serta pengenalan diri sendiri terlebih dahulu.

Surya (2003: 45-46) mengemukakan bahwa dimensi kompetensi-kompetensi intrapribadi merupakan kekuatan yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan yang berasal dari dalam diri konselor sendiri. Makin besar daya dalam menghadapi dirinya sendiri, makin efektif perilaku individu dalam interaksi dengan lingkungannya, sehingga mencapai kebermaknaan dan kebahagiaan hidupnya. Sebaliknya semakin kecil daya yang dimiliki dalam menghadapi dirinya sendiri, maka semakin besar kemungkinan timbulnya konflik dan frustrasi sehingga dapat mengganggu proses kehidupannya. Kekuatan psikologis sangat ditentukan oleh seberapa jauh orang mengenal dan berhubungan dengan diri pribadi. Kompetensi intrapribadi adalah kecakapan yang dipelajari yang dapat membantu orang berhubungan secara baik dengan dirinya. Tujuan kompetensi intrapribadi adalah untuk meningkatkan kuantitas daya kualitas pemenuhan kebutuhan pribadi. Apabila konselor mampu

berhubungan dengan dirinya secara efektif, maka akan pula dalam berhubungan dengan oranglain.

➤ **Kepribadian Guru BK**

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dalam perilaku sehari-hari (Saudagar, 2011). Kompetensi kepribadian yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh guru BK di sekolah tercantum dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 yang dipetakan menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Kompetensi kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain, dan 3) berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih Kompetensi kepribadian menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi, 2) menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya, 3) peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya, 4) menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya, 5)



toleran terhadap permasalahan konseli, serta 6) bersikap demokratis.

3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat Kompetensi kepribadian menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten), 2) menampilkan emosi yang stabil, 3) peka, bersikap empati, dan menghormati keragaman dan perubahan, serta 4) toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi.
4. Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi Kompetensi kepribadian menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi, yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif, 2) bersemangat, berdisiplin, dan mandiri, 3) berpenampilan menarik dan menyenangkan, serta 4) berkomunikasi secara efektif.

## **B. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dirancang memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik (Isdisusilo, 2012:154).

### **Kegiatan Pembelajaran I**

Di dalam kegiatan pembelajaran ini, penulis ingin menyampaikan kepada pembaca mengenai definisi kompetensi kepribadian konselor dan kompetensi kepribadian guru BK. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan

kelompok adalah diskusi kelompok mengenai definisi kompetensi kepribadian konselor dan kompetensi kepribadian guru BK.

### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran**

Definisi Kompetensi Kepribadian Konselor

### **2. Kemampuan Akhir (KA) & Sub Kemampuan Akhir**

Mahasiswa mampu mengaplikasikan kompetensi kepribadian Guru Bk

Mahasiswa mengerti dan memahami kepribadian Konselor

### **3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

#### **A. Uraian**

##### **➤ Kompetensi Konselor**

Konselor adalah pendidik, karena itu konselor harus berkompeten sebagai pendidik landasan dan wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor. Konselor adalah seorang profesional, oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku profesional. Regulasi ini disebut kode etik. Seorang konselor profesional perlu memiliki kesadaran etik karena didalam memberikan layanan kepada peserta didik (manusia) maupun dalam kalaborasi dengan pihak lain akan selalu dihadapkan kepada persoalan dan isu-isu etis dalam pengambilan keputusan dimaksud untuk membantu peserta didik tersebut.

Keragaman adegan pekerjaan konselor ini mengandung makna adanya pengetahuan, sikap, dan keterampilan bersama yang harus dikuasai oleh konselor dalam adegan mana pun. Kompetensi ini disebut juga sebagai kompetensi bersama (common competencies) yang harus dikuasai oleh konselor sekolah, perkawinan, karier, traumatic, rehabilitasi, dan kesehatan mental. Setiap adegan bimbingan dan konseling menghendaki kompetensi

husus yang harus dikuasai konselor untuk memberikan layanan dalam adegan/wilayah khusus itu. Kompetensi ini disebut kompetensi inti atau kompetensi khusus ( core/specific competencies).

## **B. Contoh**

Noni merupakan seorang konselor atau guru BK di salah satu sekolah di DKI Jakarta. Noni sudah bertugas menjadi konselor/guru BK selama 2 tahun di sekolah tersebut. Pada suatu saat Ibu Noni didatangi oleh seorang siswa, siswa tersebut ingin bercerita kepada guru BK tentang masalah yang dihadapinya di sekolah terlebih di kelas. Siswa ini bercerita kepada konselor bahwa dia selalu di bully oleh teman sekolahnya terlebih di dalam kelas, siswa ini merasa tidak nyaman berada di sekolah dan menjadi tidak fokus belajar karena hatinya tertekan oleh perkataan dan perlakuan teman-temannya. Saat siswa ini bercerita Ibu Noni menjadi tergerak untuk menyelesaikan masalah ini dengan melakukan konseling dengan siswa yang bersangkutan dan teman-temannya yang sering membully. Ibu Noni sangat paham masalah yang sedang di hadapi konselinya sehingga Ibu Noni mampu memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada siswa-siswa yang bersangkutan terhadap masalah tersebut sehingga masalah seperti ini tidak akan terulang kembali.

## **C. Ilustrasi**

Pendidikan adalah proses pembinaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Konsekuensinya adalah proses pendidikan harus mampu menyentuh dan mengendalikan berbagai aspek perkembangan manusia. Melalui proses pendidikan yang diharapkan mampu berkembang

menjadi individu yang sadar untuk dapat mengembangkan diri secara optimal. Jika pendidikan dipandang sebagai upaya untuk membantu individu dalam membangun dirinya, maka pendidikan harus bertolak dari pemahaman tentang hakekat manusia.

Pendidik dalam hal ini konselor melalui kegiatan konseling perlu memahami manusia dalam hal aktualisasinya, kemungkinannya (possibilities), dan pemikirannya, bahkan memahami perubahan yang dapat diharapkan terjadi dalam diri konseli. Mengingat perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat, disertai dengan pergeseran nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat serta kondisi siswa SMA yang berada dalam masa transisi, maka konselor pada sistem sekolah dewasa ini dituntut lebih inovatif, kreatif, dan dinamis. Layanan-layanan yang disediakan lebih kompleks dan bervariasi sesuai dengan sistem yang ada, tenaga, fasilitas, dan siswa dengan segala latarbelakang dan keadaannya serta tuntunan dan perubahan dunia sekitarnya.

Mengingat siswa yang dihadapi di sekolah adalah individu normal, sedangkan tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar berkembang penuh dan optimal, maka bimbingan dan konseling di sekolah dewasa ini bukan lagi ditujukan bagi siswa tertentu saja, tetapi diarahkan kepada semua siswa, menyeluruh, dan merata. Bidang garapan bimbingan dan konseling yang dapat ditelusuri sekurang-kurangnya ada empat aspek, yaitu : (1) pribadi; (2) sosial; (3) belajar; dan (4) karir. Sejalan dengan fungsi dan bidang garapan diatas, maka jenis-jenis layanan bimbingan konseling dapat disediakan adalah : (a) layanan orientasi; (b) layanan pemberian informasi; (c) layanan penempatan dan penyaluran; (d) layanan bimbingan dan kelompok; (e) layanan pembelajaran; (f) layanan konseling individual; dan (g) layanan konseling kelompok (Yusuf, 1995 : 98). Disamping itu konselor sekolah juga bertanggung jawab dalam penyusunan, penilaian, dan pengembangan program

bimbingan, pengumpulan dan pelaksanaan himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan kasus, penelitian dan evaluasi, melakukan koordinasi tentang program bimbingan dan konseling, melaksanakan konsultasi, dan pengembangan profesi.

#### **4. Rangkuman**

##### **➤ Kompetensi Konselor**

Konselor adalah pendidik, karena itu konselor harus berkompeten sebagai pendidik landasan dan wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor. Konselor adalah seorang professional, oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku professional. Regulasi ini disebut kode etik. Seorang konselor professional perlu memiliki kesadaran etik karena didalam memberikan layanan kepada peserta didik (manusia) maupun dalam kalaborasi dengan pihak lain akan selalu dihadapkan kepada persoalan dan isu-isu etis dalam pengambilan keputusan dimaksud untuk membantu peserta didik tersebut.

Keragaman adegan pekerjaan konselor ini mengandung makna adanya pengetahuan, sikap, dan keterampilan bersama yang harus dikuasai oleh konselor dalam adegan mana pun. Kompetensi ini disebut juga sebagai kompetensi bersama (common competencies) yang harus dikuasai oleh konselor sekolah, perkawinan, karier, traumatic, rehabilitasi, dan kesehatan mental. Setiap adegan bimbingan dan konseling menghendaki kompetensi khusus yang harus dikuasai konselor untuk memberikan layanan dalam adegan/wilayah khusus itu. Kompetensi ini disebut kompetensi inti atau kompetensi khusus (core/specific competencies).

## **5. Latihan & Lembar Kerja Praktik**

### **A. Latihan**

1. Konselor adalah pendidikan, memiliki tugas utama yaitu?
  - A. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah
  - B. Mengembangkan program BK di sekolah
  - C. Mengajak semua guru untuk mendukung program BK di sekolah.
  - D. Mencari tau perkembangan sekolah
  - E. Membuat Administrasi sekolah
2. Seorang guru yang telah memahami karakteristik peserta didik, aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual termasuk pemahaman dalam bidang kompetensi:
  - A. Profesional
  - B. Kepribadian
  - C. Pedagogik
  - D. Sosial
  - E. Pribadi
3. Bimbingan dan konseling sebagai profesi, menuntu keterlibatan para anggotanya untuk meningkatkan....
  - A. Kompetensinya secara terus menerus sepanjang hayat dan tanpa henti.
  - B. Kompetensinya secara berkesinambungan
  - C. Kompetensinya melalui kegiatan in-service training.
  - D. Kompetensinya bila diperlukan.

- E. Kompetensinya tidak diperlukan
4. Carl Rogers (1971) menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Salah satunya adalah Empati, yang dimaksud empati adalah?
- A. Konselor harus paham terhadap dirinya sendiri
  - B. Konselor harus menerima konseli apa adanya.
  - C. Konselor tidak membanding-bandingkan
  - D. Dapat merasakan pikiran dan perasaan orang lain
  - E. Tidak mau menjadi pendengar yang baik.
5. Kompetensi konselor berhubungan dengan pengetahuan yang menyangkut proses? Kecuali?
- A. Psikologis
  - B. Kemampuan fisik
  - C. Etik
  - D. Keterampilan teknis
  - E. Keterampilan klinis.

### **B. Lembar Kerja Praktik**

1. Ciri-ciri pribadi seorang guru BK dan konselor?
2. Jelaskan apa itu kepribadian menurut Gordon W Allport ?

Kunci Jawaban:

1. A
2. C
3. A
4. D
5. D

## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan uraian materi yang telah dibahas dapat diambil kesimpulannya bahwa Seorang guru BK/konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula dalam diri klien. Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian konselor adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

## **7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

- 1) Mahasiswa dapat menerapkan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mahasiswa dapat menerapkan pribadi yang jujur antar sesama.



## **Kegiatan Pembelajaran II**

Di dalam kegiatan pembelajaran ini, penulis ingin menyampaikan kepada pembaca mengenai definisi kompetensi kepribadian konselor dan kompetensi kepribadian guru BK. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan kelompok adalah diskusi kelompok mengenai definisi kompetensi kepribadian konselor dan kompetensi kepribadian guru BK.

### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran**

Kompetensi Kepribadian Guru BK

### **2. Kemampuan Akhir (KA) & Sub Kemampuan Akhir**

Mahasiswa mampu mengaplikasikan kompetensi kepribadian Guru Bk

Mahasiswa mengerti dan memahami kepribadian Konselor

### **3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

#### **A. Uraian**

##### **➤ Definisi Kepribadian dan Konselor**

Kepribadian menurut Gordon W. Allport adalah ia percaya bahwa sifat merupakan unit dasar kepribadian manusia, dimana manusia melihat dirinya sendiri sebagai makhluk yang baik dan penuh harapan. Kepribadian menurut Carl Rogers, dimana diri manusia pada hakikatnya baik dan sehat setidaknya manusia tidak buruk dan tidak sakit. Sedangkan menurut Sigmund Freud perilaku manusia ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan biologis dan instingnya, dikendalikan oleh pengalaman-pengalaman lampau serta oleh faktor-faktor interpersonal dan intrapsikis.

Menurut Corey (1977) Konselor adalah seseorang yang memiliki kualitas dan ciri-ciri pribadi tertentu yang dapat memperlancar pekerjaannya.

Menurut hartono, konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional. Sedangkan menurut W.S Winkel (1991) konselor sekolah adalah tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus dan memberikan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling. Dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian konselor adalah seseorang yang memandang dirinya baik, sehat dan dapat mengaktualisasi diri melalui pekerjaan atau keahliannya di dalam bidang pendidikan serta dapat memberikan layanan yang baik dan bertanggungjawab.

#### ➤ Kepribadian Guru BK

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dalam perilaku sehari-hari (Saudagar, 2011). Kompetensi kepribadian yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh guru BK di sekolah tercantum dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 yang ditetapkan menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Kompetensi kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain, dan 3) berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih Kompetensi kepribadian menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, yang

harus dimiliki guru BK yaitu: 1) mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi, 2) menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya, 3) peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya, 4) menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya, 5) toleran terhadap permasalahan konseli, serta 6) bersikap demokratis.

3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat Kompetensi kepribadian menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten), 2) menampilkan emosi yang stabil, 3) peka, bersikap empati, dan menghormati keragaman dan perubahan, serta 4) toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi.

4. Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi Kompetensi kepribadian menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi, yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif, 2) bersemangat, berdisiplin, dan mandiri, 3) berpenampilan menarik dan menyenangkan, serta 4) berkomunikasi secara efektif.

Pendapat yang memperkaya mengenai kompetensi yang telah di jelaskan dan dipaparkan, ada pendapat dari Gysbers dalam Supriyadi, ddk (2011) mengenai kompetensi multikultural Penekanannya terhadap hal berikut ini.

1. Kesadaran guru BK atau terhadap nilai-nilai dan bias budayanya sendiri, yaitu yang berkaitan dengan sikap dan kepercayaan.

- ✓ Guru BK yang terampil secara budaya harus berpindah dari tidak memiliki kesadaran menjadi memiliki kesadaran dan

sensitif terhadap budayanya sendiri dan menghargai serta menghormati perbedaan.

- ✓ Guru BK yang trampil secara budaya merasa budaya menyadari bagaimana latar belakang budaya, pengalaman, sikap, dan bias budaya mempengaruhi proses psikologi mereka.
- ✓ Guru BK yang trampil secara budaya merasa nyaman dengan perbedaan yang ada antara mereka dan peserta didik, baik perbedaan ras, etnis, budaya dan keyakinan.
- ✓ Guru BK yang trampil secara budaya memiliki pengetahuan khusus yang berkaitan dengan budaya dan ras/etnis mereka dan memahami bagaimana hal tersebut secara pribadi dan profesional mempengaruhi definisi mereka tentang apa yang dianggap normal dan tidak normal dalam proses bimbingan konseling
- ✓ Guru BK yang trampil secara budaya mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana penindasan, rasisme, diskriminasi, dan stereotip mempengaruhi mereka secara pribadi dan mempengaruhi pekerjaan mereka. Hal ini membuat mereka mengakui sikap, kepercayaan, perasaan-perasaan-perasaan rasist/etnisentrist mereka.
- ✓ Guru BK yang trampil secara budaya konsisten mencari pemahaman diri sebagai makhluk sosial/etnis dan budaya.

2. kesadaran guru bimbingan dan konseling terhadap dunia pandang konseli.

a. Sikap

- ✓ Guru BK secara budaya menyadari reaksi emosi negatif terhadap orang yang berasal dari budaya/ras yang berbeda dari konseli. Konselor bersedia membedakan keyakinan dan sikap terhadap konseli yang berbeda dengan mereka dengan cara yang tidak menghakimi.
- ✓ Guru BK secara budaya menyadari stereotip dan pandangan yang mungkin mereka miliki terhadap etnis lain. Karena, mungkin saja reaksi sikap berubah dalam menghadapi golongan, individu tertentu yang menimbulkan adanya gesekan ataupun reaksi emosi sehingga menunjukkan sikap yang tidak diharapkan. Sikap penekanannya terhadap kestabilan yang dimunculkan dalam bentuk ekspresi. Misalnya bagaimana bersikap terhadap sikap yang seluruh guru disekolah telah memberi label anak tidak bisa di atur, tidak bisa diberitahu dan perilaku yang cenderung berbeda dengan sikap lainnya. Jika tidak ada pengendalian diri dari konselor, bisa menimbulkan ekspresi emosi yang tidak diharapkan. Misalnya guru BK/konselor berwajah kaku, dingin dan tidak menunjukkan sikap yang mau menerima. Ada benarnya, wajah manusia adalah jendela ekspresi emosi, tetapi tidak juga dapat di percaya seratus persen, karena banyak faktor yang mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku seseorang.

#### b. pengetahuan

- ✓ Guru BK memiliki pengetahuan dan informasi khusus mengenai kelompok budaya yang bekerja sama dengan mereka. Konselor menyadari bahwa konseli/peserta berasal dari budaya yang berbeda. Pengetahuan yang begitu pesat perkembangannya, ada baiknya

diikuti oleh para konselor profesional, sehingga dapat melakukan trobosan baru dalam menghadapi permasalahan.

- ✓ Guru BK yang terampil secara budaya, memahami bagaimana ras, etnis, budaya, dan sebagainya mempengaruhi pembentukan kepribadian, pilihan pekerjaan, manifestasi gangguan psikologi, perilaku mencari pertolongan, dan cocok atau tidak cocoknya pendekatan dalam bimbingan dan konseling. Kondisi ini harus mendapat perhatian, karena masih banyak anggota masyarakat yang tidak paham situasi dan kondisi yang berbeda satu dengan yang lainnya.

## **B. Contoh**

Lia merupakan seorang konselor atau guru BK di salah satu sekolah di DKI Jakarta. Noni sudah bertugas menjadi konselor/guru BK selama 2 tahun di sekolah tersebut. Pada suatu saat Ibu Noni didatangi oleh seorang siswa, siswa tersebut ingin bercerita kepada guru BK tentang masalah yang dihadapinya di sekolah terlebih di kelas. Siswa ini bercerita kepada konselor bahwa dia selalu di bully oleh teman sekolahnya terlebih di dalam kelas, siswa ini merasa tidak nyaman berada di sekolah dan menjadi tidak fokus belajar karena hatinya tertekan oleh perkataan dan perlakuan teman-temannya. Saat siswa ini bercerita hati Ibu Noni menjadi tergerak untuk menyelesaikan masalah ini dengan melakukan konseling dengan siswa yang bersangkutan dan teman-temannya yang sering membully. Ibu Noni sangat paham masalah yang sedang di hadapi konselinya sehingga Ibu Noni mampu memberikan bimbingan, arahan, motivasi kepada siswa-siswa yang bersangkutan terhadap masalah tersebut sehingga masalah seperti ini tidak akan terulang kembali.

### **C. Ilustrasi**

Konseling yang dilakukan oleh konselor sebagai bentuk upaya pendidikan, karena kegiatan konseling selalu terkait dengan pendidikan dan keberadaan bimbingan dan konseling di dalam pendidikan merupakan konsekuensi logis dari upaya pendidikan itu sendiri. Konseling dalam kinerjanya juga berkaitan dengan upaya mewujudkan pengembangan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, seperti yang diamanatkan pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang system Pendidikan Nasional (UUSPN). Secara fungsional, bimbingan dan konseling sangat signifikan sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membentuk individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan (Wibowo, 2003:76).

### **4. Rangkuman**

#### **➤ Definisi Kepribadian dan Konselor**

Kepribadian menurut Gordon W. Allport adalah ia percaya bahwa sifat merupakan unit dasar kepribadian manusia, dimana manusia melihat dirinya sendiri sebagai makhluk yang baik dan penuh harapan. Kepribadian menurut Carl Rogers, dimana diri manusia pada hakikatnya baik dan sehat setidaknya manusia tidak buruk dan tidak sakit. Sedangkan menurut Sigmund Freud perilaku manusia ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan biologis dan instingnya, dikendalikan oleh pengalaman-pengalaman lampau serta oleh faktor-faktor interpersonal dan intrapsikis.

Menurut Corey (1977) Konselor adalah seseorang yang memiliki kualitas dan ciri-ciri pribadi tertentu yang dapat memperlancar pekerjaannya.

Menurut hartono, konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional. Sedangkan menurut W.S Winkel (1991) konselor sekolah adalah tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus dan memberikan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling. Dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian konselor adalah seseorang yang memandang dirinya baik, sehat dan dapat mengaktualisasi diri melalui pekerjaan atau keahliannya di dalam bidang pendidikan serta dapat memberikan layanan yang baik dan bertanggungjawab.

➤ Kompetensi kepribadian Guru BK

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dalam perilaku sehari-hari (Saudagar, 2011). Kompetensi kepribadian yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh guru BK di sekolah tercantum dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 yang ditetapkan menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Kompetensi kepribadian beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain, dan 3) berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih Kompetensi kepribadian menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, yang



harus dimiliki guru BK yaitu: 1) mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi, 2) menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya, 3) peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya, 4) menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya, 5) toleran terhadap permasalahan konseli, serta 6) bersikap demokratis.

3. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat Kompetensi kepribadian menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten), 2) menampilkan emosi yang stabil, 3) peka, bersikap empati, dan menghormati keragaman dan perubahan, serta 4) toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi.

4. Menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi Kompetensi kepribadian menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi, yang harus dimiliki guru BK yaitu: 1) menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif, 2) bersemangat, berdisiplin, dan mandiri, 3) berpenampilan menarik dan menyenangkan, serta 4) berkomunikasi secara efektif.

## **5. Latihan & Lembar Kerja Praktik**

### **A. Latihan**

1. Di dalam definisi kepribadian konselor Menurut Sigmund Freud perilaku manusia ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan?

A. primer

- B. Sekunder
- C. Premier
- D. Biologis dan insting
- E. Lingkungan

2. Seorang konselor profesional perlu memiliki kesadaran?

- A. Bahwa dirinya sudah paling benar
- B. Etik
- C. Bahwa dirinya bisa menyelesaikan masalah
- D. Dirinya hebat
- E. Baik

3. Upaya yang paling sesuai yang dapat dilakukan oleh guru apabila tidak bisa menangani masalah yang sudah menyangkut aspek-aspek kepribadian mendalam seperti masalah kesmen (kesehatan mental) pada muridnya adalah dengan cara.....

- A. Diadakannya konferensi kasus
- B. Bekerjas sama dengan guru PAI
- C. Memberikan konseling secara mendalam
- D. Membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten
- E. Memberikan arahan

4. Seorang guru yang telah memahami (1) mengkaji berbagai gaya belajar peserta didik, (2) Berlatih mengidentifikasi gaya belajar peserta didik, dan (3) Berlatih mengidentifikasi gejala-gejala kesulitan belajar termasuk pemahaman dalam bidang...

- A. Sosial budaya
- B. Karakteristik peserta didik
- C. Gaya belajar
- D. Penguasaan teori
- E. Satuan pendidikan

5. Kompetensi akademik calon konselor meliputi kemampuan, kecuali...

- A. Kemampuan mengembangkan mengembangkan kurikulum BK.
- B. Menguasai khasanah teoritik, konflik, kontak, azas dan prosedur serta sasaran yang dipergunakan dalam menyelenggarakan layanan BK.
- C. Memahami konseling yang hendak dilayani
- D. Menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling
- E. Selalu peduli dengan siswa

### **B. Lembar Kerja Praktik**

1. Sebutkan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan?
2. Kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang guru BK dan konselor?

3. Sebutkan 3 karakteristik utama yang harus di punyai oleh seorang konselor menurut Carl Rogers(1971)?

Kunci Jawaban:

- 1.D
- 2.B
- 3.A
- 4.C
- 5.A.

## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan uraian materi yang telah dapat diambil kesimpulannya bahwa Seorang guru BK/konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan prilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuk prilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula dalam diri klien. Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian konselor adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang memiliki akhlak mulia, menampilkan kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Bersikap arif dan bijaksana, mampu menjadi teladan bagi siswa, serta senantiasa mengevaluasi kinerja sendiri untuk mengembangkan diri sebagai makhluk yang religious.

## **7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

1. Mahasiswa dapat mengungkapkan kepribadiannya lebih lanjut.

2. Mengamati perkembangan kompetensi kepribadian mahasiswa dari waktu ke waktu.

3. Mahasiswa mengungkapkan pemahaman atas kompetensi kepribadian yang disajikan

## **C. Penutup**

### **1. Rangkuman Modul**

Konselor dan guru BK perlu memiliki keterampilan sebagai konselor yang profesional yang mengenal diri dan kemampuannya serta menghargai pandangan dan keberadaan orang lain. Konselor perlu menguasai standar kompetensi sebagai konselor yang profesional untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi konseli, sehingga peran konselor bisa dihargai dan diterima. Pelaksanaan proses konseling perlu mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki, keterampilan dasar komunikasi dan pendekatan konseling yang sesuai dengan permasalahan konseli. Dalam pelaksanaan proses konseling, dibutuhkan berbagai fasilitas ruang BK, sehingga diri konseli atau siswa akan merasa nyaman, senang dan terbuka. Demikian pula konselor sebagai seorang fasilitator yang membantu klien menyadari diri dan kondisi masalah yang dialami siswa atau klien, dapat memilih alternatif teknik pemecahan masalahnya, dan merasa nyaman dalam proses konseling.

### **2. Referensi**

Ernawati, Renatha. 2018. *Profesionalisasi Bimbingan dan konseling*. Jakarta

Limbong, mesta. 2017. *Modul Profesionalisasi Guru Bimbingan Di Sekolah*. Jakarta

Wingkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan konseling di Institusi pendidikan/oleh W.S. Wingkel-Jakarta*.

Supriatna, mamat. 2011. *Bimbingan Dan konseling Berbasis Kompetensi*.  
*Jakarta: Rajawali pers.*

[https://media.neliti.com/media/publications/211584-karakteristik-  
kepribadian-ideal-konselor.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/211584-karakteristik-kepribadian-ideal-konselor.pdf)

[http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/download/44  
86/2520](http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/download/4486/2520)

## **MODUL-3**

### **LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH**

#### **A. Pendahuluan**

Menurut Prayitno (2004: 1) dalam Nursalim, “layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor terhadap pelanggan (konsulti) yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang dilaksanakan untuk menangani masalah pihak ketiga”. Layanan konsultasi adalah salah satu dari sembilan layanan yang dilakukan oleh guru BK di sekolah selain layanan informasi dan lain-lainnya.

#### **1. Deskripsi Singkat**

Dalam BMP ini akan dijabarkan mengenai jenis-jenis layanan konseling di sekolah dan juga bidang bimbingannya.

#### **2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul-3**

Setelah mempelajari tentang layanan konseling ini diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memberikan layanan konseling yang baik dan benar dengan memahami lebih dalam mengenai layanan konseling di sekolah dan juga bidang bimbingannya.

#### **3. Kemampuan Akhir (KA)**

- Mahasiswa dapat mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan di sekolah.
- Mahasiswa dapat memahami arti dan maksud dari tiap jenis layanan bimbingan di sekolah.

- Mahasiswa dapat memahami maksud dari bidang bimbingan.
- Mahasiswa dapat menjelaskan kembali jenis-jenis layanan dan juga bidang layanan.

#### **4. Prasyarat Kompetensi**

Mahasiswa mampu memahami jenis-jenis layanan bimbingan dan bidang bimbingan serta mampu menjelaskannya dengan baik. Mahasiswa mempelajari jenis-jenis layanan konseling di sekolah dan juga bidang bimbingannya agar mampu memberikan layanan kepada peserta didik saat berada di sekolah nanti sesuai dengan kebutuhan dan permasalahannya.

#### **5. Kegunaan Modul-3**

Ada pun kegunaan dari materi layanan di bimbingan konseling adalah untuk menjadi sumber belajar mahasiswa karena materi yang ada merupakan rangkuman dari berbagai sumber yang dibahasakan dengan Bahasa penulis sendiri agar mudah untuk dipahami. Selain sebagai sumber belajar materi ini juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam memahami jenis layanan yang akan dilakukan saat akan mempraktekannya saat terjun ke lapangan nanti.

#### **6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

- ❖ Jenis-Jenis Layanan Konseling di Sekolah
- ❖ Bidang Bimbingan

### **B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

#### **Kegiatan Pembelajaran I**

- Jenis-jenis layanan bimbingan
- Bidang bimbingan



### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran I:**

Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

### **2. Kemampuan Akhir (KA) & Sub Kemampuan Akhir**

Mahasiswa mampu menguasai jenis-jenis layanan BK

Mahasiswa mampu mengaplikasikan jenis-jenis layanan BK

Mahasiswa mampu membedakan jenis-jenis dan fungsi layanan BK

Mahasiswa mampu menguasai Bidang Bimbingan

Mahasiswa mampu mengaplikasikan Bidang Bimbingan

Mahasiswa mampu membedakan Bidang Bimbingan

### **3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

#### **A. Uraian**

- ❖ Jenis – jenis layanan bimbingan dan konseling
- Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan Pendidikan bagi siswa baru, dan obyek – obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.

Layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang – kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester, tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat

beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

- Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi dari, sosial, belajar, dan Pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.

Layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi belajar, pergaulan karier, Pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

- Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan/ lintas minat/ pendalaman minat, program latihan, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.

Layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat

dan segenap potensi lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran berfungsi untuk pengembangan.

- Layanan penguasaan konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/ madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.
- Layanan konseling individu, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan. Layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan konseling perorangan berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.
- Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara Bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang, pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika.

- Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter – cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- Layanan konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara – cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga.
- Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain.
- Layanan Advokasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk menegakkan kembali hak-hak subjek yang dilayani, yang terabaikan dan atau dilanggar/ dirugikan pihak lain.

#### ❖ Empat Bidang Bimbingan

Menurut *Panduan Pengembangan Diri KTSP* (dalam Nursalim, 2015:28), terdapat empat bidang perkembangan

yang dijadikan sasaran khusus dari pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Bimbingan Akademik

Dalam *Model Pengembangan Diri* yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas 2007 (Nursalim, 2015:28), dikemukakan bahwa bimbingan akademik – disebut sebagai pengembangan kemampuan belajar – merupakan satu bidang pelayanan bimbingan yang ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti Pendidikan dan belajar secara mandiri. Menurut Nurhisan (2003), bimbingan akademik merupakan pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu setiap peserta didik memecahkan berbagai permasalahan akademik (Nursalim, 2015:28). Bimbingan akademik diberikan untuk membantu peserta didik membantu penyesuaian yang efektif dengan aspek-aspek dan tugas-tugas akademik seperti mengenal dan menyesuaikan diri dengan kurikulum, memilih cara-cara efektif untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, memilih jurusan yang sesuai, mencari dan menggunakan sumber-sumber belajar, menangani kemalasan belajar, dan sebagainya. Winkel & Hastuti (2004), menyatakan bahwa bimbingan akademik adalah bimbingan untuk membantu peserta didik menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi berbagai kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar.

Pentingnya peserta didik memiliki prestasi akademik yang tinggi juga dapat dikaitkan dengan tuntutan masyarakat maju sekarang ini yang lebih menekankan kompetensi dan keberhasilan. Capaian prestasi akademik juga memiliki dampak psikologis dan sosial. Peserta didik dengan capaian prestasi akademik tinggi cenderung lebih percaya diri dan disenangi oleh orang-orang disekelilingnya dan dengan demikian, lebih mungkin terhindari dari berbagai gangguan psikososial. Meskipun demikian, hendaklah dipahami bahwa capaian prestasi akademik hanyalah salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan hidup individu dikemudian hari.

## 2. Bimbingan Karier

Bimbingan karir merupakan kegiatan bimbingan yang secara khusus ditujukan untuk membantu peserta didik agar dapat membuat pilihan dan keputusan karir secara tepat. Dalam model pengembangan diri yang dikeluarkan oleh pusat kurikulum balitbang Depdiknas (2007), dikemukakan bahwa bimbingan karir disebut pengembangan karir merupakan suatu bidang pelayanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik memahami dan menilai informasi serta memilih dan membantu keputusan karir. Menurut Nurihsan (2003, bimbingan karir merupakan pelayanan bimbingan untuk membantu peserta didik mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan mengembangkan masa depan sesuai dengan harapannya

sehingga pada akhirnya, individu dapat mewujudkan dirinya secara bermakna.

Menurut Wingkel & Hastuti (2004), bimbingan karir adalah bimbingan yang ditujukan untuk membantu peserta didik mempersiapkan dirinya terhadap dunia kerja, memilih pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku pekerjaan yang dipilih, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari pekerjaan yang dipilih. Bimbingan karir disekolah tentu saja lebih banyak berkenaan dengan upaya membantu peserta didik mengenali diri dalam arti potensi dan karakteristik pribadi dan berbagai macam pekerjaan yang ada dimasyarakat saat ini beserta dengan kecakapan yang dipersyaratkan untuk dapat melaksanakan jenis – jenis pekerjaan tersebut dengan berhasil. Menurut teori perkembangan karir dari Donald super (1996), tugas perkembangan karir anak dan remaja adalah melaksanakan eksplorasi karier. Eksplorasi ini dilakukan dengan berbagai kegiatan pencaian informasi dan orientasi.

### 3. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan komponen pelayanan bimbingan yang secara khusus dirancang untuk membantu individu menangani atau memecahkan masalah – masalah pribadi. Dalam konteks ini, yang termasuk masalah pribadi adalah rasa kurang percaya diri, rasa cemas, depresi, frustrasi, tertekan, memiliki rasa malu berlebihan. Memiliki dorongan agresif yang kuat, kurang dapat berkonsentrasi,

perasaan malas dan tidak bergairah untuk belajar dan beraktivitas, mengalami gangguan tidur, tidak dapat menemukan aktivitas untuk menyalurkan bakat, minat serta hobi.

Dalam model pengembangan diri yang dikeluarkan oleh pusat kurikulum Balitbang Depdiknas (2007), dikemukakan bahwa bimbingan pribadi disebut pengembangan kehidupan pribadi merupakan bidang pelayanan bimbingan yang direncanakan untuk membantu peserta didik memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.

#### 4. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah suatu bentuk pelayanan bimbingan yang di arahkan untuk membantu peserta didik menangani berbagai permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain. Berbagai bentuk permasalahan sosial antara lain adalah menarik diri, terkucil atau tak punya teman, sering cekcok dengan teman atau orang lain, tidak dapat berteman atau bergaul dengan baik, sering terlibat dalam perkelahian, tidak dapat menerima hak- hak orang lain, dan sebagainya. Dalam model pengembangan diri yang dikeluarkan oleh pusat kurikulum Balitbang Depdiknas (2007), dikemukakan bahwa bimbingan sosial disebut kemampuan pengembangan sosial merupakan bidang pelayanan yang



diarahkan untuk membantu peserta didik memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

## **B. Contoh**

### **a. Layanan orientasi**

Layanan ini dilakukan oleh guru BK saat melakukan penerimaan siswa baru di sekolah. Tujuannya adalah agar mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan baru baik secara fisik mau pun secara mental. Selain dengan lingkungan siswa juga bisa beradaptasi dengan orang-orang baru, pelajaran-pelajaran yang baru juga serta peraturan-peraturan yang pasti berbeda dengan sekolah yang sebelumnya.

### **b. Layanan informasi**

Layanan ini diberikan oleh guru BK ketika siswanya hendak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi misalnya memilih jurusan yang sesuai saat di perguruan tinggi.

### **c. Layanan penguasaan konten**

Misalnya seorang siswa yang memiliki kemampuan matematika di atas rata-rata, maka guru BK akan menyarankan dia untuk mengikuti kompetensi matematika agar dia bisa mengembangkan kemampuannya tersebut.

### **d. Layanan penempatan dan penyaluran**

Seorang siswa yang memiliki kebingungan terhadap bakat yang dimilikinya sulit untuk dikembangkan. Guru BK harus bisa membimbing siswanya tersebut agar dia bisa mengeksplorasi bakatnya tersebut.

### **C. Ilustrasi**

Saat seorang guru BK memberikan layanan orientasi kepada peserta didiknya diawal tahun ajaran, maka yang perlu dilakukan guru BK adalah memberikan layanan orientasi atau pengenalan lingkungan sekitar kepada peserta didiknya, bagaimana menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan yang baru, teman-teman yang baru, mata pelajaran, dan juga aturan-aturan yang baru di sekolah tersebut. itulah hal yang dilakukan oleh guru BK saat memberikan layanan orientasi kepada peserta didiknya.

## **4.Rangkuman**

- **Layanan orientasi**, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan Pendidikan bagi siswa baru, dan obyek – obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.
- **Layanan informasi**, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi dari, sosial, belajar, dan Pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.

- **Layanan penempatan dan penyaluran**, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan/ lintas minat/ pendalaman minat, program latihan, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.
- **Layanan penguasaan konten**, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu.
- **Layanan konseling individu**, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.
- **Layanan bimbingan kelompok**, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- **Layanan konsultasi**, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara – cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga.
- **Layanan mediasi**, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain.

- **Layanan Advokasi**, yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk menegakkan kembali hak-hak subjek yang dilayani, yang terabaikan dan atau dilanggar/ dirugikan pihak lain.
- **Bimbingan akademik** merupakan pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu setiap peserta didik memecahkan berbagai permasalahan akademik (Nursalim, 2015:28).
- **Bimbingan karir** merupakan kegiatan bimbingan yang secara khusus ditujukan untuk membantu peserta didik agar dapat membuat pilihan dan keputusan karir secara tepat.
- **Bimbingan pribadi** merupakan komponen pelayanan bimbingan yang secara khusus dirancang untuk membantu individu menangani atau memecahkan masalah – masalah pribadi.
- **Bimbingan sosial** adalah suatu bentuk pelayanan bimbingan yang di arahkan untuk membantu peserta didik menangani berbagai permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain.

## 5. Latihan & Lembar Kerja Praktek

### A. Latihan

1. Suatu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan mengatasi permasalahan klien adalah.....
  - A. Layanan permasalahan
  - B. Layanan informasi
  - C. Layanan konseling
  - D. Layanan orientasi
  - E. Layanan advokasi
2. Di bawah ini beberapa jenis layanan bimbingan konseling, kecuali...

- A. Layanan mediasi
  - B. Layanan informasi
  - C. Layanan penguasaan konten
  - D. Layanan individual
  - E. Layanan sekolah
3. Proses bimbingan dan konseling mencakup beberapa bidang bimbingan yaitu, kecuali....
- A. Bidang sosial
  - B. Bidang kelompok
  - C. Bidang pribadi
  - D. Bidang karier
  - E. Bidang akademik
4. Proses pembelajaran melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan masa depan peserta didik, adalah bagian dari bidang bimbingan.....
- A. Bimbingan belajar
  - B. Bimbingan kelompok
  - C. Bimbingan sosial
  - D. Bimbingan karier
  - E. Bimbingan pribadi
5. Membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian, merupakan tugas layanan ...
- A. Layanan informasi
  - B. Layanan advokasi
  - C. Layanan orientasi
  - D. Layanan penempatan dan penyaluran
  - E. Layanan konseling kelompok

6. Bidang bimbingan yang membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajarnya adalah....
- A. Bidang bimbingan akademik
  - B. Bidang bimbingan sosial
  - C. Bidang bimbingan pribadi
  - D. Bidang bimbingan karier
  - E. Bidang bimbingan kelompok
7. Bidang bimbingan yang membantu peserta didik menyelesaikan atau memperbaiki hubungan dengan orang lain adalah bidang .....
- A. Bidang karier
  - B. Bidang sosial
  - C. Bidang akademik
  - D. Layanan penempatan dan penyaluran
  - E. Layanan pribadi
8. Setiap tahun ajaran baru sekolah mengadakan kegiatan penerimaan murid baru, maka layanan yang dapat diberikan oleh guru BK ialah ....
- A. Layanan individual
  - B. Layanan orientasi
  - C. Layanan informasi
  - D. Layanan bimbingan kelompok
  - E. Layanan penguasaan konten
9. Seorang siswa ingin mengetahui jurusan-jurusan yang memungkinkan dapat dia ambil saat di perguruan tinggi nanti, maka dia menemui guru BK di sekolahnya. Maka layanan yang diberikan oleh gurunya adalah....
- A. Layanan advokasi
  - B. Layanan orientasi
  - C. Layanan informasi

- D. Layanan penguasaan konten
  - E. Layanan advokasi
10. Seorang siswa mengalami perasaan cemas terhadap dirinya yang tidak percaya diri dan berbeda dengan orang lain. Sehingga dia merasa sangat minder. Jadi, bagaimana guru BK melayani siswanya tersebut?
- A. Menggunakan layanan konseling kelompok
  - B. Menggunakan layanan informasi
  - C. Menggunakan layanan orientasi
  - D. Menggunakan layanan individual
  - E. Menggunakan layanan bimbingan kelompok
11. Lia adalah siswa kelas X, yang sangat kebingungan menentukan antara memilih jurusan IPA atau IPS saat kelas XI nanti. Maka, layanan apa yang dapat guru BK berikan kepada Lia?
- A. Layanan penempatan dan penyaluran
  - B. Layanan advokasi
  - C. Layanan penguasaan konten
  - D. Layanan informasi
  - E. Bidang akademik
12. Berikut jenis-jenis layanan bimbingan di sekolah, kecuali....
- A. Layanan individual
  - B. Layanan konseling kelompok
  - C. Layanan advokasi
  - D. Layanan akademik
  - E. Layanan orientasi
13. Layanan penguasaan konten adalah...
- A. Membantu peserta didik menguasai konten tertentu
  - B. Menguasai pelajaran tertentu
  - C. Menguasai berbagai hal

- D. Membimbing kegiatan ekstrakurikuler
  - E. Menghilangkan perasaan cemas siswa
14. Jelaskan fungsi dari layanan konsultasi!
- A. Mengkonsultasi masalah pemilihan jurusan
  - B. Mengkonsultasi masalah remaja
  - C. Membantu peserta didik memperoleh pemahaman, atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga.
  - D. Mengkonsultasi pemilihan sekolah baru
  - E. Mengkonsultasi keadaan lingkungan baru
15. Berapakah jumlah jenis-jenis layanan bimbingan di sekolah)
- A. 10
  - B. 4
  - C. 9
  - D. 7
  - E. 6

**KUNCI JAWABAN:**

- 1. C
- 2. E
- 3. B
- 4. D
- 5. B
- 6. A
- 7. B
- 8. B
- 9. C
- 10. D
- 11. A



- 12. D
- 13. A
- 14. C
- 15. C

## **B. Lembar Kerja Praktik**

1. Natalia adalah seorang siswa pindahan yang akan memasuki sekolah baru. Setelah mengurus berkas-berkas perpindahannya, Natalia pun datang ke sekolah barunya. Setelah sampai di sekolah baru, Natalia tampak kebingungan karena dia belum mengenali daerah sekitarnya. Mengenai kasus Natalia ini, layanan apakah yang paling sesuai yang diberikan oleh guru BK di sekolah baru Natalia?
2. Andi ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di sekolahnya karena dia sangat menyukai karate, tetapi ayahnya tidak menyetujui keinginan anaknya tersebut. Ayahnya ingin agar Andi memilih kegiatan ekstrakurikuler basket. Sebagai guru BK, apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah Andi tersebut?
3. Layanan apa yang diberikan oleh guru BK terkait siswanya yang bingung antara memilih jurusan IPA atau IPS.
4. Terdapat banyak siswa yang mengalami tindakan kebingungan mengenai cara berinteraksi dengan sesamanya dengan baik. Karena kebingungan itu, banyak siswa yang sulit untuk berinteraksi sehingga membuat diri mereka diisolasi oleh temannya sendiri. Sebagai guru BK, apa yang akan lakukan?
5. Bagaimana seorang guru BK memberi layanan kepada siswa/siswinya?

## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Dari materi yang telah dibahas bahwa layanan bimbingan di sekolah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling harus sesuai dengan kebutuhan siswanya. Misalnya , siswa tersebut membutuhkan informasi mengenai jurusan-jurusan di perkuliahan maka guru BK harus memberikan layanan informasi kepadanya buka memberikan layanan penempatan atau layanan orientasi.

Layanan yang diberikan harus sesuai dengan bidangnya, misalnya saat siswa bingung akan melanjutkan sekolah menengah atas di SMA atau SMK. Maka bidang bimbingannya adalah bidang bimbingan karier sedangkan saat siswanya kebingungan saat memilih jurusan maka itu merupakan bidang bimbingan akademik. Sedangkan kalau mengenai interaksi sosialnya atau hubungannya dengan orang lain maka bidang bimbingan yang diberikan oleh guru BK-nya adalah bimbingan sosial agar siswanya bisa menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya. Sedangkan kalau masalah pribadi siswa maka bidang bimbingannya adalah bimbingan pribadi. Contoh masalahnya adalah siswa yang kurang percaya diri, memiliki perasaan cemas terhadap hal-hal yang tidak pasti.

Guru BK harus mampu menganalisis kebutuhan siswanya agar tidak salah dalam memberikan layanan, karena jika guru BK salah memberi layanan kepada siswanya maka akan berakibat buruk terhadap perkembangan siswa tersebut selanjutnya. Guru bimbingan harus memahami kebutuhan siswanya agar bisa memberikan pelayanan yang sesuai dan sesuai dengan bidangnya. Layanan bimbingan di sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dalam menuaikan fungsinya dan mencapai tujuan program-program layanan. Selain itu dengan memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didiknya dapat membantu peningkatan prestasi belajar siswa, mengetahui

minat dan bakat siswa, dan yang lebih penting dapat memperbaiki proses belajar dari siswa.

## **7. Umpan Balik**

Mahasiswa dapat memahami dan memberikan layanan bimbingan yang benar dan tepat kepada siswanya dan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar siswanya di sekolah. Bukan hanya memberikan layanan kepada siswanya, tetapi guru BK juga mampu memberikan layanan yang tepat kepada orang-orang yang berada di lingkungan sekolah seperti rekan guru, pimpinan, dan juga orang tua murid.

Oleh karena itu, perlu mahasiswa pahami mengenai layanan bimbingan di sekolah ini serta bidangnya masing-masing agar mampu mengatasi permasalahan peserta didiknya dengan tepat dan cepat.

## **Kegiatan Pembelajaran II**

### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran II :**

Azas-Azas dalam Layanan Bimbingan Konseling

### **2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Mahasiswa Mengetahui dan memahami serta dapat mengaplikasikan Azas-Azas dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

### **3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

#### **A. Uraian**

- Azas-azas dalam layanan bimbingan dan konseling

##### **a. Azas Kerahasiaan**

Yaitu azas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan peserta didik yang menjadi sasaran yaitu data atau keterangannya yang tidak boleh dan tidak layak untuk diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memiliki dan menjaga semua data itu sehingga benar-benar terjamin kerahasiaannya.

##### **b. Azas Kesukarelaan**

Yaitu azas yang menghendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan peserta didik mengikuti layanan yang diperuntukkan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membimbing dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

##### **c. Azas Keterbukaan**

Yaitu azas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan berpura-pura, baik di dalam keterangan tentang dirinya sendiri maupun berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru pembimbing mengembangkan keterbukaan peserta didik. Agar peserta didik lebih terbuka, guru pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Azas Kegiatan

Azas yang menghendaki agar peserta didik berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.

e. Azas Kemandirian

Azas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu peserta didik sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta sebagaimana telah diutarakan sebelumnya. Guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan

bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Azas Kekinian

Azas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan dan bimbingan adalah permasalahan peserta. Didik dalam kondisi sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau pun dilihat dampak dan atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

g. Azas Kedinamisan

Azas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Azas Keterpaduan

Azas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, yang saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Untuk itu kerjasama antara guru pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan dan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Azas Kenormatifan

Azas yang menghendaki agar segenap layanan dan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada, yaitu adat istiadat, norma-norma agama, hukum dan peraturan, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. Layanan bimbingan dan konseling justru harus meningkatkan kemampuan peserta didik memahami dan mengamalkan norma-norma.

j. Azas Keahlian

Azas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini, pembimbing dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

k. Azas Alih Tangan

Azas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua murid dan guru-guru lain.

l. Azas Tut Wuri Handayani

Azas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan

dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju. Apabila azas-azas dalam bimbingan dan konseling tidak dijalankan dengan baik penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling akan tersendat-sendat atau bahkan berhenti sama sekali.

## **B. Contoh**

Sofia adalah seorang siswa sangat tidak mau menemui guru BK di sekolahnya. Karena dia pernah mengalami kejadian, dimana guru BK-nya saat dia SMP menceritakan permasalahannya kepada guru-guru yang ada di sekolah tersebut sehingga semua gurunya tahu dan membicarakan dirinya.

Kasus yang dialami oleh Sofia ini merupakan kesalahan dari guru BK-nya yang tidak menjalankan azas-azas bimbingan dan konseling dengan baik, terutama azas kerahasiaan. Guru BK Sofia yang sebelumnya tidak mampu menjalankan azas kerahasiaan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru BK.

## **C. Ilustrasi**

Dalam ilustrasi ini berdasarkan pada contoh di atas, jadi karena guru BK-nya telah mengetahui alasan mengapa peserta didiknya tidak mau menceritakan permasalahannya. Oleh



karena itu, guru BK harus benar-benar menyadari bahwa pentingnya menjaga identitas klien saat dia menceritakan kasusnya kepada orang lain dan betapa pentingnya seorang guru bimbingan dan konseling membangun hubungan saling percaya antara dirinya dan konseli.

#### **4.Rangkuman**

- Azas Kerahasiaan, yaitu azas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan peserta didik yang menjadi sasaran yaitu data atau keterangannya yang tidak boleh dan tidak layak untuk diketahui orang lain.
- Azas Kesukarelaan, yaitu azas yang menghendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan peserta didik mengikuti layanan yang diperuntukkan baginya.
- Azas Keterbukaan, yaitu azas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan berpura-pura, baik di dalam keterangan tentang dirinya sendiri maupun berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- Azas Kegiatan, yaitu azas yang menghendaki agar peserta didik berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan.
- Azas Kemandirian, yaitu azas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu peserta didik sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri.

- Azas Kekinian, yaitu azas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan dan bimbingan adalah permasalahan peserta didik.
- Azas Kedinamisan, yaitu azas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- Azas Keterpaduan, yaitu azas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, yang saling menunjang, harmonis dan terpadukan.
- Azas Kenormatifan, yaitu azas yang menghendaki agar segenap layanan dan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada, yaitu adat istiadat, norma-norma agama, hukum dan peraturan.
- Azas Keahlian, yaitu azas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional.
- Azas Alih Tangan, yaitu azas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- Azas Tut Wuri Handayani, yaitu azas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi

(memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju.

## **5.Latihan dan Lembar Kerja Praktik**

### **A. Latihan**

1. Mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri merupakan ciri individu yang sesuai dengan
  - A. Azas kenormatifan
  - B. Azas kemandirian
  - C. Azas Tut Wuri Hndayani
  - D. Azas kerahasiaan
  - E. Azas kegiatan
2. Azas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan partisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling
  - A. Azas kemandirian
  - B. Azas kerahasiaan
  - C. Azas keterbukaan
  - D. Azas alih tangan kasus
  - E. Azas kegiatan
3. Seorang guru BK menemui sebuah kasus dimana siswanya mengalami gangguan mental yang parah, maka hal yang tepat yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah ...
  - A. Azas keterbukaan
  - B. Azas kegiatan
  - C. Azas alih tangan
  - D. Azas kerahasiaan

E. Azas tut wuri handayani

4. Guru BK merahasiakan sejumlah data dan keterangan peserta didik sebagai konseli, merupakan fungsi azas ....

- A. Azas kesukarelaan
- B. Azas keterbukaan
- C. Azas keterpaduan
- D. Azas kerahasiaan
- E. Azas kedinamisan

5. Berapakah jumlah azas dalam bimbingan dan konseling?

- A. 15 azas
- B. 13 azas
- C. 12 azas
- D. 10 azas
- E. 14 azas

6. Maksud dari azas keterbukaan adalah ...

- A. Konseli bersifat terbuka mengenai keterangan dirinya kepada konselor
- B. Konselor menjaga kerahasiaan semua keterangan yang disampaikan oleh konseli
- C. Konselor lebih memahami masalah-masalah yang berkembang saat ini
- D. Konseli menjaga rahasianya sendiri
- E. Konseli dan konselor saling menerima

7. Azas kenormatifan adalah...

- A. Azas yang berhubungan dengan peraturan-peraturan dan norma-norma

- B. Azas yang berkaitan dengan kemampuan siswa menyelesaikan masalahnya sendiri
- C. Azas yang berkaitan dengan kegiatan konselor menangani masalah
- D. Azas yang menuntut siswa untuk terbuka dengan guru BK
- E. Azas yang menuntut guru BK aktif dalam berbagai kegiatan

8. Berikut ini merupakan azas-azas dalam layanan bimbingan konseling adalah kecuali

- A. kedinamisan
- B. kekinian
- C. kekompakkan
- D. kemandirian
- E. keterbukaan

9. Azas kedinamisan adalah..

- A. Layanan yang tidak monoton dan tidak memaksa
- B. Layanan yang menuntut konseli
- C. Layanan yang bagus
- D. Layanan yang menyenangkan
- E. Layanan yang menjaga kerahasiaan konseli

10. Menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Merupakan maksud dari azas...

- A. kedinamisan
- B. keahlian
- C. kekinian
- D. kenormatifan

E. kegiatan

**KUNCI JAWABAN :**

1. B
2. E
3. C
4. D
5. C
6. A
7. A
8. C
9. A
10. B

**B.Lembar Kerja Praktik**

1. Seorang siswa kelas XI yang mengalami depresi yang mana dia sudah mulai menyakiti dirinya seperti melukai lengannya dengan pisau atau kadang ia menggigit lengannya sampai berdarah. Mengenai kasus siswa tersebut, apa yang harus dilakukan oleh guru BK untuk membantu peserta didiknya tersebut?
2. Bagaimana seorang guru BK menerapkan azas kenormatifan kepada peserta didiknya?
3. Bila seorang guru BK tidak mampu menangani permasalahan siswanya, maka dia mengalih tangankan anak tersebut ke psikolog atau ke psikiater. Menurut anda, apakah tindakan guru BK tersebut sudah benar atau belum?
4. Apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling jika peserta didik yang menjadi klien atau sasarannya tidak mau menceritakan permasalahannya?

5. Mengapa azas-azas dalam layanan bimbingan dan konseling sangat penting dan perlu di perhatikan?

## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Dari pemaparan materi sebelumnya, mahasiswa dapat lebih mudah memahami mengenai azas-azas yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga saat melakukan konseling, konselor tidak sembarangan melakukannya karena ada azas-azas yang harus diperhatikan dan diterapkan agar proses konseling tersebut berjalan lancar.

Selain itu, dapat membentuk kepribadian yang baik bagi guru bimbingan dan konseling bila benar-benar memahami azas-azas bimbingan dan konseling dengan baik.

## **7. Umpan Balik**

Sebagai kegiatan tindak lanjut, mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang azas-azas dalam layanan konseling, sehingga mereka mampu menjadi konselor atau guru bimbingan dan konseling yang baik dan peserta didik tidak segan untuk menceritakan permasalahannya.

Selain itu, guru bimbingan konseling juga menjadi dekat dengan peserta didiknya sehingga dia mampu mengenali karakter peserta didiknya dengan baik serta mengetahui dengan baik permasalahan peserta didiknya.

## **C. Penutup**

### **1. Rangkuman Modul**

Dalam melakukan layanan bimbingan di ssekolah seorang guru BK harus mengetahui prinsip-prinsip dasarnya agar tidak salah dalam melakukan pendampingan kepada peserta didik. Ada hal yang tidak kalah pentingnya juga selain prinsip-prinsip dasar yaitu azas-azas

dalam layanan bimbingan. Azas-azas ini perlu dipahami dengan baik oleh guru BK, agar mampu menjadi guru BK yang professional, bermartabat, serta beretika. Sehingga saat dia ingin melakukan kesalahan-kesalahan, dia harus mengingat kembali azas-azas yang perlu diterapkan dalam melakukan proses pelayanan.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yang berbeda dengan guru-guru lainnya di sekolah dimana dia tidak memiliki tugas untuk mengajar melainkan membimbing, memfasilitasi, dan lainnya. Guru BK juga harus memberikan layanan bimbingan kepada siswanya sesuai bidang permasalahannya agar siswa dapat memperbaiki dirinya menjadi lebih baik. Selebihnya ada sembilan (9) layanan bimbingan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan pribadi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan advokasi, dan layanan mediasi. Selain sembilan layanan terdapat juga empat bidang bimbingan yaitu bimbingan akademik, bimbingan karier, bimbingan pribadi, dan bimbingan sosial. Masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan makalah ini, oleh karena itu penulis meminta saran dan kritikan dari pembaca yang bersifat membangun agar penulis dapat memperbaikinya.

## **2. Referensi**

Ernawati, Renatha. (2017). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: UKI.

Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Erlangga.



Prayitno. (2004). *Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang

## **MODUL-4**

### **TANTANGAN DAN PELUANG KONSELOR ABAD 21**

#### **A. Pendahuluan**

##### **1. Deskripsi Singkat**

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, dimana informasi banyak tersebar dan teknologi semakin berkembang. Secara konseptual guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional, sementara kondisi di lapangan masih sangat memprihatinkan, baik secara kuantitas, kualitas maupun profesionalitas guru. Persoalan ini masih ditambah adanya berbagai tantangan ke depan yang masih kompleks di era global ini.

##### **2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) MODUL-4**

- a. Memahami konsep tentang tantangan profesi konselor.
- b. Mampu menguasai keterampilan guru abad 21
- c. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

##### **3. Kemampuan Akhir (KA)**

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh konselor di sekolah.
- b. Mahasiswa mampu menjelaskan tugas dan peran konselor di sekolah.
- c. Mahasiswa mampu menjelaskan model pembelajaran abad 21.

#### **4. Prasyarat Kompetensi:**

- a. Memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional.
- b. Memperoleh sertifikat dan lisensi.
- c. Menempuh pendidikan profesi konselor.
- d. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

#### **5. Kegunaan Modul- 4**

- a. Untuk dapat memperluas pemahaman mahasiswa mengenai tantangan konselor abad 21.
- b. Untuk dapat menjelaskan hubungan penggunaan model-model pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21.

#### **6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

- a. Materi Pokok : Tantangan Konselor Abad 21
- b. Sub Materi Pokok
  - a) Tantangan Profesi Guru
  - b) Keterampilan Guru Abad 21
  - c) Konselor di Abad 21
  - d) Konsep Pendidikan Abad 21

### **B. Kegiatan Pembelajaran**

#### **Kegiatan Pembelajaran I**

Perkembangan teknologi terutama dalam bidang informasi dan komunikasi pada abad 21 telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi pelayanan bimbingan dan konseling di Indonesia. Dalam upaya memperkuat eksistensi profesi konselor dan kepercayaan public di era globalisasi abad ke-

21, profesi konselor sebagai profesi bantuan kemanusiaan harus selalu mengembangkan diri dan melakukan inovasi-inovasi dalam upaya untuk membantu kehidupan individu yang dilayani menjadi lebih baik.

#### **a. Tantangan Profesi Guru**

Abad 21 menuntut kecakapan global dalam hal cara berpikir, bekerja, penguasaan teknologi, dan sebagai warga dunia. Diperlukan pendidikan yang menekankan pada potensi peserta didik dalam *setting* kebudayaan, konselor sekolah harus memiliki kesadaran penuh dalam konteks lokal maupun nasional, serta memiliki kesadaran kultural. Robert B. Tucker 2001 (dalam Surya, 2011) mengidentifikasi adanya sepuluh tantangan di abad 21 yaitu: (1) kecepatan (*speed*), (2) kenyamanan (*convenience*), (3) gelombang generasi (*age wave*), (4) pilihan (*choice*), (5) ragam gaya hidup (*life style*), (6) kompetisi harga (*discounting*), (7) penambahan nilai (*value added*), (8) pelayanan pelanggan (*costumer service*), (9) teknologi sebagai andalan (*techno age*), (10) jaminan mutu (*quality control*). Dahir, C.A, (2009) menyatakan bahwa memasuki abad 21, koonseling sekolah telah mengalami kemajuan dan pergeseran dari pola-pola tradisional yang berfokus pada pemberian layanan menjadi pola-pola yang berfokus pada satu sistem yang proaktif dan programatik.

Inbody (dalam Dahir, C.A, 2009) mengidentifikasi ada enam premis dasar yang cukup kritis terkait dengan masa depan konseling sekolah, yaitu:

- 1) Apa yang dilakukan oleh profesi konseling sekolah dewasa ini akan berpengaruh terhadap kualitas bidang konseling sekolah dan lingkungan pendidikan dimana konselor sekolah dan siswa berada.

- 2) Metode ilmiah dalam penelitian konseling sekolah dapat digunakan untuk mengantisipasi masa depan konselor sekolah yang belum diketahui.
- 3) Tidak hanya satu masa depan yang menunggu profesi konseling sekolah, akan tetapi banyak berbagai kemungkinan masa depan, tergantung pada apa yang dipilih oleh konselor sekolah pada masa kini.
- 4) Konselor sekolah harus memiliki landasan moral dalam tanggung jawabnya bagi siswa generasi masa depan dan juga konselor sekolah generasi selanjutnya.
- 5) Teknologi akan terus memberikan pengaruh dan dukungan bagi konseling sekolah, akan tetapi konselor sekolah bertanggung jawab untuk memadukan teknologi itu bagi kepentingan masa depan yang mungkin tidak diperlukan di masa dua puluh tahun yang lalu.
- 6) Diperlukan adanya suatu studi ekstensif untuk menunjang gagasan-gagasan bagi profesi konseling sekolah dan siswa.

Menurut Dahir, C.A, (2009) keenam premis itu masih relevan untuk dijadikan rujukan pada masa kini dalam menghadapi tantangan abad 21.

W.S. Winkel ((1997) menyebutkan tantangan paling besar yang dihadapi oleh konselor sekolah ialah mengembangkan suatu perangkat pandangan dan keyakinan tentang peranannya sebagai tenaga bimbingan yang profesional , dengan mengintegrasikan bekal pendidikan prajabatan, pengalaman pribadi, pandangan rekan-rekan seprofesi, dan perkembangan baru yang lahir dalam kalangan profesional. Di satu pihak konselor sekolah harus berani mencari jalan untuk mengubah pandangan dari kepala sekolah, para guru, para orang tua, dan para siswa, bila pandangan itu dinilai terlalu menyimpang dari konsepsi profesionalnya sendiri, dilain pihak konselor sekolah harus terbuka

terhadap kemungkinan terjadi pergeseran dalam pandangan terhadap peranan tenaga bimbingan profesional.

Selain tantangan diatas, konselor sekolah masih harus menghadapi tantangan lain berkaitan dengan penghayatan peranannya serta pelaksanaan tugasnya, sebagai berikut:

- a) Memberikan pelayanan kepada semua siswa secara merata, dan tidak hanya memberikan perhatian kepada siswa yang merupakan suatu *kasus* atau kepada siswa yang memberikan tanggapan positif kepadanya.
- b) Mengalokasikan waktu secara seimbang untuk beraneka kegiatan yang dilakukan antara pekerjaan administratif, bimbingan kelompok, bimbingan individual, pertemuan antara anggota staf bimbingan serta peningkatan kompetensi profesional.
- c) Menjaga keseimbangan antara berada di kantornya sendiri untuk mengerjakan hal-hal administrative serta berwawancara dengan siswa, dan berada di luar ruang kerja untuk bertemu muka dengan staf pengajar dan para siswa.
- d) Menjaga diri terhadap prasangka yang kerap dipegang oleh masyarakat umum, misalnya prasangka terhadap suku-suku tertentu, pekerjaan-pekerjaan tertentu, terhadap orang yang beragama lain.
- e) Menciptakan variasi saluran untuk bekerja sama dengan staf pengajar. Meskipun konselor dan staf pengajar menangani bidang profesi yang berlainan, namun kedua-duanya mendampingi siswa dalam proses perkembangannya menjadi pria dan wanita yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

- f) Mengembangkan dedikasi aktif terhadap profesinya sendiri. Meskipun seorang konselor tidak lepas dari mengalami kekecewaan dan tidak selalu bekerja dalam situasi/kondisi yang serba ideal, namun bertahan dan berkembang dalam profesi ini hanya dapat diharapkan bila konselor bersedia melibatkan diri dengan sepenuh hati. Kontak dengan rekan-rekan seprofesi akan sangat membantu dalam hal ini.
- g) Menjaga diri terhadap kecenderungan untuk menolak sembarang perubahan dalam cara berpikir dan bekerja, hanya karena introduksi perubahan menyusahkan baginya dan menggoncangkan pola pekerjaannya sampai sekarang. Terutama konselor yang sudah mencapai masa tengah umur, akan cenderung menentang ide-ide yang menuntut suatu perubahan.
- h) Memahami keseluruhan hak dan kewajibannya. Konselor mempunyai hak diberi beban tugas yang wajar, fasilitas memadai, kesempatan untuk studi pribadi. Dilain pihak konselor berkewajiban melayani siswa sesuai dengan sifat khas pelayanan bimbingan, dan membantu staf pimpinan sekolah serta guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## **b. Keterampilan Guru Abad 21**

Menurut *International Society for Technology in Education* dalam Daryanto (2017), karakteristik keterampilan guru abad 21 dimana era informasi menjadi ciri utamanya, membagi keterampilan guru abad 21 ke dalam lima kategori, yaitu :

- 1) Mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas peserta didik, dengan indicator diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Mendorong, mendukung dan memodelkan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif.
  - b) Melibatkan peserta didik dalam menggali isu dunia nyata dan memecahkan permasalahan otentik menggunakan *tool* dan sumber-sumber digital.
- 2) Merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan asesmen era digital, dengan indicator sebagai berikut:
- a) Merancang atau mengadaptasi pengalaman belajar yang tepat yang mengintegrasikan *tools* dan sumber digital untuk mendorong belajar dan kreatifitas peserta didik.
  - b) Melakukan kostumisasi dan personalisasi aktifitas belajar yang dapat memenuhi strategi kerja gaya belajar dan kemampuan menggunakan *tools* dan sumber-sumber digital yang beragam.
- 3) Menjadi model cara belajar dan bekerja di era digital, dengan indikator sebagai berikut :
- a) Menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru.
  - b) Mencontohkan dan memfasilitasi penggunaan secara efektif dari pada *tool-tool* digital terkini untuk menganalisis, mengevaluasi dan memanfaatkan sumber informasi tersebut untuk mendukung penelitian belajar.
- 4) Mendorong dan menjadi model tanggung jawab dan masyarakat digital, dengan indicator sebagai berikut :
- a) Mendorong, mencontohkan, dan mengajar secara sehat, legal dan etis dalam menggunakan teknologi informasi



digital, termasuk menghargai hak cipta, hak kekayaan intelektual dan dokumentasi sumber belajar.

- b) Memenuhi kebutuhan pembelajar yang beragam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan akses yang memadai terhadap *tool-tool* digital dan sumber belajar digital lainnya.

5) Berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan profesional, dengan indikator sebagai berikut :

- a) Berpartisipasi dalam komunitas lokal dan global untuk menggali penerapan teknologi kreatif untuk meningkatkan pembelajaran.
- b) Menunjukkan kepemimpinan dengan mendemonstrasikan visi infuse teknologi, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan penggabungan komunitas, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan teknologi kepada orang lain.

### **c. Konselor di Abad 21**

Konselor profesional abad ke-21 adalah konselor yang menyadari bahwa di Indonesia, juga pada tingkat global, konseling dan penyadaran paham multikultural amat urgen dilakukan bersamaan dengan derasnya arus globalisasi informasi dan mobilitas penduduk sehingga perjumpaan dengan orang lain (*encounter with the others*) semakin intens. Konselor profesional abad ke-21 dalam menjalankan profesi bantuan harus mampu menjadi konselor efektif. Konselor efektif adalah konselor yang dalam menjalankan tugasnya menghasilkan manfaat dan mendapatkan kepercayaan bagi orang yang dilayani. Keefektifan konselor dalam menjalankan profesinya karena

memiliki akuntabilitas yang meyakinkan dengan didukung kepemilikan kepribadian, pendidikan formal yang didapat oleh konselor dan kemampuan konselor yang meyakinkan melalui praktik konseling berbasis bukti dan riset tindakan.

Keefektifan seorang konselor dan sebuah konseling ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut: (a) kepribadian dan latar belakang konselor, (b) pendidikan formal yang didapat oleh konselor, (c) kemampuan konselor untuk terlibat dalam kegiatan konseling profesional seperti melanjutkan pendidikan, supervisi, advokasi, dan membangun portofolio.

Dalam era modern dan semakin canggih di abad ke-21 ini, setiap praktisi konseling (konselor) bertanggung jawab untuk menganalisis aspek-aspek penting dalam kita menjalankan tugas sebagai konselor profesional. Beberapa pertanyaan diajukan dan dijawab oleh konselor (tentang diri sendiri) adalah :

- Siapakah saya?
- Apakah kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan saya?
- Apakah kecakapan utama saya?
- Siapakah yang diberi layanan?
- Apakah yang saya perlukan dari orang lain?
- Bantuan apakah yang perlu saya tawarkan kepada orang lain?
- Apakah yang saya yakini baik untuk orang lain?
- Apakah saya bisa melakukan layanan konseling dengan hebat?

Kinerja konselor pada era globalisasi abad ke-21, menuntut konselor profesional yang memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Kinerja (*performance*). Kemampuan ini merupakan seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang konselor profesional pada waktu melaksanakan tugas keahliannya.

- (2) Penguasaan materi akademik/profesional. Kemampuan ini mencakup sosok tubuh disiplin ilmu konseling beserta bagian-bagian dari disiplin ilmu terkait dan penunjang yang melandasi kinerja profesional konseling.
- (3) Penguasaan landasan profesional/akademik. Kemampuan ini mencakup pemahaman dan penghayatan mengenai filsafat profesi/kepakaran dibidang konseling.
- (4) Penguasaan keterampilan/proses kerja. Kemampuan ini mencakup keterampilan khusus yang diperlukan oleh konselor profesional dalam melaksanakan kinerja profesional sejak perencanaan samapai akhir proses pelaksanaannya dalam bentuk penampilan hasil kerjanya.
- (5) Penguasaan penyesuaian interaksional. Kemampuan ini mencakup cara-cara untuk menyesuaikan diri dengan suasana hubungan kerja pada saat melaksanakan tugas profesi konselor profesional. Suasana lingkungan kerja yang dimaksud yaitu suasana lingkungan dimana klien memperoleh layanan, suasana sosial budaya tempat kerja, nilai-nilai dan norma-norma yang dianut dan sebagainya.
- (6) Kepribadian. Kemampuan ini mencakup sifat-sifat dan keyakinan yang perlu dimiliki oleh konselor profesional, ternasuk ke dalamnya adalah sikap, nilai, moral, dan etika profesi terkait.

Keenam kemampuan dasar profesi konselor itu tidak boleh dipandang sebagai pilahan-pilahan yang terpisah, melainkan harus dipandang sebagai suatu keterpaduan yang menjelma dan bermuara pada kualitas kinerja konselor. Di samping itu, proporsi setiap kemampuan dasar dalam keseluruhan profil kemampuan konselor itu tidak sama besar tergantung penekanannya. Dengan demikian kualitas kemampuan lulusan program studi bimbingan dan konseling setidaknya-tidaknya dapat dilihat dari kemampuannya dalam melakukan tugasnya, dengan memperlihatkan

perilaku nyata yang didasari oleh ketahanan profesional-akademik, penguasaan bahan akademik/profesi/kepakaran, penguasaan proses yang diperlukan, dan kemampuan menyesuaikan diri dalam suasana interaksional yang dilandasi oleh kepribadian yang sehat dan produktif. Konselor abad ke-21 harus memenuhi pelatihan dan kredensial minimal meliputi tiga aktivitas, yaitu (a) lulus dari program pendidikan yang terakreditasi, (b) memperoleh sertifikat atau ijazah, dan (c) memperoleh lisensi atau izin praktik.

#### **d. Konsep Pendidikan Abad 21**

Tiga konsep pendidikan abad 21 telah diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembangkan kurikulum Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketiga konsep tersebut adalah *21<sup>st</sup> Century Skills* (Trilling dan Faedl, 2009), *scientific approach* (Dyer, et al., 2009) dan *authentic assessment* (Wiggins dan Mc. Tighe, 2011). Selanjutnya tiga konsep tersebut diadaptasi untuk mengembangkan pendidikan menuju Indonesia Kreatif 2045. Indonesia Kreatif ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya pergeseran pekerjaan di masa datang. Piramid pekerjaan di masa datang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tertinggi adalah pekerjaan kreatif (*creative work*). Sedangkan pekerjaan rutin akan diambil alih oleh teknologi robot dan otomasi. Pekerjaan kreatif membutuhkan intelegensia dan daya kreativitas manusia untuk menghasilkan produk-produk kreatif dan inovatif.

Studi yang dilakukan oleh Trilling dan Fadel (2009) juga menunjukkan bahwa tamatan sekolah menengah, diploma dan perguruan tinggi masih kurang kompeten dalam hal :

- (a) Komunikasi lisan maupun tertulis.

- (b) Berpikir kritis dan mengatasi masalah.
- (c) Etika bekerja dan profesionalisme.
- (d) Bekerja secara tim dan berkolaborasi.
- (e) Bekerja didalam kelompok yang berbeda.
- (f) Menggunakan teknologi.
- (g) Manajemen proyek dan kepemimpinan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19/2005 pasal 19 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi secara aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian maka guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Penguasaan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan guru didalam kelas mempertimbangkan beberapa hal :

- (a) Tujuan pembelajaran,
- (b) Sifat materi pelajaran,
- (c) Ketersediaan fasilitas,
- (d) Kondisi peserta didik,
- (e) Alokasi waktu yang tersedia,

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan strategi pembelajaran sekaligus.

### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran: Tantangan Konselor Abad 21**

### **2. Kemampuan Akhir (KA) & Sub Kemampuan Akhir**

- a. Dapat memahami tantangan dan kesulitan yang dihadapi konselor abad 21.
- b. Dapat mengetahui persyaratan kompetensi konselor abad 21.
- c. Dapat mengetahui keterampilan yang diperlukan oleh konselor.

### **3. Uraian, Contoh, Ilustrasi**

#### **A. Uraian**

Konselor profesional abad ke-21 adalah konselor yang memiliki identitas profesional konselor yang diperoleh melalui pendidikan dalam profesi konseling. Identitas profesional konselor akan dibuktikan oleh sertifikasi, akreditasi, dan lisensi. Konselor abad 21 adalah konselor yang dalam menjalankan profesi konseling kreatif, inovatif, produktif dan menyenangkan. Keberhasilan profesi konseling di abad ke-21 ditandai terjadinya peningkatan keunggulan mutu pelayanan sehingga profesi konseling mampu berkompetisi di era globalisasi abad 21.

#### **B. Contoh**

Seorang konselor yang kreatif dan inovatif, mahir dalam penggunaan teknologi hingga memanfaatkan dan menerapkannya dalam menjalankan tugasnya dengan melakukan konseling online guna meminimalkan waktu dan jarak bagi siswanya yang mungkin memiliki halangan atau kendala untuk bertatap muka.

#### **C. Ilustrasi**

Konselor sekolah yang memberikan konseling melalui media berupa handphone, laptop atau melalui media sosial yang menyediakan fitur untuk telepon video (*video call*). Sehingga jarak dan

waktu tidak menghalangi proses konseling antara konselor dengan siswanya. Konselor memanfaatkan perkembangan teknologi dalam penerapan tugas dan kewenangannya.

#### **4. Rangkuman**

Tantangan global di abad 21 secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di Indonesia. Memasuki abad 21, konselor sekolah perlu untuk menghadapi tantangan ini dengan komitmen dan kreativitas. Komitmen dan kreativitas diperlukan untuk mengubah tantangan menjadi peluang dengan terus berlatih mengembangkan diri dan mempelajari keterampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini.

Pengembangan profesionalitas bukanlah sesuatu yang instan melainkan sebuah proses panjang, konselor sekolah harus terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat agar mereka dapat lebih efektif memenuhi harapan dan kebutuhan siswa. Keterampilan yang saat ini paling diperlukan adalah keterampilan konselor sebagai konselor budaya dan keterampilan dalam hal penguasaan teknologi. Konselor dituntut untuk menjadi responsif budaya atau berperan sebagai mediator budaya, agar konselor sekolah dapat bekerja dengan efektif dengan populasi dan masalah yang beragam. Keterampilan kedua yaitu penguasaan teknologi. Meskipun bekerja dengan teknologi merupakan tantangan bagi beberapa konselor sekolah, tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi memberikan kesempatan bagi konselor sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa lebih efisien dan efektif. Program konseling sekolah berbasis teknologi, membentuk lingkaran sekolah yang lebih efektif dan memberikan siswa kesempatan berkembang lebih baik.

## 5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

### A. Latihan

1. Pada tatanan global Robert B Tucker, 2001 (dalam Surya, 2011) mengidentifikasi sepuluh tantangan di abad 21, diantaranya adalah...
  - a. Jaminan mutu
  - b. Jaminan pertambahan nilai
  - c. Kompetisi nilai
  - d. Kompetisi pengajaran
  - e. Pengurangan nilai
2. Mengkoordinasikan program sekolah, termasuk program mediasi, resolusi konflik, pencegahan kekerasan, pendidikan karakter, dan guru merupakan salah satu tugas dan peran konselor di sekolah menurut...
  - a. Borders
  - b. Paisley, P.O., & McMahon, H. G.
  - c. John L. Holland
  - d. Dahir
  - e. Sink
3. Indikator keterampilan guru abad 21 dalam merancang dan mengembangkan pengalaman belajar dan *assesmen* era digital adalah...
  - a. Merancang atau mengadaptasi pengalaman belajar yang tepat yang mengintegrasikan *tools* dan sumber digital untuk mendorong belajar dan kreatifitas peserta didik.



- b. Mendorong, mendukung, dan memodelkan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif.
  - c. Mencontohkan etika digital tanggung jawab interaksi sosial terkait dengan penggunaan teknologi informasi.
  - d. Mengkomunikasikan ide/gagasan secara efektif kepada peserta didik, orang tua menggunakan aneka ragam format media digital.
  - e. Menunjukkan kemahiran dalam sistem teknologi dan mentransfer pengetahuan ke teknologi dan situasi yang baru.
4. Kinerja konselor pada era globalisasi abad ke-21, menuntut konselor untuk memiliki berbagai kemampuan. Berapa jumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh konselor profesional...
- a. 4
  - b. 5
  - c. 6
  - d. 7
  - e. 8
5. Konselor abad 21 harus memenuhi pelatihan dan kredensial yang meliputi...
- a. Memperoleh gelar professor
  - b. Lulusan pendidikan D3
  - c. Tamatan program non-pendidikan
  - d. Mengikuti kursus
  - e. Memperoleh lisensi atau izin praktik
6. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pernyataan ini dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 19/2005 pasal ke...

- a. 19
  - b. 20
  - c. 21
  - d. 22
  - e. 23
7. Keefektifan seorang konselor dan sebuah konseling ditentukan oleh...
- a. Pendidikan formal yang didapat konselor
  - b. Komunikasi lisan dan tertulis
  - c. Penggunaan teknologi
  - d. Manajemen kepemimpinan
  - e. Etika dalam bekerja
8. Tantangan yang dihadapi konselor sekolah dalam penghayatan peranannya serta pelaksanaan tugasnya salah satunya adalah...
- a. Menjaga tingkat keahlian yang diperlukan dalam semua bidang
  - b. Mengkoordinasikan program sekolah
  - c. Melakukan perwakilan lembaga masyarakat
  - d. Membantu pimpinan sekolah untuk membina suasana kerja yang baik

- e. Mengalokasikan waktu secara seimbang untuk beraneka kegiatan yang dilakukan antara pekerjaan administratif, bimbingan kelompok dan individual, peningkatan kompetensi profesional
9. Ada berapa konsep pendidikan abad 21 telah yang diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembangkan kurikulum SD, SMA, dan SMK...
- a. 3
  - b. 4
  - c. 5
  - d. 6
  - e. 7
10. Menurut *International Society for Technology in Education* dalam Daryanto (2017), membagi keterampilan guru abad 21 ke dalam berapa kategori...
- a. 3
  - b. 4
  - c. 5
  - d. 6
  - e. 7

#### Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. B
- 3. A
- 4. C
- 5. E
- 6. A

7. A
8. E
9. A
10. C

## **B. Lembar Kerja Praktek**

1. Konselor sekolah dalam menjalankan perannya di abad ke-21 ini kerap dihadapi oleh tantangan dan kesulitan baik faktor dari luar maupun dari dalam diri konselor itu sendiri. Cermati dan analisis faktor-faktor apa sajakah yang menjadi tantangan dan kesulitan bagi konselor di abad 21.
2. Model pembelajaran merupakan gambaran penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Hal-hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran.
3. Jelaskan serta berikan contoh model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan oleh guru di abad ke 21.
4. Secara koseptual guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional. Jelaskan hal-hal apakah yang harus diperoleh konselor dalam memenuhi persyaratan kompetensi.
5. Jelaskan menurut pendapat pribadi, keterampilan apa yang paling dibutuhkan oleh konselor di abad 21.

## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Memasuki abad 21 guru bimbingan dan konseling perlu untuk menghadapi berbagai tantangan seperti yang sudah dipaparkan dimateri ini dengan komitmen untuk berubah menjadi lebih baik dan terus mengasah kreativitas komitmen dan kreativitas diperlukan untuk mengubah tantangan menjadi peluang dengan terus berlatih mengembangkan diri dan mempelajari keterampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **7. Umpan Balik**

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam tindak lanjut hasil pembelajaran ini yaitu penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar dan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

## **Kegiatan Pembelajaran II**

### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran II:**

Peranan Guru Abad 21 dan Peluang Konselor Abad 21

### **2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

- a. Mahasiswa dapat mengetahui peranan konselor abad 21.
- b. Mahasiswa dapat memahami mengenai pembelajaran jarak jauh (E-Learning)

### **3. Uraian, Contoh, Ilustrasi**

#### **A. Uraian**

Konselor menjadi salah satu profesi yang cukup bergengsi pada perkembangan abad 21, karena profesi konselor yang erat kaitannya dengan permasalahan perkembangan manusia, bagaimana mereka berhadapan dan bertindak dalam lingkungan sosial mereka berada.

Sebagai suatu profesi konselor merupakan suatu profesi yang dinamis, selalu berkembang, dan menyenangkan, yang berhubungan dengan tragedi manusia dan kemungkinan dalam cara yang intensif, personal dan perhatian.

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad 21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh komisi internasional UNESCO untuk pendidikan, yaitu:

1. *Learning to know.*
2. *Learning to do.*
3. *Learning to be.*
4. *Learning to live together.*

Jika dicermati keempat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan lebih kreatif.

- a. Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai *ways of knowing*. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut.
- b. Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya
- c. Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap, dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu.
- d. Lebih jauh, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (*self oriented*) dan sudut pandang psikologis.

Dalam hubnungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai:

- a. Pengambil inisiatif, pengarah dan penilai pendidikan
- b. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.

- c. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya.

## **b. Pembelajaran *E-Learning***

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar (Daryanto 2017:96). Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak tatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, jadi sangat memudahkan proses pembelajaran. Salah satu contoh penyelenggaraan PJJ di Indonesia adalah Universitas Terbuka yang telah terdiri sejak tahun 1984.

Pendidikan jarak jauh (*distance education*) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruksinya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Sistem pendidikan jarak jauh pada awalnya berbentuk pendidikan korespondensi yang mulai dikenal sekitar tahun 1720-an sebagai suatu bentuk pendidikan orang dewasa. Proses pembelajarannya menggunakan bahan cetak yang dikenal dengan *self-instruksional texts* dan dikombinasikan dengan komunikasi tertulis antara pengajar dan peserta didik. Dalam perkembangannya istilah pendidikan koresponden dianggap terlalu sempit. Kemudian muncul istilah *indenpendent study* (belajar sendiri), *home study* (belajar dirumah) dan *external study* (belajar di luar sekolah). Baru pada tahun



1970-an, bersama dengan berdirinya Open University di Inggris, istilah pendidikan jarak jauh menjadi populer dan penggunaannya mencakup pendidikan korespondensi, *independent study*, *home study* dan *external study*.

Sistem belajar jarak jauh memberikan penekanan kepada peserta didik dan proses belajar (*learner centered*), sedangkan sistem pembelajaran jarak jauh lebih fokus pada proses belajar, organisasi pengajaran, serta pengajarnya (*teacher and system centered*). Sementara itu, sistem pendidikan jarak jauh berfokus pada kedua sisi secara utuh, baik kepada peserta didik dan proses belajarnya maupun pada proses pengajaran, sistem organisasi, dan pengajarannya.

Tahun 1980 Keegan memberikan definisi sistem pendidikan jarak jauh berdasarkan analisisnya terhadap beragam dan tradisi praksis. Menurut Keegan sistem pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Terpisahnya peserta didik dan pengajar yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pengajaran tatap muka.
- 2) Ada pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang membedakannya dengan belajar sendiri di rumah (*home study*).
- 3) Penggunaan beragam media cetak, audio, video, komputer atau multimedia untuk mempersatukan antara peserta didik dan pengajar dalam suatu interaksi pembelajaran.
- 4) Penyediaan komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil manfaat darinya dan bahkan mengambil inisiatif untuk dialog.
- 5) Kemungkinan pertemuan sekali-kali untuk keperluan pembelajaran dan sosialisasi (pembelajaran diarahkan kepada individu kepada kelompok).

- 6) Proses pembelajaran yang memiliki bentuk hampir sama dengan proses industri.

Berbagai ahli telah mencoba mendefinisikan pendidikan jarak jauh menurut sudut pandangnya masing-masing. Beberapa definisi yang diberikan para ahli menjelaskan sistem pendidikan jarak jauh adalah :

- 1) Suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis dimana konseling, penyeliaan dan pemantauan keberhasilan belajar peserta didik dilakukan oleh kelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggungjawab yang saling berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media. Kebalikan atau tatap muka, suatu sistem pembelajaran yang terjadi karena adanya kontak langsung antara tenaga pengajar dan peserta didik.
- 2) Suatu metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat komunikasi antara tenaga pengajar dan peserta didik ditambah adanya interaksi antara peserta didik di dalam proses pembelajaran.
- 3) Sistem pendidikan yang tidak mempersyaratkan adanya tenaga pengajar di tempat seseorang belajar namun memungkinkan adanya pertemuan-pertemuan antara tenaga pengajar dan peserta didik pada waktu-waktu tertentu.

Berikut kelebihan pembelajaran jarak jauh (Rusman,2011:351):

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan.

- c. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah.
- d. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Walaupun demikian, pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan, antara lain (Rusman,2011:352):

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- d. Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak

### **c. Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung atau *direct instruction*, juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori dan *whole clas teaching*. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap peserta didik. Menurut Arends (dalam Trianto,2009) adalah suatu model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan

baik,dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Guru yang menggunakan model pengajaran langsung tersebut bertanggungjawab dalam mnengidentifikasi tujuan pembelajaran,struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan. Kemudian menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik,memberikan pemodelan/demonstrasi,memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berlatih menerapkan konsep/keterampilan yang telah dipelajari, dan memberikan umpan balik.

Ciri-ciri pengajar langsung adalah :

1. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran

Karakteristik Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Salah satu karakteristik dari suatu model pembelajaran adalah adanya sintaks/tahapan pembelajaran. Selain harus memperhatikan sintaks,guru yang akan menggunakan pengajaran langsung juga harus memperhatikan variabel-variabel lingkungan lain, yaitu fokus akademik,arahan dan kontrol guru,harapan yang tinggi untuk kemajuan peserta didik, waktu dan tampak dari pembelajaran.

Pengarahan dan kontrol guru terjadi ketika memilih tugas-tugas peserta didik dan melaksanakan pembelajaran,menentukan kelompok, berperan

sebagai sumber belajar selama pembelajaran dan meminimalkan kegiatan non akademik.

Adapun ciri-ciri tersebut, diantaranya:

1) Fokus akademik

Fokus akademik berarti prioritas tertinggi yang diletakkan dalam penugasan dan penyelesaian tugas akademik. Dalam hal ini penggunaan perangkat non akademik seperti misalnya mainan dan teka teki tidak terlalu ditekankan atau bahkan ditiadakan.

2) Arahan dan kontrol guru

Kontrol dan arahan guru diberikan saat guru memilih dan mengarahkan peran inti selama memberikan instruksi, dan meminimalisir jumlah percakapan peserta didik yang tidak berorientasi akademik.

3) Harapan yang tinggi terhadap perkembangan peserta didik

Guru memiliki harapan besar kepada peserta didik serta fokus dalam bidang tersebut akan berupaya menghasilkan kemajuan akademik serta perilaku kondusif demi terciptanya kemajuan dalam pendidikan.

4) Sistem manajemen waktu

Salah satu tujuan dari model pembelajaran langsung, yaitu memaksimalkan waktu belajar peserta didik. Dalam hal ini, perilaku-perilaku guru yang tampak berhubungan langsung dengan waktu yang dimiliki peserta didik dan rating kesuksesan dalam mengerjakan tugas, yang pada akhirnya juga berhubungan dengan tingkat kemajuan prestasi peserta didik.

## **B. Contoh**

Abad 21 menuntut kecakapan global dalam hal cara berfikir, bekerja, penguasaan teknologi, dan sebagai warga dunia. Diperlukan pendidikan yang

menekankan pada potensi peserta didik dalam setting pembudayaan, konselor sekolah harus memiliki kesadaran penuh dalam konteks lokal maupun nasional, serta memiliki kesadaran kultural. Pemberian layanan yang diberikan sesuai dengan perkembangan zaman, oleh karenanya selain siswa, Konselor sekolah juga seyogyanya memiliki kecakapan global transkultural sebagai warga dunia, dan kecakapan berfikir tinggi disertai penguasaan teknologi yang meletakkan dasar pemanfaatan ilmu dan teknologi pada nilai dan etika kultural.

### **C. Ilustrasi**

Landasan sosial-budaya merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi kesosialan dan dimensi kebudayaan sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku individu. Seorang individu pada dasarnya merupakan produk lingkungan sosial-budaya dimana ia hidup. Konselor seharusnya mendidik dan mengajarkan pola pengembangan perilaku sejalan dengan tuntutan sosial-budaya yang ada di sekitarnya. Kegagalan dalam memenuhi tuntutan sosial-budaya dapat mengakibatkan tersingkir dari lingkungannya. Lingkungan sosial-budaya yang melatarbelakangi dan melingkupi individu berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan pula dalam proses pembentukan perilaku dan kepribadian individu yang bersangkutan. Apabila perbedaan dalam sosial-budaya ini tidak “dijembatani”, maka tidak mustahil akan timbul konflik internal maupun eksternal, yang pada akhirnya dapat menghambat terhadap proses perkembangan pribadi dan perilaku individu yang bersangkutan dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

#### **4.Rangkuman**

Komitmen dan kreativitas diperlukan untuk mengubah tantangan menjadi peluang dengan terus berlatih mengembangkan diri dan mempelajari keterampilan baru yang sesuai dengan kebutuhan masa kini. Pengembangan profesionalitas bukanlah sesuatu yang instan melainkan sebuah proses panjang, konselor harus terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat agar mereka dapat lebih efektif memenuhi harapan dan kebutuhan siswa. Keterampilan yang saat ini paling diperlukan adalah keterampilan konselor sebagai mediator budaya dan keterampilan dalam hal penguasaan teknologi. Konselor dituntut untuk menjadi responsif budaya atau berperan sebagai mediator budaya, agar konselor dapat bekerja dengan efektif dengan populasi dan masalah yang beragam. Keterampilan yang kedua adalah penguasaan teknologi. Meskipun bekerja dengan teknologi merupakan tantangan bagi beberapa konselor sekolah, tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi memberikan kesempatan bagi konselor untuk memenuhi kebutuhan siswa lebih efisien dan efektif. Program konseling berbasis teknologi, membentuk lingkungan sekolah yang lebih efektif dan memberikan siswa kesempatan berkembang lebih baik.

#### **5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek**

##### **A. Latihan**

1. Sebagai seorang pendidik, Konselor sekolah memiliki tugas utama yang harus dijalankan yaitu:
  - a. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
  - b. Mengembangkan program BK di sekolah.
  - c. Menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, & mengembangkan program BK di sekolah.

- d. Mengevaluasi pelaksanaan program BK di sekolah.
  - e. Mengembangkan program BK di sekolah.
2. Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah: 1. Sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang Bimbingan Konseling ditambah pendidikan profesi konselor. Kualifikasi ini tertera dalam:
- a. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006
  - b. Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007
  - c. Permendiknas Nomor 27 Tahun 2007
  - d. Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008
  - e. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
3. Konselor yang menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya disebut:
- a. Profesionalisasi
  - b. Profesional
  - c. Profesionalisme
  - d. Profesionalitas
  - e. Profesi
4. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar menurut...
- a. Dohmen (1967)
  - b. Peter (1973)
  - c. Mikael (1926)
  - d. Santo (1959)
  - e. Daryanto (2017)



5. Konselor abad 21 harus memenuhi pelatihan dan kredensial yang meliputi...
  - f. Memperoleh gelar professor
  - g. Lulusan pendidikan D3
  - h. Tamatan program non-pendidikan
  - i. Mengikuti kursus
  - j. Memperoleh lisensi atau izin praktik
6. Berikut karakteristik pembelajaran jarak jauh:
  - 1) Terpisahnya peserta didik dan pengajar yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pengajaran tatap muka
  - 2) Ada pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang membedakannya dengan belajar sendiri di rumah (*home study*)
  - 3) Proses pembelajaran yang memiliki bentuk hampir sama dengan proses industri
  - 4) Kegiatan belajar terpisah dengan kegiatan pembelajaran
  - 5) Peran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai *participant*

Dari hal diatas, mana yang termasuk karakteristik pembelajaran jarak jauh menurut keegan...

- a. (1), (2), dan (3)
  - b. (2), (3) dan (5)
  - c. (3) dan (5)
  - d. (1) dan (4)
  - e. (3), (4) dan (5)
7. Kapan dan dimana diselenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Indonesia...

- a. Universitas Indonesia (1989)
  - b. Universitas Terbuka (1984)
  - c. Universitas Padjajaran (1998)
  - d. Universitas Gadjah Mada (1978)
  - e. Universitas Kristen Indonesia (1999)
8. Berikut kelebihan pembelajaran jarak jauh (Rusman 2011:351) adalah...
- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu
  - b. Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan pembelajaran setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan
  - c. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses diinternet secara mudah
  - d. a, b dan c semua benar
  - e. a, b dan semua salah
9. Pendidikan jarak jauh merupakan sistem pendidikan yang tidak mempersyaratkan adanya tenaga pengajar di tempat seseorang belajar namun memungkinkan adanya pertemuan-pertemuan antara tenaga pengajar dan peserta didik pada waktu-waktu tertentu menurut...
- a. Law (1971)
  - b. Mac Kenzie, Christensen, & Rigby (1968)
  - c. Dohmen (1967)
  - d. Peter (1973)
  - e. Mikael (1926)

10. Contoh aplikasi/ software kelas maya Social Learning Network, *kecuali...*
- Skype
  - Edmodo
  - Remixlearning
  - Einztein
  - Sophia

Kunci Jawaban

- C
- D
- C
- E
- E
- A
- B
- D
- A
- A

**B.Lembar Kerja Praktek**

1. Apa saja yang menjadi komponen penting dalam mengubah tantangan menjadi sebuah peluang.
2. Jelaskan keterampilan apa saja yang harus dimiliki seorang konselor dalam menghadapi tantangan abad ke 21.
3. Berbagai ahli telah mencoba mendefinisikan pendidikan jarak jauh menurut sudut pandangnya masing-masing. Sebutkan beberapa definisi pendidikan jarak jauh yang diberikan para ahli.

4. Jelaskan karakteristik pendidikan jarak jauh menurut keegan.
5. Sebutkan apa saja yang menjadi kelebihan dan kelemahan pembelajaran jarak jauh menurut rusman.

## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Sebagai suatu profesi konselor merupakan suatu profesi yang dinamis, selalu berkembang, dan menyenangkan, yang berhubungan dengan tragedi manusia dan kemungkinan dalam cara yang intensif, personal dan perhatian. Menjadi salah satu profesi yang berdasarkan perkembangan manusia khususnya pada abad 21 permasalahan-permasalahan yang berkembang menuntut konselor memahami realitas yang ada, bukan hanya perkembangan teknologi dan informasi tapi bagaimana permasalahan yang semakin kompleks.

## **7. Umpan Balik**

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam tindak lanjut hasil pembelajaran ini yaitu menuntut kecakapan global dalam hal cara berfikir, bekerja, penguasaan teknologi, dan cara pandang sebagai warga dunia. Pemberian layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling seyogyanya memiliki kecakapan global transkultural sebagai warga dunia, dan kecakapan berfikir tinggi disertai penguasaan teknologi yang meletakkan dasar pemanfaatan ilmu dan teknologi pada nilai dan etika kultural.

## **C. Penutup**

### **1. Rangkuman Modul**

Guru bimbingan dan konseling merupakan profesi yang menjanjikan di masa depan. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling yang profesional dituntut untuk terus terbuka terhadap informasi dan perkembangan zaman serta terus melakukan upaya pengembangan keterampilan dan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menjawab tantangan zaman.

### **2. Referensi**

Daryanto. dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.

Rachmawati, Dini. 2017. Konselor Abad 21: Tantangan dan Peluang. Jurnal Konseling GUSJIGANG. Vol. 3, N0. 1.

Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wibowo, Mungin Eddy. 2017. Tantangan Profesi Bimbingan dan Konseling di Abad ke-21. Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling di Universitas PGRI Semarang tanggal 11 November 2017.

## **MODUL-5**

### **PROGRAM BK DI SEKOLAH**

#### **A. Pendahuluan**

Bowers dan Hatch (2000, 11) bahkan menegaskan bahwa program bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam disain, dan bersifat pengembangan dalam tujuannya (comprehensive in scope, preventive in design, and developmental in nature). Pertama, bersifat komprehensif berarti program BK harus mampu memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis siswa dalam totalitas aspek bimbingan (baik pribadi-sosial, akademik, dan karir).

##### **1. Deskripsi Singkat**

Layanan yang diberikan pun tidak hanya terbatas pada siswa dengan karakter dan motivasi unggul serta siap belajar saja. Layanan BK ditujukan untuk seluruh siswa tanpa syarat apapun. Dengan harapan, setiap siswa dapat menggapai sukses di sekolah dan menunjukkan kontribusi nyata

dalam masyarakat.

##### **2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul-5**

Diharapkan Mahasiswa setelah lulus nanti menjadi pendidik dan menerapkan program BK di sekolah.

##### **3. Kemampuan Akhir (KA)**

Mahasiswa mampu melaksanakan program BK yang telah ditetapkan oleh sekolah

Mahasiswa dapat memahami program BK di sekolah yang telah dikeluarkan oleh pihak sekolah dan dan melaksanakan program tersenubut

#### **4. Prasarat Kompetensi**

Tenaga guru memberikan pelayanan program BK di sekolah dalam rangka upaya meningkatkan kompetensi seorang guru

#### **5. Kegunaan Modul 5**

Mendorong mahasiswa dan guru supaya mampu memahami dan melaksanakan program BK di Sekolah.

#### **6. Materi Pokok & Sub Materi Pokok**

Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP & SMA

### **B. Kegiatan Pembelajaran**

#### **Kegiatan Pembelajaran 1**

Program bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam disain, dan bersifat pengembangan dalam tujuannya (comprehensive in scope, preventive in design, and developmental in nature). Pertama, bersifat komprehensif berarti program BK harus mampu memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis siswa dalam totalitas aspek bimbingan (baik pribadi-sosial, akademik, dan karir).

##### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran**

Program Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP

##### **2. Kemampuan Akhir (KA) & Sub Kemampuan Akhir**

Mahasiswa mampu menguasai program BK disekolah

Mahasiswa mampu mengembangkan program BK

### **3. Uraian, Contoh, dan Ilustrasi**

#### **A. Uraian**

##### **A. Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Perpindahan dari sekolah dasar ke satuan pendidikan lanjutan ini merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan anak, baik karena tambahan tuntutan belajar bagi siswa lebih berat maupun karena siswa akan mengalami banyak perubahan dari dalam diri sendiri selama tahun-tahun ini. Siswa akan berhadapan dengan sejumlah guru yang masing-masing memegang bidang studi tertentu; hal ini menuntut siswa untuk menyesuaikan diri dengan sekian gaya mengajar pula. Secara berangsur-angsur siswa akan berusaha melepaskan diri dari pengawasan orangtuanya, dan akan dihadapkan pada rangkaian perubahan kejasmanian pada dirinya. Sebagai akibatnya pelayanan terhadap bimbingan siswa terhadap para siswa di sekolah lanjutan tingkat pertama harus bercorak lain pula.

Keenam aspek yang berkaitan dengan program bimbingan di sekolah menengah tingkat pertama ialah:

(a). Sebagai penjabaran dari tujuan nasional sebagaimana teruraikan dalam UUSPN Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 4, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 tentang kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagaimana sebagai pribadi, anggota masyarakat Negara-negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah “.(Pasal 3) Dalam *kurikulum Pendidikan Dasar, Landasan, Program dan pengembangan*, pemberian kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dasar dan bermanfaat bagi siswa untuk



mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah”.(halaman 3) Beban yang harus dipukuli oleh siswa di sekolah ialah mendalami bahan kajian dan pembelajaran seperti yang diberlakukan di sekolah dasar, ditambah dengan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib. Di samping itu sekolah juga menyelenggarakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler seperti yang berlangsung di di sekolah dasar.

(b). Kebutuhan siswa selama rentang umur lebih kurang 12>15 tahun. Kebutuhan pada masa itu terutama pada bersifat psikologis, seperti mendapat kasih sayang, menerima pengakuan terhadap dorongan untuk semakin mandiri, memperoleh prestasi di bidang yang dihargai oleh orang dewasa dan teman sebaya, mempunyai hubungan persahabatan dengan teman sebaya, merasa aman dengan perubahan dalam kejasmanian sendiri. Tugas-tugas perkembangan yang dihadapi oleh siswa adalah antara lain, menerima peranannya sebagai pria atau wanita yang sedang berkembang; memperjuangkan taraf kebebasan yang wajar dari orang tua dan kenalan dewasa yang lain; menambah bekal pengetahuan dan pemahaman sebagai dasar untuk pendidikan lanjut; mengembangkan kata hati berdasarkan penghayatan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan (values). Tantangan pokok bagi anak rentang ini terletak dalam menghadapi diri sendiri bila sudah mulai memasuki fase pueral (masa pubertas), yaitu memahami segala kematangan seksual, yang sering disertai aneka gejala sekunder seperti, berkurang semangat untuk berkerja keras, kegelisahan, kepekaan perasaan, kurang percaya diri, dan penantangan terhadap kewibawaan orang dewasa. Gejala-gejala terakhir yang semakin memuncak pada siswa-siswa kelas 2 dan 3 (fase negatif), yang biasanya menimbulkan kesulitan bagi pendidik dalam menghadapi peserta didik. Bila mereka suka protes dan berontak, menunkan kekuatan dirinya

dengan kata-kata tajam dan kurang sopan, suka malas-malasan dan melamun dan melakukan hal-hal yang serba berani. Siswa di sekolah lanjutan tingkatan pertama biasanya menimbulkan kesan seolah-olah sudah menguasai dunia ini dan melakukan apa saja. Namun pada saat tertentu mereka menyadari bahwa, mereka tidak begitu kuat, maskulin atau feminim, seperti yang disangkanya sendiri pada saat mereka menjadi murung, gelisah dan tidak tenang tanpa mengetahui apa sebabnya. Oleh apa sebabnya. Oleh karena itu, batin anak selama rentang mudah terluka, bila diperlakukan dengan cara yang bernada menghina, merendahkan, dan mengejek. Tenaga kependidikan harus berbicara dan bertindak tegas, namun sabar dan tidak kejam; harus berwibawa yang didukung oleh perlakuan yang adil dan subyektif mungkin; harus mampu menyimpan rahasia dan memanfaatkan kesalahan anak tanpa harus ada ekoranya; harus mampu menuntut prestasi, mampu juga harus rela menolong anak yang kesulitan. Meingat tenaga bimbingan adalah juga kependidikan, maka jelas sikapnya sebagai pembimbing tidak boleh menghapus hal-hal yang disebut diatas.

Pelaksanaan dan pengolahan kurikulum pengajaran di sekolahnya sudah dapat menimbulkan pemikiran dalam hati siswa-siswi di kelas tinggi. Karena mulai menyadari bahwa bahwa mutu sekolahnya untuk sebagian akan tercermin dalam Nilai Ebtanas Murni (NEM) yang diperolehnya. Daftar NEM yang baik membuka sekolah lanjutan favorit, sedangkan, daftar NEM yang rendah kelihatannya akan mempersukar kelanjutan studinya. Kegelisahan siswa sendiri; akhirnya kegelisahan ini mungkin menjadi bahan pembicaraan dengan konselor di sekolah.

(c). Pola dasar yang sebaiknya dipegang tergantung dari lokasi lembaga sekolah Untuk lembaga sekolah yang terletak di daerah terpencil dengan jumlah kelas yang tidak teratur besar, pola dasar yang dapat dipegang oleh

guru-guru vak dan wali sekolah yang terletak dilingkungan kota dengan segala probelematika dan godaannya, apalagi dengan jumlah kelas yang besar, semakin dituntut memegang pada suatu pola dasar yang mengarah ke pola spesialis, tanpa mengabaikan sumbangan dari guru-guru vak dan wali kelas. Namun bila sudah diberikan bimbingan karier di masing-masing tingkatan kelas, dengan menyisihkan jam khusus yang dijadwalkan dan menggunakan silabus dan seri buku Paket Bimbingan Karier, masuk juga pola kurikuler. Dengan demikian terjadi kombinasi antara pola spesialis dan pola kurikuler.

(d). Seluruh komponen bimbingan yang termasuk layanan-layanan bimbingan semuanya harus mendapat perhatian yang seimbang, walaupun komponen Penempatan baru menjadi mendesak di tingkatan kelas tertinggi. Sejauh menyangkut pilihan sekolah lanjutan. Pengumpulan Data meliputi banyak data tentang siswa, baik yang diberikan oleh guru dan orang tua maupun yang diberikan oleh siswa sendiri. Pemberian informasi meliputi, antara lain, pengenalan yang lebih luas antara dunia pekerjaan, pengenalan dengan variasi dalam pendidikan lanjutan sekolah menengah atas (sekolah umum atau sekolah lanjutan), dan fakta yang menyangkut pilihan ekstrakurikuler yang sesuai kemudian lebih menyangkut rencana pendidikan lanjutan.

(e). Bentuk bimbingan yang terutama yang digunakan ialah bimbingan kelompok; bimbingan individual merupakan kelanjutan dari bimbingan kelompok dan realisasi melalui wawancara konseling. Sifat Bimbingan konseling yang mecolok ialah sifat perseverative dan preventif, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada dalam diri dan meletakkan dasar bagi perkembangan diri selanjutnya.

(f) Tenaga kependidikan yang mana memegang peranan kunci, tergantung dari pola dasar yang dipegang. Bilamana dipegang oleh generalisasi, para guru

vak dan para wali kelas memegang peranan kunci, dengan mendapatkan asisten dari satu atau dua guru konselor, khususnya dalam rangka layanan Pengumpulan data dan Konseling.

Bila dipegang pola spesialis konselor dan beberapa guru konselor memegang peranan kunci, dengan mendapatkan asisten dari guru-guru vak dan wali kelas. Konselor sekolah memegang koordinasi program bimbingan dengan mengadakan pembagian tugas di antara semua tenaga yang dibawahnya, misalnya para guru konselor.

Program bimbingan di sekolah tingkat pertama hanya akan efisien dan efektif bila program itu mendapat dukungan penuh dari pimpinan sekolah dan jajaran tenaga pengajar, serta terdapat kerja sama yang erat antara kordinator bimbingan dengan seluruh staf bimbingan. Disamping itu, perlu semua tenaga di bidang pembinaan siswa mengarahkan usaha-usahanya ke tujuan yang sama, yaitu perkembangan siswa seoptimal mungkin. Mengenai pengelohan pelayanan bimbingan teruraikan pada buku kurikulum SLTP, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Jakarta, 1994, Namun patut dicatat di sini bahwa isi petunjuk sama dengan serupa untuk SMU, kecuali bagian tentang pemilihan program pengajaran khusus dan bagian tentang isi pelayanan bimbina; sebagai akibatnya ciri khas dari pelayanan bimbingan di SLTP tidak seluruhnya tampak.

## **B. Contoh**

Dalam sekolah menengah tingkat atas (SMP) dimana perpindahan dari semua jurusan saat di sekolah menengah pertama menuju ke satu jurusan yang akan dilalui nya. Di SMP ini nanti siswa akan mendaptkan pendidikan akhir untuk menuju pendidikan atau bekerja, konselor atau guru bimbingan disini sangat berperan penting bagi pemilihan jurusan yang akan mau diambil siswanya.

Perencanaan Kebutuhan siswa selama rentang umur lebih kurang 12>15 tahun. Kebutuhan pada masa itu terutama pada bersifat psikologis, seperti mendapat kasih sayang, menerima pengakuan terhadap dorongan untuk semakin mandiri, memperoleh prestasi di bidang yang dihargai oleh orang dewasa dan teman sebaya, mempunyai hubungan persahabatan dengan teman sebaya, merasa aman dengan perubahan dalam kejasmanian sendiri.

### **C. Ilustrasi**

Bayu yang ingin memasuki atau perpindahan dari SMP ke sekolah menengah atas (SMA) harus melalui guru bimbingan dan konseling untuk penempatan jurusan yang tepat agar nanti nya bayu tidak salah dalam mengambil jurusan atau dalam pemilihan pendidikan tinggi nantinya tidak salah.

### **4. Rangkuman**

Memasuki sekolah pada jenjang pendidikan ini tidak membawa perubahan drastis dalam rutin persekolahan sehari-hari bagi siswa, karena dia sudah biasa dengan pergantian bidang studi dan tenaga pengajar dalam jadwal pelajaran. Namun, keberhasilan yang baik di jenjang pendidikan ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya di kemudian hari, lebih-lebih bagi-siswa yang memasuki sekolah menengah umum (SMU). Selain itu, rentang umur antara lebih kurang 16-19 tahun, yang meliputi sebagian besar dari masa remaja, merupakan masa yang sangat berarti bagi perkembangan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan harus lebih intensif dan lebih lengkap, dibanding dengan pelayanan di satuan pendidikan di bawahnya. Di jenjang pendidikan menengah ini dibedakan secara tegas antara bidang administrasi sekolah, bidang pengajaran, dan bidang pembinaan siswa. Bidang yang terakhir menunjukkan keanekaragaman, lebih-lebih di sekolah dengan banyak kelas yang terdapat di kota besar Pelayanan bimbingan

sebagai subbidgng dalam bidang pembinaan siswa akan lebih bervariasi juga. Sesuai dengan penetapan dalam UUSPN Tahun 1989 dan PP Nomor 29 Tahun 1990 pendidikan menengah berlangsung selama tiga tahun dan diselenggarakan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Satuan pendidikan menengah berjumlah lima di antaranya sekolah menengah umum (SMU) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) PP Nomor 29 Tahun 1990 menetapkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional” (Pasal 3), meskipun lulusan pendidikan menengah manapun yang memenuhi persyaratan berhak melanjutkan pendidikan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (UUSPN, Pasal 15) Sejalan dengan ketentuan tentang pendidikan menengah kejuruan. nama dari berbagai sekolah kejuruan seperti STM, SMKK, SMEA, SMK, SMIK diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan jurusannya seperti jurusan pertanian, teknologi, industri, bisnis, manajemen, pariwisata dan seni kerajinan. Diharapkan bahwa keberadaan berbagai sekolah kejuruan di daerah dapat mencuat dan mengangkat daerah bersangkutan, antara lain melalui kerja sama dengan bidang perindustrian. Misalnya, dalam tulisan di harian Kompas, 17 Maret 1993, diberikan gambaran tentang masa depan bagi Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK) yang mencoba menggali kemampuan daerah di bidang seni kerajinan dan membentuk kerja sama dengan perindustrian kerajinan, misalnya menyerap tenaga kerja baru lulusan sekolah itu atau menerima siswa sebagai seorang magang untuk beberapa waktu Dalam tulisan lain di harian yang sama, 12 April 1992, diutarakan bahwa pengelolaan suatu sekolah kejuruan menuntut pemikiran yang kreatif antara lain kebutuhan akad afiliasi pada dunia kerja dan dampaknya terhadap kurikulum pengajaran di sekolah, tuntutan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi informasi dan tanggapan sekolah terhadap tuntutan itu agar siswa tidak ketinggalan

zaman, serta kegunaan masa praktek pengalaman lapangan (magang) selama siswa masih terdaftar di sekolah.

## **5.Latihan & Lembar Kerja Praktek**

### **A. Latihan**

1. Satuan pendidikan menengah berjumlah lima diantaranya?
  - a. SMU dan SMK
  - b. SME dan SMU
  - c. SMK dan STM
  - d. SMA dan STM
  - e. SMK dan SMA
2. Dalam keadaan yang demikian perencanaan dan pengelolaan suatu program bimbingan menuntut?
  - a. Sehat dan aktif
  - b. Pemikiran yang kreatif dan daya tahan yang besar
  - c. Berfikir rasional
  - d. Sehat jasmani
  - e. Kegiatan
3. Tugas-tugas perkembangan yang dihadapi oleh siswa remaja adalah antara lain?
  - a. Mengembangkan rasa tanggung jawab
  - b. Berani
  - c. Aktif dalam berorganisasi
  - d. Berprestasi
  - e. Sehat jasmani

4. Pola dasar dari lokasi lembaga sekolah untuk lembaga sekolah yang terletak di daerah terpencil dengan jumlah kelas yang tidak terlalu besar pola dasar yang dapat dipegang ialah pola?
  - a. Generalis
  - b. Diskusi
  - c. Bekerjasama
  - d. Organisasi
  - e. Membantu
5. Sifat bimbingan yang diutamakan adalah?
  - a. Sifat perseveratif dan preventif
  - b. Sifat terbuka dan rahasia
  - c. Sifat menerima
  - d. Terbuka
  - e. Sifat aktif

#### LEMBAR JAWABAN

1. A
2. B
3. A
4. A
5. A

#### **B. Lembar Kerja Praktik**

1. Jajaran guru vak dan wali kelas dapat melakukan kegiatan?
2. Kenapa ragam-ragam bimbingan semuanya harus ada dan saling berkaitan?
3. Tenaga pengajar sendiri kurang siap mengelola proses mengajar-belajar karena?



## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling (Juntika, 2005: 57). Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah yang diharapkan oleh Departemen Pendidikan.

## **7. Umpan Balik**

1. Mahasiswa dapat menerangkan definisi Program Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan benar setelah diberikan uraian tentang Program Bimbingan dan Konseling di sekolah.
2. Mahasiswa mampu memahami dari tujuan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

## **Kegiatan Pembelajaran II**

Program bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam disain, dan bersifat pengembangan dalam tujuannya (comprehensive in scope, preventive in design, and developmental in nature). Pertama, bersifat komprehensif berarti program BK harus mampu memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis siswa dalam totalitas aspek bimbingan (baik pribadi-sosial, akademik, dan karir).

### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran**

Program Bimbingan dan Konseling di sekolah SMA

## **2.Kemampuan Akhir (KA) & Sub Kemampuan Akhir**

Mahasiswa mampu menguasai program BK disekolah

Mahasiswa mampu mengembangkan program BK

## **3.Uraian, Contoh, dan Ilustrasi**

### **A. Uraian**

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA)

Memasuki sekolah pada jenjang pendidikan ini tidak membawa perubahan drastis dalam rutin persekolahan sehari-hari bagi siswa, karena dia sudah biasa dengan pergantian bidang studi dan tenaga pengajar dalam jadwal pelajaran. Namun, keberhasilan yang baik di jenjang pendidikan ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya dikemudian hari lebih-lebih bagi-siswa yang memasuki sekolah menengah umum (SMU). Selain itu, rentang umur antara lebih kurang 16-19 tahun, yang meliputi sebagian besar dari masa remaja, merupakan masa yang sangat berarti. bagi perkembangan kepribadian seseorang. oleh karena itu, pelayanan bimbingan harus lebih intensif dan lebih lengkap, dibanding dengan pelayanan di satuan pendidikan di bawahnya. Di jenjang pendidikan menengah ini dibedakan secara tegas antara bidang administrasi sekolah, bidang pengajaran, dan bidang pembinaan siswa. Bidang yang terakhir menunjukkan keanekaragaman lebih-lebih di sekolah dengan banyak kelas yang terdapat di kota besar Pelayanan bimbingan sebagai subbidng dalam bidang pembinaan siswa akan lebih bervariasi juga.

Keenam aspek yang berkaitan dengan program bimbingan di sekolah menengah yaitu (SMU) ialah:

a) Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana teruraikan dalam UUSPN nomor 2 Tahun 1989, Pasal 1 4, dalam PP nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, berkenaan dengan tujuan institusional ditetapkan bahwa: "Pendidikan menengah bertujuan a. meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; b. meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam "mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya". (Pasal 2). Kemudian dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan menengah umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, ditetapkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor O61/U/1993, tanggal 25 Februari 1993, tentang Kurikulum Sekolah Menengah Umum, sebagaimana tercantum antara lain dalam Lampiran I tentang Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Umum, Dalam Lampiran ini terbaca bahwa Kurikulum SMU disusun untuk mencapai tujuan pendidikan pada SMU. Kurikulum ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar." Program pengajaran itu terdiri dari program pengajaran umum di Kelas I dan II yang mencakup bahan kajian dan pelajaran yang disusun dalam 10 mata pelajaran; serta program pengajaran khusus di kelas III, yang meliputi program Bahasa, program Ilmu Pengetahuan Alam dan program ilmu Pengetahuan Sosial. Ternyata bahwa program Pendidikan

Keterampilan yang semula direncanakan dalam surat Keputusan Menteri tersebut di atas tidak tercantum lagi berarti memang ditiadakan.

Kebutuhan siswa selama rentang umur lebih kurang 16-19 tahun kebutuhan orang muda pada masa itu terutama bersifat psikologis, seperti mendapat perhatian dan dukungan tanpa pamrih negatif apa pun, mendapat pengakuan terhadap keunikan alam pikiran dan perasaannya, menerima kebebasan yang wajar dalam mengatur kehidupannya sendiri tanpa dilepaskan sama sekali dari perlindungan keluarga, memperoleh prestasi-prestasi yang patut dibanggakan di bidang akademik dan nonakademik, membina persahabatan dengan teman sejenis dan lain jenis, memiliki cita-cita hidup yang pantas untuk dikejar. Tugas-tugas perkembangan yang dihadapi oleh siswa remaja adalah, antara lain, mengembangkan rasa tanggung jawab sehingga dapat melepaskan diri dari ikatan emosional yang kekanak-kanakan dan membuktikan diri pantas diberi kebebasan yang sesuai bagi umumnya mempersiapkan diri untuk memasuki corak kehidupan orang dewasa; memantapkan diri dalam memainkan peranan sebagai pria dan wanita (sexual roles); merencanakan masa depannya di bidang studi dan pekerjaan, sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut dan keadaan masyarakat yang nyata. Tantangan pokok bagi siswa remaja terletak dalam hal membentuk diri sendiri dan menginternalisasi seperangkat nilai dasar kehidupan (values) yang patut diperjuangkan. Kalau siswa remaja kelihatan kerap memberontak terhadap tata nilai tradisional itu tidak semata-mata merupakan gejala negatif selama ini membantu dia untuk memperjelas tata nilai yang akhirnya akan ditetapkan sendiri. Meskipun demikian, dewasa ini banyak muncul gejala dalam kalangan siswa remaja di kota-kota besar yang memperlihatkan bagi generasi lain, sebagaimana dijelaskan dalam Bab 1 dalam berbagai segi. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan kepada para siswa remaja bukan tugas yang serba

mudah dan sungguh-sungguh menantang kreativitas jajaran tenaga bimbingan.

Implementasi Kurikulum 1994 mendapat tanggapan yang berlain-lainan dari para pakar pendidikan di masyarakat khususnya mengenai kurikulum pengajaran yang memilahkan siswa dalam kelompok program studi IPA, IPS dan Bahasa di kelas tiga. Ada yang menduga akan terulang kembali proses pemberian cap pada program studi IPA sebagai jurusan yang bergengsi karena siswa paling pandai akan terkumpul di situ program Studi IPS sebagai jurusan yang kurang bergengsi dan program studi Bahasa sebagai jurusan buangan bagi siswa yang kurang berkemampuan intelektual (Kurikulum 1984 -> A1 dan A2 bagi yang pandai; A3 bagi yang masih cukup pandai; A4 bagi yang bodoh). Ada pakar yang mempersoalkan penjurusan baru terjadi di kelas III karena diduga ciri khas suatu program studi mandiri tidak dapat dikembangkan dalam periode waktu satu tahun ajaran, yang de facto hanya berlangsung selama 9 bulan. Pakar lain bertanya apakah dengan diberlakukannya Kurikulum 1994, yang menekankan tujuan mempersiapkan siswa untuk masuk perguruan tinggi akan menghilang gejala yang selama masa berlakunya Kurikulum 1984 meresahkan siswa di program A3 dan A4 yaitu mereka yang berijazah A1 dan A2 merebut tempat di fakultas-fakultas favorit di PT, termasuk fakultas bidang ilmu yang dianggap paling Sesuai bagi lulusan program A3 dan A4. Pakar lain menggaris bawahi tujuan institusional SMU yaitu agar para lulusannya siap melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan menarik kesimpulan praktis bahwa perlu diadakan tes seleksi yang ketat sebelum calon siswa diterima di kelas I misalnya dalam tulisannya yang berjudul "Kurikulum 1994", harian Kompas, 14 Februari 1992, J. Drost menegaskan supaya "melalui testing seleksi masuk yang ketat terjaring ke-30 persen calon siswa yang berkemampuan intelektual cukup untuk menyelesaikan program studi di SMU (Sudah diketahui bahwa lebih kurang 70 persen lulusan

SMP tidak mampu melanjutkan ke SMU). Seandainya tidak terjadi demikian, dikhawatirkan bahwa pada akhir kelas I paling sedikit separoh siswa sebenarnya tidak dapat naik kelas, namun terpaksa dinaikkan melalui proses pengkatrolan karena tidak mungkin disalurkan ke program untuk “ilmu lemah”. Akibatnya, di kelas II akan ada cukup banyak siswa yang lemah di samping yang lebih maju, sehingga tuntutan terhadap kelas sebagai keseluruhan harus diturunkan; ini pada gilirannya mengakibatkan bahwa yang berkemampuan tinggi kurang dapat maju dan pada akhir kelas II tidak mencapai target yang sebenarnya dapat dicapai. Semua ini berdampak pula di kelas III di program studi manapun dan akhirnya, bermuara pada tingkat mutu Ebtanas yang di bawah standar yang seharusnya dipenuhi untuk dapat dikatakan siap masuk ke perguruan tinggi.

Pola dasar yang sebaiknya dipegang sangat tergantung dari lokasi lembaga sekolah untuk lembaga sekolah yang terletak di daerah terpencil dengan jumlah kelas yang tidak terlalu besar pola dasar yang dapat dipegang ialah pola generalis. Ini berarti, bahwa banyak kegiatan bimbingan dapat dipegang oleh guru vak dan wali kelas, dengan mendapat pengarahan dari Seorang konselor sekolah dan asistensi dari satu atau dua guru-konselor. Untuk lingkungan sekolah yang terletak di lingkungan kota dengan segala problematikanya dan corak kehidupan kaum remaja, apalagi dengan jumlah kelas yang besar, mutlak dituntut untuk berpegang pada pola spesialis, tanpa mengabaikan sumbangan dari guru-guru vak dan para wali kelas. Namun, mengingat di SMU masih tetap diberikan bimbingan karier seperti di SMA menurut Kurikulum 1984 dan seri buku Paket Bimbingan Karier masih tetap dapat dipergunakan, masuk juga pola kurikuler. Dengan demikian akan terjadi kombinasi dari pola spesialis dan pola kurikuler.

Seluruh komponen bimbingan yang termasuk layanan-layanan bimbingan semuanya harus mendapat perhatian yang seimbang. Pengumpulan Data meliputi data tentang siswa selengkap mungkin baik yang diberikan oleh guru-guru dan orangtua maupun yang diberikan oleh siswa sendiri. Pemberian Informasi meliputi antara lain data tentang ciri khas berbagai institusi perguruan tinggi dan program studi di sekolah sekarang yang sesuai dengan fakultas tertentu, seluk-beluk dunia pekerjaan dan jabatan di masyarakat serta cara belajar yang tepat dalam mempelajari berbagai bidang studi; corak pergaulan yang sehat dengan sesama teman remaja; cara menghadapi orangtua yang dinilai serba kolot; gejala-gejala penyimpangan dari perkembangan normal; fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia: perbedaan antara cinta monyet dan cinta sejati. Layanan Konseling sangat aktual, karena tidak sedikit remaja merasa kurang puas dalam bicara secara pribadi dengan orang tua, namun ingin sekali didengarkan mengenai segala perasaan dan pikiran yang timbul dalam batinnya. Di satuan pendidikan ini wawancara konseling dapat sangat bermanfaat bagi siswa dan mungkin merupakan satu-satunya kesempatan terdalkan untuk berbicara secara terbuka. Komponen Penempatan sudah aktual sejak tingkatan kelas pertama dan terutama menyangkut perencanaan program studi di sekolah dan studi lanjutan atau pekerjaan setelah tamat. Dengan diberikannya bimbingan karier komponen Penempatan mendapat saluran yang sesuai dan mengena bagi seluruh siswa dalam Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling teruraikan bahwa pelayanan bimbingan merupakan bagian terpadu tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi bimbingan (halaman 4-5). Oleh karena itu layaklah dan perlulah seluruh komponen yang terwujud dalam. berbagai layanan bimbingan terealisasikan sebagaimana teruraikan pula dalam buku petunjuk (halaman 22-

23). Hanyalah pengkategorian layanan bimbingan berbeda dengan yang disajikan dalam buku ini.

Baik bentuk bimbingan kelompok maupun bentuk bimbingan individual diterapkan secara seimbang. Supaya pelayanan bimbingan sampai pada semua siswa, kebanyakan kegiatan harus dituangkan dalam bentuk bimbingan kelompok. Namun karena siswa remaja sangat peka dalam hal-hal yang dianggap rahasia dan masalah pribadi, kesempatan untuk berwawancara konseling sewaktu-waktu harus tersedia misalnya dengan menggunakan sistem piket bagi beberapa konselor sekolah. Sifat bimbingan yang diutamakan ialah sifat perseveratif dan preventif. Sifat korektif akan muncul berkaitan dengan kasus-kasus tertentu; misalnya pilihan program studi yang ternyata keliru dan aneka gejala-gejala neurotik atau psikotik. Bila nampak gejala-gejala itu konselor sekolah biasanya tidak berwenang menanganinya dan harus menyerahkan kasus itu kepada ahli yang berkeahlian di luar lingkungan sekolah (referral) suatu kasus kenakalan remaja yang serius mungkin dapat ditangani oleh petugas kepolisian. Ragam-ragam bimbingan semuanya harus ada dan saling berkaitan, karena menyentuh berbagai aspek dalam kehidupan siswa remaja yang sedang mengusahakan integrasi dari semua aspek itu dalam kepribadiannya. Ketiga ragam bimbingan disebutkan secara eksplisit dalam buku pedoman tersebut di atas dengan disertai uraian sebagai berikut:”..... Upaya bimbingan dari konseling hendaknya memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara efektif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan”. (halaman 5) Di lain bagian terdapat perincian tentang isi pelayanan bimbingan pada masing-masing ragam bimbingan di setiap tingkatan kelas, khususnya berbagai tujuan khusus dan pokok bahasan bagi kegiatan



bimbingan kelompok. (halaman 23-27) Diakui pula sepenuhnya bahwa pengelolaan kegiatan bimbingan memerlukan pengaturan waktu baik secara terjadwal maupun secara insidental. Pengaturan waktu ini harus diusahakan secara terpadu dengan pengaturan waktu untuk kegiatan pengajaran agar tidak saling mengganggu. sebab pelaksanaan “pelaksanaan pelayanan bimbingan mempunyai arti dan keperluan yang sama dengan kegiatan pengajaran” (halaman 28) Sehubungan dengan ini dicantumkan berbagai cara dan teknik pelaksanaan kegiatan bimbingan dan berbagai kemungkinan menjadwalkan kegiatan bimbingan yang menyangkut seluruh siswa, misalnya sebagai kegiatan dalam rangka muatan lokal.

Tenaga kependidikan mana yang memegang peranan kunci, tergantung dari pola dasar yang dipegang bila dipegang pola generasi, para guru vak dan wali kelas memegang peranan kunci dengan mendapat koordinasi dari seorang konselor sekolah dan asistensi dari satu atau dua guru konselor. Jajaran guru vak dan wali kelas dapat melakukan kegiatan bimbingan seperti yang telah digariskan untuk sekolah menengah tingkat pertama, koordinasi program bimbingan tidak dapat dipegang oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, meskipun koordinator bimbingan harus mempertanggung jawabkan program bimbingan kepada kepala sekolah atau petugas yang berwenang di bidang pembinaan siswa. Bila diikuti pola spesialis, beberapa konselor sekolah dan beberapa guru konselor memegang peranan kunci dengan mendapat asistensi dari jajaran guru vak dan wali kelas. Salah seorang diantara konselor -konselor sekolah memegang koordinasi program bimbingan dan mengatur kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan program bimbingan. Ada keuntungan bila diunjuk seorang konselor yang khusus bertanggung jawab terhadap tingkatan kelas tertentu, meskipun para siswa bebas menghubungi konselor dari tingkatan kelas yang berlainan. Namun semua tenaga itu adalah tenaga generalis, dalam arti memberikan beberapa layanan

bimbingan. Hanyalah konselor sekolah yang khusus menangani hal tertentu, misalnya testing atau konseling dapat disebut tenaga spesialis dalam kenyataan di lapangan spesialisasi seperti itu jarang terjadi. Bimbingan karier sebagaimana dituntut di SMU tidak dapat diserahkan kepada jajaran guru vak atau wali kelas.

Pengelolaan program bimbingan di SMU hanya akan efisien dan efektif kalau program itu mendapat dukungan penuh dari pimpinan sekolah dan seluruh staf pengajar, serta terdapat koordinasi yang baik. Di samping itu, semua tenaga yang terlibat dalam bidang pembinaan siswa harus mengarahkan segala usahanya ke tujuan yang sama yaitu perkembangan siswa yang seoptimal mungkin. Patut dicatat bahwa Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling menyajikan suatu bagian yang menguraikan secara singkat peranan konselor sekolah dalam mendampingi siswa memilih salah satu program pengajaran khusus/program studi, yaitu IPA, IPS atau Bahasa pada akhir Kelas II. (halaman 30-32)

Sesuai dengan penetapan dalam UUSPN Tahun 1989 dan PP Nomor 29 Tahun 1990, pendidikan menengah berlangsung selama tiga tahun dan diselenggarakan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Satuan pendidikan menengah berjumlah lima di antaranya sekolah menengah umum (SMU) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) PP Nomor 29 Tahun 1990 menetapkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional” (Pasal 3), meskipun lulusan pendidikan menengah manapun yang memenuhi persyaratan berhak melanjutkan pendidikan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi (UUSPN, Pasal 15). Sejalan dengan ketentuan tentang pendidikan menengah kejuruan. nama dari berbagai sekolah kejuruan seperti STM, SMKK, SMEA, SMK, SMIK diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) berdasarkan jurusanannya seperti jurusan pertanian, teknologi, industri, bisnis, manajemen, pariwisata dan seni kerajinan. Diharapkan bahwa keberadaan berbagai sekolah kejuruan di daerah dapat mencuat dan mengangkat daerah bersangkutan, antara lain melalui kerja sama dengan bidang perindustrian. Misalnya, dalam tulisan di harian Kompas 17 Maret 1993 dibebaskan gambaran tentang masa depan bagi Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK) yang mencoba menggali kemampuan daerah di bidang seni kerajinan dan membentuk kerja sama dengan perindustrian kerajinan, misalnya menyerap tenaga kerja baru lulusan sekolah itu atau menerima siswa sebagai seorang magang untuk beberapa waktu. Dalam tulisan lain di harian yang sama, 12 April 1992, diutarakan bahwa pengelolaan suatu sekolah kejuruan menuntut pemikiran yang kreatif, antara lain kebutuhan akad afiliasi pada dunia kerja dan dampaknya terhadap kurikulum pengajaran di sekolah, tuntutan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi informasi dan tanggapan sekolah terhadap tuntutan itu agar siswa tidak ketinggalan zaman, serta kegunaan masa praktek pengalaman lapangan (magang) selama siswa masih terdaftar di sekolah.

Suatu tulisan dalam harian Bernas, 3 Mei 1992, dengan judul “Sekolah Kejuruan Gerak Langkahnya setiap Terhadap”, menunjuk pada sejumlah kendala yang dihadapi oleh sekolah kejuruan dan tidak akan dapat diatasi dalam waktu singkat. Meskipun Sekolah Menengah Kejuruan dinyatakan mempunyai posisi strategis dalam jajaran pendidikan nasional dan membekali siswa dengan berbagai keterampilan agar dapat produktif di tengah masyarakat, terdapat beberapa faktor yang menghadang perkembangannya. Pertama. dana yang tersedia untuk mendapatkan sarana belajar dan peralatan untuk praktikum sangat terbatas, dan kesediaan dunia perindustrian untuk memperlengkapi sekolah dengan fasilitas teknis belum menyolok. Dunia perusahaan dan perindustrian sulit diajak bekerjasama karena alasan ”profit

motive” menyediakan pabrik dari perusahaan sebagai ajang praktek kerja lapangan dinilai merugikan. Kedua. para lulusan seakan-akan memenuhi jalan buntu bila ingin melanjutkan studi karena peraturan yang tidak berlaku untuk lulusan sekolah menengah umum, sehingga orang tua yang secara ekonomis mampu tidak akan memasukkan anak ke sekolah menengah kejuruan. Ketiga. para calon siswa kerap termasuk yang tidak terseleksi masuk sekolah menengah umum, sehingga siswa cenderung menilai diri sebagai kelompok buangan yang dianggap bodoh. Keempat. satuan perguruan tinggi yang dapat sesuai bagi lulusan SMK yaitu Politeknik belum memantapkan diri sepenuhnya sehingga kelanjutan studi bagi lulusan SMK, yang pengetahuan dasarnya menurut kurikulum pengajaran yang mereka peroleh memang kurang memadai sebagai bekal untuk perguruan tinggi juga belum jelas. Kelima. siswa sekolah kejuruan kebanyakan berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga tanpa uluran tangan dari instansi lain atau dunia industri siswa tidak dapat diharapkan akan menguasai teknologi canggih atau sepenuhnya siap pakai di suatu perusahaan tanpa diberi bekal latihan tambahan. Keenam. tenaga pengajar sendiri pun kurang siap mengelola proses mengajar-belajar di sekolah kejuruan karena pendidikan prajabatan yang diterimanya kurang memadai.

Dalam keadaan yang demikian perencanaan dan pengelolaan suatu program bimbingan menuntut pemikiran yang kreatif dan daya tahan yang besar terhadap kendala yang dihadapi. Keenam aspek yang berkaitan dengan program bimbingan di sekolah kejuruan sama dengan yang disebutkan pada awal bagian tentang SLTA ini. Sekolah menengah kejuruan mempunyai suatu tujuan institusional sebagai konkretisasi dari tujuan pendidikan nasional kebutuhan siswa sebagai anak remaja sama dengan siswa di sekolah menengah umum tetapi mereka mudah merasa seperti orang yang disisihkan karena sorotan masyarakat terhadap jenis pendidikan ini seperti pada SMU pola dasar

yang sebaiknya dipegang dalam pengelolaan program kegiatan bimbingan tergantung dari lingkungan sosial tempat sekolah terletak dan dari konstelasi populasi siswa. Semua layanan bimbingan harus mendapat perhatian yang seimbang selain itu konselor sekolah harus melibatkan diri dalam pembinaan kegiatan kesiswaan seperti. OSIS dan aktivitas ekstrakurikuler, antara lain untuk mengangkat konsep diri siswa dan memupuk rasa bangga siswa. Bentrokan antara siswa SMU dan SMK yang muncul di sana-sini harus mendapat perhatian dari staf bimbingan antara lain dengan mengusahakan tindakan preventif. Bentuk sifat dan ragam bimbingan tidak berbeda dengan yang berlangsung pada suatu satuan pendidikan di jenjang pendidikan umum. Pola dasar yang dipegang dalam pelayanan bimbingan ikut menentukan tenaga kependidikan mana yang memegang peranan kunci.

Memasuki sekolah pada jenjang pendidikan ini tidak membawa perubahan drastis dalam rutin persekolahan sehari-hari bagi siswa, karena dia sudah biasa dengan pergantian bidang studi dan tenaga pengajar dalam jadwal pelajaran. Namun, keberhasilan yang baik di jenjang pendidikan ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya di kemudian hari, lebih-lebih bagi siswa yang memasuki sekolah menengah umum (SMU). Selain itu, rentang umur antara lebih kurang 16-19 tahun, yang meliputi sebagian besar dari masa remaja, merupakan masa yang sangat berarti. Sekolah menengah kejuruan mempunyai suatu tujuan institusional sebagai konkretisasi dari tujuan pendidikan nasional kebutuhan siswa sebagai anak remaja sama dengan siswa di sekolah menengah umum, tetapi mereka mudah merasa seperti orang yang disisihkan karena sorotan masyarakat terhadap jenis pendidikan ini seperti pada SMU pola dasar yang sebaiknya dipegang dalam pengelolaan program kegiatan bimbingan tergantung dari lingkungan sosial tempat sekolah terletak dan dari konstelasi populasi siswa. Semua layanan bimbingan harus mendapat

perhatian yang seimbang selain itu konselor sekolah harus melibatkan diri dalam pembinaan kegiatan kesiswaan.

## **B. Contoh**

Dalam sekolah menengah tingkat atas (SMA) dimana perpindahan dari semua jurusan saat di sekolah menengah pertama menuju ke satu jurusan yang akan dilalui nya. Di SMA ini nanti siswa akan mendapatkan pendidikan akhir untuk menuju pendidikan atau bekerja, konselor atau guru bimbingan disini sangat berperan penting bagi pemilihan jurusan yang akan mau diambil siswanya.

Perencanaan Kebutuhan siswa selama rentang umur lebih kurang 12>15 tahun. Kebutuhan pada masa itu terutama pada bersifat psikologis, seperti mendapat kasih sayang, menerima pengakuan terhadap dorongan untuk semakin mandiri, memperoleh prestasi di bidang yang dihargai oleh orang dewasa dan teman sebaya, mempunyai hubungan persahabatan dengan teman sebaya, merasa aman dengan perubahan dalam kejasmanian sendiri.

## **C. Ilustrasi**

Dalam memilih studi lanjut dari SMP ke (SMA) harus melalui guru bimbingan dan konseling untuk penempatan jurusan yang tepat agar nanti nya bayu tidak salah dalam mengambil jurusan atau dalam pemilihan pendidikan tinggi nantinya tidak salah.

## **4. Rangkuman**

Perpindahan dari sekolah dasar ke satuan pendidikan lanjutan ini merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan anak, baik karena tambahan tuntutan belajar bagi siswa lebih berat maupun karena siswa akan

mengalami banyak perubahan dari dalam diri sendiri selama tahun-tahun ini. Siswa akan berhadapan dengan sejumlah guru yang masing-masing memegang bidang studi tertentu; hal ini menuntut siswa untuk menyesuaikan diri dengan sekian gaya mengajar pula. Secara berangsur-angsur siswa akan berusaha melepaskan diri dari pengawasan orangtuanya, dan akan dihadapkan pada rangkaian perubahan kejasmanian pada dirinya. Sebagai akibatnya pelayanan terhadap bimbingan siswa terhadap para siswa di sekolah lanjutan tingkat pertama harus bercorak lain pula.

Pelaksanaan dan pengolahan kurikulum pengajaran di sekolahnya sudah dapat menimbulkan pemikiran dalam hati siswa-siswi di kelas tinggi. Karena mulai menyadari bahwa bahwa mutu sekolahnya untuk sebagian akan tercermin dalam Nilai Ebtanas Murni (NEM) yang diperolehnya. Daftar NEM yang baik membuka sekolah lanjutan favorit, sedangkan, daftar NEM yang rendah kelihatannya akan mempersukar kelanjutan studinya. Kegelisahan siswa sendiri; akhirnya kegelisahan ini mungkin menjadi bahan pembicaraan dengan konselor di sekolah.

(c). Pola dasar yang sebaiknya dipegang tergantung dari lokasi lembaga sekolah Untuk lembaga sekolah yang terletak di daerah terpencil dengan jumlah kelas yang tidak teratur besar, pola dasar yang dapat dipegang oleh guru-guru dan wali sekolah yang terletak di lingkungan kota dengan segala probelematika dan godaannya, apalagi dengan jumlah kelas yang besar, semakin dituntut memegang pada suatu pola dasar yang mengarah ke pola spesialis, tanpa mengabaikan sumbangan dari guru-guru dan wali kelas. Namun bila sudah diberikan bimbingan karier di masing-masing tingkatan kelas, dengan menyisihkan jam khusus yang dijadwalkan dan menggunakan silabus dan seri buku Paket Bimbingan Karier, masuk juga pola

kurikuler. Dengan demikian terjadi kombinasi antara pola spesialis dan pola kurikuler.

(d). Seluruh komponen bimbingan yang termasuk layanan-layanan bimbingan semuanya harus mendapat perhatian yang seimbang, walaupun komponen Penempatan baru menjadi mendesak di tingkatan kelas tertinggi, Se jauh menyangkut pilihan sekolah lanjutan. Pengumpulan Data meliputi banyak data tentang siswa, baik yang diberikan oleh guru dan orang tua maupun yang diberikan oleh siswa sendiri. Pemberian informasi meliputi, antara lain, pengenalan yang lebih luas antara dunia pekerjaan, pengenalan dengan variasi dalam pendidikan lanjutan sekolah menengah atas atas (sekolah umum atau sekolah lanjutan), dan fakta yang menyangkut pilihan ekstrakurikuler yang sesuai kemudian lebih menyangkut rencana pendidikan lanjutan.

(e). Bentuk bimbingan yang terutama yang digunakan ialah bimbingan kelompok; bimbingan individual merupakan kelanjutan dari bimbingan kelompok dan realisasi melalui wawancara konseling. Sifat Bimbingan konseling yang mecolok ialah sifat perseverative dan preventif, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada dalam diri dan meletakkan dasar bagi perkembangan diri selanjutnya.

(f) Tenaga kependidikan yang mana memegang peranan kunci, tergantung dari pola dasar yang dipegang. Bilamana dipegang oleh generalisasi, para guru vak dan para wali kelas memegang peranan kunci, dengan mendapatkan asisten dari satu atau dua guru konselor, khususnya dalam rangka layanan Pengumpulan data dan Konseling.

Bila dipegang pola spesialis konselor dan beberapa guru konselor memegang peranan kunci, dengan mendapatkan asisten dari guru-guru vak dan wali kelas. Konselor sekolah memegang koordinasi program bimbingan



dengan mengadakan pembagian tugas di antara semua tenaga yang dibawahnya, misalnya para guru konselor.

Program bimbingan di sekolah tingkat pertama hanya akan efisien dan efektif bila program itu mendapat dukungan penuh dari pimpinan sekolah dan jajaran tenaga pengajar, serta terdapat kerja sama yang erat antara kordinator bimbingan dengan seluruh staf bimbingan. Disamping itu, perlu semua tenaga di bidang pembinaan siswa mengarahkan usaha-usahanya ke tujuan yang sama, yaitu perkembangan siswa seoptimal mungkin. Mengenai pengelohan pelayanan bimbingan teruraikan pada buku kurikulum SLTP, Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Jakarta, 1994, Namun patut dicatat di sini bahwa isi petunjuk sama dengan serupa untuk SMU, kecuali bagian tentang pemilihan program pengajaran khusus dan bagian tentang isi pelayanan bimbingan; sebagai akibatnya ciri khas dari pelayanan bimbingan di SLTP tidak seluruhnya tampak.

## **5. Latihan & Lembar Kerja Praktek**

### **A. Latihan**

1. Ada berapakah syarat program bimbingan?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

2. Dibawah ini yang termasuk program bimbingan..... kecuali?

- a. Program bimbingan yang efektif harus menghasilkan timbulnya suatu sikap kepada anak yang dapat memahami dirinya sendiri, dapat membantu diri sendiri dan dapat mengarahkan diri sendiri yang baik.
- b. Program itu harus merupakan bagian yang vital dan integral dari keseluruhan program di sekolah dan harus erat sekali hubungan dengan kegiatan-kegiatan di rumah dan masyarakat.
- c. Program harus didasarkan pada minat, motif-motif yang mendesak dan tujuan-tujuan hidup murid.
- d. Program harus berhubungan dengan semua aspek kehidupan dan perkembangan anak yang telah dipengaruhi oleh lingkungan serta factor-faktor yang lain.
- e. Program bimbingan itu hendaknya menyediakan.

3. Jelaskan Keenam aspek yang berkaitan dengan program bimbingan di sekolah menengah tingkat pertama... kecuali?

- a. Sebagai penjabaran dari tujuan nasional sebagaimana teruraikan dalam UUSPN Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 4, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 tentang kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagaimana sebagai pribadi, anggota masyarakat Negara-negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah “.(Pasal 3) Dalam kurikulum Pendidikan Dasar, Landasan, Program dan pengembangan, pemberian kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dasar dan bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta

mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah”.(halaman 3) Beban yang harus dipukuli oleh siswa di sekolah ialah mendalami bahan kajian dan pembelajaran seperti yang diberlakukan di sekolah dasar, ditambah dengan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib. Di samping itu sekolah juga menyelenggarakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler seperti yang berlangsung di di sekolah dasar.

- b. Kebutuhan siswa selama rentang umur lebih kurang 12>15 tahun. Kebutuhan pada masa itu terutama pada bersifat psikologis, seperti mendapat kasih sayang, menerima pengakuan terhadap dorongan untuk semakin mandiri, memperoleh prestasi di bidang yang dihargai oleh orang dewasa dan teman sebaya, mempunyai hubungan persahabatan dengan teman sebaya, merasa aman dengan perubahan dalam kejasmanian sendiri.
- c. Pola dasar yang sebaiknya dipegang tergantung dari lokasi lembaga sekolah Untuk lembaga sekolah yang terletak di daerah terpencil dengan jumlah kelas yang tidak terlalu besar, pola dasar yang dapat dipegang oleh guru-guru vak dan wali sekolah yang terletak di lingkungan kota dengan segala problematika dan godaannya, apalagi dengan jumlah kelas yang besar, semakin dituntut memegang pada suatu pola dasar yang mengarah ke pola spesialis, tanpa mengabaikan sumbangan dari guru-guru vak dan wali kelas.
- d. Seluruh komponen bimbingan yang termasuk layanan-layanan bimbingan semuanya harus mendapat perhatian yang seimbang, walaupun komponen Penempatan baru menjadi mendesak di

tingkatan kelas tertinggi, Sejauh menyangkut pilihan sekolah lanjutan

- e. Ada keharusan untuk menyiapkan sedikit pengetahuan yang diharapkan berguna dalam memulai berguna dalam memulai usaha menyelenggarakan bimbingan yang efektif.

4. Ada beberapa fasilitas dan lain-lain (yang diperlukan dalam pelaksanaan program bimbingan)?

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

5. Yang termasuk pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai sumber data.... kecuali?

Siswa-siswi itu sendiri

- a. Kawan-kawanya
- b. Orang tuanya
- c. Saudara-saudaranya
- d. Guru dan staf sekolah lainnya
- e. Konselor

## LEMBAR JAWABAN

1.E

2.E

3.E

4.E

5.E

### **B. Lembar Kerja Praktik**

1. Sebutkan dan Jelaskan prinsip-prinsip program bimbingan?
2. Jelaskan fungsi dan syarat-syarat program bimbingan?
3. Jelaskan Keenam aspek yang berkaitan dengan program bimbingan di sekolah menengah tingkat pertama?

### **6. Evaluasi Pembelajaran**

Tujuan Evaluasi dalam buku Evaluasi Kurikulum karangan Hamid Hasan, adalah sebagai berikut: 1. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sebagai masukan bagi pengambil keputusan. 2. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu. 3. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum. 4. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan

ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan memberikan.

## 7. Umpan Balik

Mahasiswa dapat menerangkan definisi Program Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan benar setelah diberikan uraian tentang Program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Mahasiswa mampu memahami dari tujuan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Mahasiswa bisa menerapkan tujuan dari Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah dengan baik dan benar.

Diharapkan mahasiswa nantinya bisa melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah-sekolah yang akan mereka tempati dan bisa melaksanakan program tersebut dalam membantu permasalahan yang dihadapi siswa maupun sekolah.

Mahasiswa nantinya harus mampu merancang Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah yang akan dia tempati.

## C. Penutup

### A. Rangkuman Modul

Penilaian program Bimbingan Konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian. Guru Bimbingan Konseling di setiap sekolah merancang program layanan Bimbingan Konseling dalam berbagai bidang. Program layanan ini disusun sebagai pedoman bagi guru pembimbing dalam memberikan layanan

bimbingan dan konseling. Dalam mengembangkan program layanan Bimbingan Konseling guru pembimbing memfokuskan program layanan ke dalam Bimbingan Konseling Komprehensif yang meliputi layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem dan ke dalam empat bidang, bidang tersebut meliputi bidang pribadi, sosial, dan belajar.

## B. Referensi

W.S Winkel

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/MODUL%20MATERI%20%20penyusunan%20dan%20pengembangan%20program%20bimbingan%20dan%20konseling.pdf>

## **MODUL-6**

### **IMPLIKASI PROFESIONALISASI BK DI SEKOLAH**

#### **A. Pendahuluan**

Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling sangat penting untuk dilakukan bagi setiap guru konselor di sekolah. Sehingga dengan demikian guru konselor dapat ikut serta unjuk kerja dalam bidang bimbingan dan konseling secara baik.

##### **1. Deskripsi Singkat**

Dalam modul ini akan dijelaskan bagaimana seharusnya program bimbingan yang berjalan dengan baik dengan adanya apa dan bagaimana menyusun program bimbingan yang sesuai dengan keadaan dan tujuan sekolah masing-masing sehingga bisa diharapkan program beserta implikasinya menjadi agak jelas.

Guru Bimbingan dan konseling (BK)/konselor sekolah pada hakikatnya seorang psychological-educator, yang dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2003:3) pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan pengertian pendidik di atas dapat diketahui bahwa guru BK/konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu



memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Bimbingan konseling sebagai bagian yang integral dari pelayanan pendidikan merupakan upaya pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1997:24) bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan dimasa depan melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling berdasarkan norma-norma yang berlaku.

## **2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul-6**

- a. Mampu menyediakan kondisi-kondisi dan kesempatan-kesempatan bagi setiap murid untuk memperoleh hasil yang lebih baik
- b. Mampu bertanggung jawab untuk memahami peranannya sebagai konselor profesional dan menterjemahkan peranannya itu kedalam kegiatannya.
- c. Mampu memahami implikasi-implikasi keprofesionalisasian di sekolah
- d. Mampu menjadi guru konselor yang profesional
- e. Memahami prinsip – prinsip pengembangan Guru BK disekolah.
- f. Mampu menguasai aspek guru profesional dan alasan guru profesional.
- g. Mampu melakukan hak dan kewajiban Guru.

## **3. Kemampuan Akhir (KA)**

- a. Mahasiswa mampu memperoleh yang diperlukan dalam pembuatan rencana-rencana sekarang dan yang akan datang
- b. Mahasiswa mampu mengembangkan sikap yang baik
- c. Mahasiswa mampu berintegritas

#### **4. Prasyarat Kompetensi**

- a. Mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.
- b. Kesadaran tentang diri (self-awareness) dan pemahaman diri sendiri.
- c. Kesehatan psikologis yang baik.
- d. Sensitivitas dan memahami faktor-faktor rasial, etnik dan budaya dalam diri sendiri dan orang lain

#### **5. Kegunaan Modul-6**

- a. Untuk dapat mengetahui layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- b. Untuk dapat mengetahui kompetensi guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dan pendidikan
- c. Untuk dapat mengetahui implikasi-implikasi sebagai guru BK di sekolah

#### **6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

- a. Materi Pokok
  - a) Implikasi Profesionalisasi BK di Sekolah
- b. Sub Materi Pokok
  - a) Kompetensi Profesional Guru BK

- b) Implikasi-implikasi suatu program bimbingan
- c) Implikasi-implikasi bagi Bimbingan Karier di Institusi Pendidikan

## **B. Kegiatan Pembelajaran**

### **Kegiatan Pembelajaran I**

#### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran I:**

Implikasi Profesionalisasi BK di Sekolah

#### **2. Kemampuan Akhir dan Sub Kemampuan Akhir**

- a. Dapat memahami standar kompetensi guru profesionalisasi
- b. Dapat mengetahui implikasi-implikasi profesionalisasi guru BK di sekolah serta di institusi pendidikan
- c. Dapat menetapkan program bimbingan
- d. Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip – prinsip pengembangan Guru BK di sekolah.
- e. Mahasiswa mampu menjelaskan aspek guru profesional dan alasan guru profesional.
- f. Mahasiswa mampu menjelaskan hak dan kewajiban Guru.

#### **3. Uraian, Contoh, Ilustrasi**

##### **A. Uraian**

Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 bahwa konselor (guru BK) merupakan salah satu kualifikasi pendidik. Guru BK sebagai profesi pendidik mempunyai keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang berbeda dengan tenaga pendidik lain. Hal ini mempunyai implikasi bahwa guru BK sebagai pendidik harus mempunyai

susunan kualifikasi dan kompetensi-kompetensi berdasarkan konteks tugas dan ekspektasi profesi guru BK.

**a. Kompetensi Profesional Guru BK**

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru sebagai tenaga kependidikan yang harus dapat menunjukkan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan yang akan menentukan guru tersebut kompeten atau tidak kompeten. Berdasarkan Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru BK mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Natawidjaja, kompetensi penguasaan materi akademik (profesional) adalah kemampuan yang mencakup sosok tubuh disiplin ilmu bimbingan dan konseling beserta bagian-bagian dari disiplin ilmu terkait dan penunjang, yaitu melandasi kinerja kerja, profesional atau akademik atau kepakaran lulusan studi bimbingan dan konseling (Natawidjaja, 2006: 6).

Dari pengertian mengenai kompetensi profesional di atas, mengandung artian bahwa guru BK dikatakan mempunyai kompetensi profesional apabila guru BK tersebut mengaplikasikan pengetahuan akademiknya untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 bahwa konselor (guru BK) merupakan salah satu kualifikasi pendidik. Guru BK sebagai profesi pendidik mempunyai keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang berbeda dengan tenaga pendidik lain. Hal ini mempunyai

implikasi bahwa guru BK sebagai pendidik harus mempunyai susunan kualifikasi dan kompetensi-kompetensi berdasar konteks tugas dan ekspektasi profesi guru BK. Konselor (guru BK) adalah penggerak dan faktor kunci seluruh usaha bimbingan. Konselor menjadi “orang yang memegang senjata” dan dengan senjata disini yang dimaksudkan adalah bimbingan: perangkat sistemnya, programnya, teknik dan prosedurnya, sarana dan prasarananya (Munandir, 1996: 11).

Dari pendapat Munandir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang baik di sekolah, maka harus dilakukan oleh seorang guru BK yang profesional. Guru BK yang profesional adalah guru BK yang memiliki karakteristik, kualitas, sikap dasar yang efektif, serta mempunyai kompetensi-kompetensi dasar. Salah satunya adalah kompetensi profesional. Menurut Mulyasa (2008: 135-136), kompetensi profesional mempunyai ruang lingkup yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosial, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Dari ruang lingkup kompetensi profesional di atas dapat disimpulkan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Implikasi-implikasi suatu program bimbingan**

Misalnya suatu sekolah atau suatu daerah telah menetapkan bahwa program bimbingan akan dilaksanakan, itu hendaknya meliputi hal-hal seperti berikut:

- Program bimbingan di sekolah berurusan dalam arti yang luas dengan kesehatan jasmani dan rohani serta perkembangan kepribadian setiap murid dari sekolah itu
- Bimbingan menyerap/meresapi seluruh proses pendidikan. Dengan demikian bimbingan itu dilaksanakan di dalam seluruh kegiatan sekolah. Satu dari tujuan bimbingan itu ialah kepribadian yang ter-integras
- Program bimbingan hendaknya berurusan dengan masalah-masalah dari semua murid. Misalnya masalah-masalah kedisiplinan, kesukaran-kesukaran dalam pekerjaan/pelajaran di sekolah, kelainan atau penyimpangan-penyimpangan tingkah laku, dan sebagainya

- Tujuan program bimbingan adalah untuk membantu tiap murid membuat kemungkinan penyesuaian yang terbaik antara kebutuhan-kebutuhan emosinya sendiri dan tuntutan masyarakat di sekitarnya. Karena itu, tujuan dekat dari bimbingan itu ialah untuk membantu tiap murid menemukan dan memecahkan masalah-masalahnya yang timbul di saat itu. Tujuan akhir dari semua bimbingan adalah “*self guidance*”
- Tiap-tiap guru di sekolah mempunyai kewajiban memberikan bantuan terhadap bimbingan yang diberikan pada murid-murid laki-laki maupun perempuan. Demikian pula tiap orang atau pegawai sekolah yang lain (seperti orang-orang tua murid, pegawai tata usaha, perpustakaan sekolah, dan sebagainya) yang juga ikut mempunyai tanggung jawab di dalam program bimbingan itu, haruslah membantu dalam mendapatkan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah dari tiap murid, dan menolong murid-murid yang bersangkutan dalam menyelesaikan masalah-masalahnya
- Program bimbingan mencakup pemberian bantuan terhadap tiap murid untuk menyesuaikan diri pada pola tertentu, dan juga menyesuaikan pola-pola tertentu bagi kebutuhan-kebutuhan individu anak yang lebih baik. Jadi di satu pihak terdapat usaha menolong anak untuk dapat menyesuaikan diri terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu, di pihak lain terhadap usaha menyesuaikan atau mengubah situasi tertentu dengan kebutuhan-kebutuhan individu anak

Untuk melaksanakan program bimbingan seperti tersebut di atas, implikasi-implikasi yang diusahakan oleh sekolah antara lain ialah:

1. Bagi individu murid
  - A. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap murid selalu merasa aman, bebas dari rasa takut dan cemas yang berlebihan, gembira dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi-prestasi yang dapat dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian
  - B. Menyediakan kondisi-kondisi dan kesempatan-kesempatan bagi setiap murid untuk memperoleh hasil yang lebih baik
  - C. Mengembangkan pengertian-pengertian dan sikap-sikap yang dapat merangsang murid-murid memelihara kesehatan jasmani dan rohani mereka
  - D. Mengusahakan agar murid-murid dapat memahami dirinya: kecakapan-kecakapan, sikap-sikap, minat, dan pembawaannya
  - E. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik, tingkah laku yang sesuai dengan bermacam-macam tempat dan waktu
  - F. Mengembangkan rasa keseimbangan/ketenangan, kesabaran, dan pengarahan diri (*self direction*)
  - G. Mengembangkan minat murid-murid terhadap nilai-nilai intelektual, sosial, dan rekreasi (termasuk penggunaan waktu senggang)
  - H. Memperoleh informasi-informasi pendidikan, pekerjaan, dan sosial, yang diperlukan dalam pembuatan rencana-rencana sekarang dan yang akan datang
  - I. Membantu dalam pemilihan jabatan yang berharga dan layak yang dapat dihubungkan dengan minat dan sifat-sifat individu masing-masing



- J. Mengembangkan kepandaian mengendalikan diri (*self control*), suatu pengertian tentang kewajiban atau tanggung jawab pribadi terhadap kesejahteraan kelompok
  - K. Mengembangkan pengertian dan penghormatan yang sehat terhadap kesanggupan-kesanggupan dan hak-hak sendiri, dan kesanggupan-kesanggupan serta hak-hak orang lain
  - L. Mengembangkan kepercayaan pada diri sendiri dan penghormatan diri sendiri pada murid-murid
2. Bagi organisasi dan pekerjaan sekolah
- a. Menempatkan kebutuhan-kebutuhan pribadi individu di atas pertimbangan-pertimbangan prosedur sekolah yang lain
  - b. Menyediakan suatu kurikulum dan kondisi-kondisi kerja yang memungkinkan setiap murid dapat bekerja dengan hasil yang baik dan kapasitas yang penuh
  - c. Menyediakan informasi tentang keadaan diri murid-murid, yang penting bagi penentuan bahan-bahan dan pemberian pengajaran yang sesuai
  - d. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan murid-murid berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan dan dalam kegiatan-kegiatan kelompok
  - e. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan guru-guru dapat mengajar dan memimpin kelasnya dengan baik
  - f. Menyediakan pelayanan-pelayanan profesional untuk membantu guru-guru dalam mengembangkan sikap-sikap, kec

akapan-kecakapan (*skills*), dan teknik-teknik yang perlu bagi penasihatan (*counseling*) dalam kelasnya

g. Menyediakan pelayanan-pelayanan yang sehat yang dapat membantu mendapatkan kondisi-kondisi jasmaniah murid-murid yang mungkin mengakibatkan tingkah laku yang tidak layak

h. Menyediakan bahan-bahan untuk keperluan testing dan pencatatan-pencatatan yang diperlukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan, sifat-sifat dan minat-minat individu murid-murid

i. Mengadakan penasihatan dan atau wawancara dengan orang-orang tua murid, karena hal itu dibutuhkan untuk menolong murid yang bersangkutan

j. Menyediakan pelayanan-pelayanan khusus bagi individu-individu yang tidak dapat disesuaikan/ditolong melalui prosedur kelompok atau melalui guru kelas bersangkutan

k. Menyediakan kesempatan untuk mengadakan pendekatan bersama dalam memecahkan masalah-masalah staf

l. Menyediakan kesempatan untuk mengadakan perencanaan staf (*staff-planning*), sehingga dengan demikian pandangan-pandangan dan tujuan-tujuan bersama dapat dikembangkan

Implikasi-implikasi program bimbingan seperti diuraikan di atas hanyalah dimaksudkan sebagai contoh yang tidak perlu diikuti secara mutlak. Dengan uraian ini, gambaran da

n pengertian tentang apa dan bagaimana menyusun program bimbingan yang sesuai dengan keadaan dan tujuan sekolah masing-masing diharapkan menjadi agak jelas.

### **c. Implikasi-implikasi bagi Bimbingan Karier di Institusi Pendidikan**

Berikut ini merupakan beberapa implikasi bagi bimbingan karier di institusi pendidikan, sebagai berikut:

1. Perkembangan karier merupakan salah satu segi dari keseluruhan proses perkembangan orang muda dan pilihan-pilihan yang menyangkut jabatan di masa depan berlangsung selaras dengan perkembangan karier. Kalau proses perkembangan orang muda tidak berjalan sebagaimana mestinya, laju perkembangan karier juga tidak akan berjalan lancar dan pilihan-pilihan karier akan menunjukkan kekurangan-kekurangan. Karena itu, bimbingan karier harus direncanakan dan dikelola dengan maksud menunjang perkembangan karier orang muda, sesuai dengan tahap perkembangan di berbagai jenjang pendidikan sekolah. Secara ideal, bimbingan karier diberikan sebagai integral dari pendidikan karier atau pendidikan jabatan (*career education*).
2. Pilihan jabatan tidak dibuat sekali saja dan tidak definitif dengan sekali memilih saja. Orang muda membuat suatu rangkaian pilihan yang berkesinambungan dan bertahap, dari pilihan yang masih bersifat agak luas dengan memilih bidang jabatan sampai tertentu di bidang itu. Pilihan-pilihan itu dibuat dalam lingkup lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi tertentu, namun kontinuitas dan keterpaduan di antara pilihan

n-pilihan berakar dalam gambaran diri atau konsep diri yang semakin berkembang. Gambaran diri merupakan garis dasar yang menyambung dan memadukan pilihan-pilihan yang dibuat. Karena itu, bimbingan karier harus menunjang usaha orang muda untuk mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik. Pemahaman diri ini menjadi benang merah dalam menyusun rencana masa depan dan semua pilihan yang dibuat mendapat maknanya sebagai implementasi konkret dari konsep diri dalam berbagai aspeknya

3. Konseling karier, yang berlangsung dalam pertemuan pribadi antara konselor dan konseli dan kerap terfokuskan pada permasalahan mengenai pilihan program studi dan/atau pilihan jabatan, akan berlangsung lebih lancar bilamana orang muda telah disiapkan melalui bimbingan karier secara kelompok untuk menghadapi saat-saat harus dibuat suatu pilihan di antara beberapa alternatif. Persiapan ini meliputi topik-topik bimbingan kelompok seperti pemahaman diri, pengolahan informasi pendidikan (*vocational information*), pengolahan informasi tentang dunia kerja (*vocational information*), pengolahan informasi pendidikan dan pekerjaan dalam keterpaduannya satu sama lain (*career information*), pendalaman nilai-nilai kehidupan (*values*) yang terkandung dalam bidang kehidupan bekerja dan memegang jabatan, serta cara yang tepat dalam mengambil suatu keputusan dengan memilih di antara beberapa alternatif (*decision making skills*).
4. Pendekatan karier dan bimbingan karier tidak dapat dilepaskan dari gaya hidup yang dicita-citakan oleh orang muda bagi dirinya sendiri (*life style orientation*). Karier yang akan d

ikembangkan oleh seseorang selama masa hidupnya merupakan sebagian dari keseluruhan gaya hidupnya (*life style*). Dalam bukunya, *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*, Vernon G. Zunker membahas suatu alat yang dapat membantu orang muda untuk mengidentifikasi dimensi-dimensi dari gaya hidup yang dicita-citakan bagi dirinya sendiri; alat ini dinamakan *Dimensions of Life-Style Orientation Survey* (DLOS). Survei ini memuat 80 item yang mencakup 11 dimensi dalam gaya hidup. Ke-11 dimensi tersebut adalah sebagai berikut.

- A. Orientasi finansial: taraf taraf kesejahteraan ekonomi yang didambakan, yang dikaitkan dengan partisipasi dalam kegiatan kultur-budaya dan status terhormat dalam masyarakat
- B. Orientasi terhadap pelayanan sosial: taraf partisipasi dalam kegiatan sosial-kreatif yang didambakan, yang dikaitkan dengan partisipasi dalam usaha-usaha meningkatkan kesejahteraan mental-spiritual masyarakat
- C. Orientasi terhadap keluarga: corak kehidupan keluarga yang didambakan, yang dikaitkan dengan proporsi waktu untuk berada di tengah-tengah keluarga dan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan kehidupan keluarga
- D. Orientasi terhadap pengembangan karier: corak pekerjaan apa yang didambakan, yang dikaitkan dengan komitmen pada suatu karier dan dengan kesediaan yang tersedia untuk mencapai keunggulan serta memikul tanggung jawab

- E. Orientasi terhadap kepemimpinan dalam lingkungan kerja: peranan apa yang didambakan, yang dikaitkan dengan kesempatan yang tersedia untuk menjadi seorang pemimpin yang memiliki wewenang dan dapat mengatur sendiri tanpa diperintah oleh orang lain
- F. Orientasi terhadap pendidikan: taraf perkembangan diri sebagai orang yang berpendidikan yang didambakan, yang dikaitkan dengan kesempatan yang tersedia untuk menikmati pendidikan sekolah yang setinggi mungkin dan mengembangkan ilmunya melalui kegiatan belajar tambahan
- G. Orientasi terhadap keteraturan dalam menunaikan tugas: kondisi lingkungan kerja apa yang didambakan, yang dikaitkan dengan kemungkinan bekerja di luar rumah menurut jadwal waktu yang teratur dan merasa bebas dari tuntutan-tuntutan yang menyita waktu di luar jam kantor
- H. Orientasi terhadap pengisian waktu luang: corak kehidupan apa yang didambakan, yang dikaitkan dengan kemungkinan menikmati banyak waktu luang (leisure time) untuk diisi dengan kegiatan berpariwisata dan mengerjakan hobi-hobi
- I. Orientasi terhadap mobilitas: taraf stabilitas tempat tinggal dan tempat kerja yang didambakan, yang dikaitkan dengan kemungkinan untuk berpindah-pindah dan mengenal keadaan di berbagai daerah
- J. Orientasi terhadap jaminan hidup: sampai berapa jauh orang merasa puas dengan gaya hidup yang bebas dari te

kanan-tekanan, yang dikaitkan dengan keinginan untuk hidup tenang dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tanpa merasa dikejar-kejar oleh kewajiban mengelola harta benda banyak

- K. Orientasi terhadap kegiatan-kegiatan di alam terbuka: sampai berapa jauh orang mendambakan kegiatan di luar ruang-ruang tertutup, yang dikaitkan dengan kemungkinan bekerja di alam terbuka dan mengisi waktu luang di alam bebas.

### **B. Contoh**

Guru BK sebagai pendidik harus mempunyai susunan kualifikasi dan kompetensi-kompetensi berdasar konteks tugas dan ekspektasi profesi guru BK. Konselor (guru BK) adalah penggerak dan faktor kunci seluruh usaha bimbingan. Konselor menjadi orang yang memegang bimbingan: perangkat sistemnya, programnya, teknik dan prosedurnya, sarana dan prasarannya.

### **C. Ilustrasi**

Guru BK sebagai profesi pendidik mempunyai keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang berbeda dengan tenaga pendidik lain. Hal ini mempunyai implikasi bahwa guru BK sebagai pendidik harus mempunyai susunan kualifikasi dan kompetensi-kompetensi berdasar konteks tugas dan ekspektasi profesi guru BK. Konselor (guru BK) adalah penggerak dan faktor kunci seluruh usaha bimbingan.

#### **4. Rangkuman**

Berdasarkan materi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru BK yang profesional dibutuhkan Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor. Dan yang disebutkan diatas bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru BK mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Konselor (guru BK) adalah penggerak dan faktor kunci seluruh usaha bimbingan. Konselor menjadi “orang yang memegang senjata” dan dengan senjata disini yang dimaksudkan adalah bimbingan: perangkat sistemnya, programnya, teknik dan prosedurnya, sarana dan prasarannya (Munandir, 1996: 11). Dalam memahami dan melaksanakan program bimbingan, penting juga untuk mengetahui implikasi-implikasi yang diusahakan oleh sekolah

#### **5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek**

##### **A. Latihan**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dari kompetensi. . .
  - a. Pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian khusus
  - b. Gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru sebagai tenaga kependidikan yang harus dapat menunjukkan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan yang akan menentukan guru tersebut kompeten atau tidak kompeten
  - c. Membantu tiap murid membuat kemungkinan penyesuaian yang terbaik antara kebutuhan-kebutuhan emosinya sendiri dan tuntutan masyarakat di sekitarnya



- d. Kewajiban memberi bantuan terhadap bimbingan yang diberikan pada murid-murid laki-laki maupun perempuan
    - e. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap murid selalu merasa aman, bebas dari rasa takut dan cemas yang berlebihan
2. Dari salah satu pilihan dibawah ini, manakah Implikasi-implikasi program bimbingan bagi organisasi dan pekerjaan sekolah yang benar. . .
  - a. Menyediakan bahan-bahan untuk keperluan testing dan pencatatan-pencatatan yang diperlukan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan, sifat-sifat dan minat-minat individu murid-murid
  - b. Mengembangkan kepercayaan pada diri sendiri dan penghormatan diri sendiri pada murid-murid
  - c. Mengembangkan pengertian dan penghormatan yang sehat terhadap kesanggupan-kesanggupan dan hak-hak sendiri, dan kesanggupan-kesanggupan serta hak-hak orang lain
  - d. Menimbulkan rasa sayang terhadap orang sekitar
  - e. Membenci dan tidak mengasihi sesama manusia
3. Bagaimana cara mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik...
  - a. Membuang sampah sembarangan
  - b. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
  - c. Memberi namun mengharapkan imbalan

- d. Menyukai keributan
  - e. Mencari keuntungan dalam berteman
4. Bunyi UU ini mengatakan “konselor (guru BK) merupakan salah satu kualifikasi pendidik” bunyi UU keberapakah kalimat tersebut...
- a. UU No. 16 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3
  - b. UU No. 17 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4
  - c. UU No. 18 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3
  - d. UU No. 19 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2
  - e. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6
5. Berdasarkan Permendiknas No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru BK adalah...
- a. Kompetensi profesional, pedagogik, kemandirian, dan sosial
  - b. Kompetensi memahami assesment, kepribadian, kesukaran, antagogik
  - c. Kompetensi profesionalisasian, sosial, kemandirian, dan kebugaran
  - d. Kompetensi kesadaran sosial, kemandirian, kesuksesan, dan kesukaran
  - e. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional

6. Misalnya suatu sekolah atau suatu daerah telah menetapkan bahwa program bimbingan akan dilaksanakan, itu hendaknya meliputi hal-hal seperti berikut, kecuali...
  - a. Program bimbingan di sekolah berurusan dalam arti yang luas dengan kesehatan jasmani dan rohani serta perkembangan kepribadian setiap murid dari sekolah itu
  - b. Program bimbingan hendaknya berurusan dengan masalah-masalah dari semua murid. Misalnya masalah-masalah kedisiplinan, kesukaran-kesukaran dalam pekerjaan/pelajaran di sekolah, kelainan atau penyimpangan-penyimpangan tingkah laku, dan sebagainya
  - c. Program bimbingan mencakup pemberian bantuan terhadap tiap murid untuk menyesuaikan diri pada pola tertentu, dan juga menyesuaikan pola-pola tertentu bagi kebutuhan-kebutuhan individu anak yang lebih baik
  - d. Membantu tiap murid membuat kemungkinan penyesuaian yang terbaik antara kebutuhan-kebutuhan emosinya sendiri dan tuntutan masyarakat di sekitarnya
  - e. Program bimbingan hendaknya berurusan dengan orangtua murid saja
7. Menurut Mulyasa (2008: 135-136), kompetensi profesional mempunyai ruang lingkup yang dapat didefinisikan sebagai berikut...
  - a. Kurang mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

- b. Tidak menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
  - c. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosial, sosiologis, dan sebagainya.
  - d. Menggagalkan dalam menumbuhkan kepribadian peserta didik
  - e. Tidak maksimal melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Menurut Mulyasa (2008: 135-136) kompetensi profesional mempunyai ruang lingkup yang dapat didefinisikan sebagai berikut...
- a. Program bimbingan mencakup pemberian bantuan terhadap tiap murid untuk menyesuaikan diri pada pola tertentu, dan juga menyesuaikan pola-pola tertentu bagi kebutuhan-kebutuhan individu anak yang lebih baik
  - b. Program bimbingan hendaknya berurusan dengan masalah-masalah dari semua murid
  - c. Bimbingan menyerap/meresapi seluruh proses pendidikan
  - d. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosial, sosiologis, dan sebagainya.
  - e. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap murid selalu merasa aman, bebas dari rasa takut dan cemas yang berlebihan, gembira dan berkeyakinan

bahwa kecakapan dan prestasi-prestasi yang dapat dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian

9. Pernyataan yang salah mengenai implikasi-implikasi yang diusahakan oleh sekolah bagi individu murid adalah ...
  - a. Menempatkan kebutuhan-kebutuhan pribadi individu di atas pertimbangan-pertimbangan prosedur sekolah yang lain
  - b. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik, tingkah laku yang sesuai dengan bermacam-macam tempat dan waktu
  - c. Mengusahakan agar murid-murid dapat memahami dirinya: kecakapan-kecakapan, sikap-sikap, minat, dan pembawaannya
  - d. Mengembangkan pengertian-pengertian dan sikap-sikap yang dapat merangsang murid-murid memelihara kesehatan jasmani dan rohani mereka
  - e. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap murid selalu merasa aman, bebas dari rasa takut dan cemas yang berlebihan, gembira dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi-prestasi yang dapat dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian
10. Apa yang dimaksud dari Orientasi terhadap pendidikan...
  - a. Kemampuan yang mencakup sosok tubuh disiplin ilmu bimbingan dan konseling beserta bagian-bagian dari disiplin ilmu terkait dan penunjang, yaitu melandasi

kinerja kerja, profesional atau akademik atau kepakaran  
lulusan studi bimbingan dan konseling

- b. Taraf perkembangan diri sebagai orang yang berpendidikan yang didambakan, yang dikaitkan dengan kesempatan yang tersedia untuk menikmati pendidikan sekolah yang setinggi mungkin dan mengembangkan ilmunya melalui kegiatan belajar tambahan
- c. Corak kehidupan apa yang didambakan, yang dikaitkan dengan kemungkinan menikmati banyak waktu luang (leisure time) untuk diisi dengan kegiatan berpariwisata dan mengejar hobi-hobi
- d. Menyediakan kondisi-kondisi dan kesempatan-kesempatan bagi setiap murid untuk memperoleh hasil yang lebih baik
- e. corak pekerjaan apa yang didambakan, yang dikaitkan dengan komitmen pada suatu karier dan dengan kesediaan yang tersedia untuk mencapai keunggulan serta memikul tanggung jawab

## **B. Lembar Kerja Praktek**

1. Jelaskan dan berikan contoh secara lengkap bagaimana cara menjadi guru BK yang profesional di sekolah.
2. Untuk melaksanakan sebuah program bimbingan, sebutkan dan jelaskan secara lengkap implikasi-implikasi seperti apa yang diusahakan oleh sekolah.

3. Jelaskan hal-hal apa saja setelah sekolah atau suatu daerah telah ditetapkan bahwa suatu program bimbingan harus dilaksanakan.
4. Sebutkan 8 definisi kompetensi profesional mempunyai ruang lingkup menurut Mulyasa (2008: 135-136)
5. Sebutkan apa saja kelebihan dan kekurangan dari makalah diatas.

### **Kunci Jawaban**

1. B
2. A
3. B
4. E
5. E
6. E
7. C
8. D
9. A
10. B

### **6. Evaluasi Pembelajaran**

Dalam mengenali dan mengetahui cara bagaimana menjadi profesionalisasi sebagai guru BK di sekolah serta implikasi-implikasinya, dalam makalah ini perlu adanya penelitian khusus untuk penulis agar makalah ini bisa menjadi lebih akurat bila

mana perlu penambahan metode observasi juga sebaiknya dilakukan demi mendapatkan hasil yang optimal

## **7. Umpan Balik**

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam tindak lanjut hasil pembelajaran ini yaitu penguatan dan penghargaan diberikan kepada sekolah yang telah memenuhi standar dan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut



## **Kegiatan Pembelajaran II**

### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran II:**

Implikasi Profesionalisasi Guru BK di Sekolah

### **2. Kemampuan Akhir dan Sub Kemampuan Akhir.**

- a. Dapat memahami prinsip – prinsip pengembangan Guru BK disekolah.
- b. Dapat mengetahui aspek guru profesional dan alasan guru profesional.
- c. Dapat mengetahui Mampu melakukan hak dan kewajiban Guru.

### **3. Uraian, Contoh, Ilustrasi**

#### **A. Uraian**

Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) merupakan pendidik professional. Dengan demikian kinerja Guru BK telah diakui sebagai jabatan professional baik oleh pemerintah, masyarakat pemakai jasa layanan BK, maupun masyarakat lainnya. Pengakuan ini menjadi penting artinya bagi Guru BK karena akan memantapkan posisinya, pengakuan kredibilitas bagi penyandang profesi itu, peneguhan harkat dan martabatnya, serta menjadikan akuntabilitas kelayakan imbalan yang diterima atas jasa yang diberikannya kepada peserta didik.

#### **B. Contoh**

Pelayanan BK nampaknya masih terbatas pada layanan khusus yang menonjol, pelayanan terhadap masalah itupun

seringkali tidak disertai penyikapan social altruistik melainkan negatif antagonistic. Penyikapan social altruistic memandang bahwa adanya masalah – masalha itu adalah wajar dan manusiawi dan penanganannya harus dilakukan secara lembut, teliti dan hati – hati, serta penuh pertimbangan dan kesabaran, sedangkan penyikapan negative antagonistic cenderung memandang masalah sebagai suatu yang tidak boleh ada, harus diberantas dengan segera serta jika perlu dengan kekerasan.

### **C. Ilustrasi**

Peningkatan profesional Guru BK dilaksanakan dengan mengikuti dasar pikiran tertentu yang selanjutnya dijadikannya sebagai pedoman. Prinsip ini penting untuk diperhatikan agar pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat mencapai target atau sasaran dan pada akhirnya bisa mencapai hasil yang maksimal, memiliki daya guna bagi peningkatan layanan BK kepada peserta didik.

## **4. Rangkuman**

Peningkatan profesional Guru BK dilaksanakan dengan mengikuti dasar pikiran tertentu yang selanjutnya dijadikannya sebagai pedoman. Prinsip ini penting untuk diperhatikan agar pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat mencapai target atau sasaran dan pada akhirnya bisa mencapai hasil yang maksimal, memiliki daya guna bagi peningkatan layanan BK kepada peserta didik.

Individual Guided Staff Development, yakni pengembangan guru yang dipandu secara individual. Setiap guru diarahkan untuk meningkatkan profesionalitasnya sesuai dengan kondisi dan keinginan masing-masing. Setiap guru akan berbeda kegiatan peningkatannya tergantung kondisinya, misalnya guru A melalui pelatihan teknik konseling, sedang guru B melalui peningkatan kualifikasi pendidikan. Agar dapat mencapai hasil maksimal maka kepada setiap guru perlu dipandu oleh guru yang sudah berpengalaman atau oleh kepala sekolah. Melalui cara ini dimungkinkan terjadinya interaksi antara Guru BK dengan pemandunya untuk menentukan secara tepat cara peningkatan keprofesionalannya berdasar atas kondisi, minat, maupun kesempatan yang tersedia.

Involvement in a Development /Improvement Process, yakni pengembangan melalui keterlibatan dalam suatu proses pengembangan atau peningkatan. Mengikut sertakan dalam kegiatan lokakarya, kegiatan magang, induksi adalah merupakan wujud dari pengembangan melalui keterlibatan. Dalam keterlibatan ini seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman berharga bagi pengembangan dirinya. Melalui kegiatan ini, mereka memperoleh kesempatan berinteraksi, berdiskusi dengan kolega sesama profesi, yang ini akan bermanfaat bagi pengembangan profesionalitasnya.

## **5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek**

### **A. Latihan**

1. Ada berapakah jumlah prinsip pengembangan guru BK disekolah?
  - a) 10
  - b) 8
  - c) 6
  - d) 8
  - e) 4
2. Model pengembangan Guru BK dapat ditempuh melalui cara-cara, yaitu..
  - a) Individual Guided Staff Development, Observation/Assesment, Involvement in a Development/Improvement Process, Training, dan Inquiry.
  - b) Individual Guided Staff Development, Observation/Assesment, Involvement in a Development/Improvement Process, Training Process.
  - c) Observation/Assesment, Involvement in a Development/Improvement Process, Training, dan Inquiry.
  - d) Individual Guided Staff Development, Observation/Assesment, dan Inquiry.
  - e) Individual Guided Staff Development, Involvement in a Development/Improvement Process, Training, dan Inquiry.
3. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas Guru BK adalah..

- a) Pemenuhan kualifikasi, peningkatan kualifikasi pendidikan, sertifikasi, kegiatan ilmiah, pemberdayaan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), magang, supervisi bimbingan, melakukan penelitian tindakan bimbingan.
- b) Pemenuhan kualifikasi, peningkatan kualifikasi pendidikan, sertifikasi, kegiatan ilmiah, pemberdayaan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), magang, supervisi bimbingan, melakukan penelitian tindakan bimbingan, membaca dan menulis jurnal, dan menjalin kerjasama dengan teman seprofesi.
- c) Pemenuhan kualifikasi, peningkatan kualifikasi pendidikan, sertifikasi, kegiatan ilmiah, pemberdayaan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), melakukan penelitian tindakan bimbingan, membaca dan menulis jurnal, dan menjalin kerjasama dengan teman seprofesi.
- d) Pemenuhan kualifikasi, peningkatan kualifikasi pendidikan, kegiatan ilmiah, pemberdayaan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), magang, supervisi bimbingan, melakukan penelitian tindakan bimbingan, membaca dan menulis jurnal, dan menjalin kerjasama dengan teman seprofesi.
- e) Pemenuhan kualifikasi, peningkatan kualifikasi pendidikan, sertifikasi, kegiatan ilmiah, pemberdayaan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), magang, melakukan penelitian tindakan

bimbingan, membaca dan menulis jurnal, dan menjalin kerjasama dengan teman seprofesi.

4. Aspek guru profesional adalah...

- a) Komitmen kepada peserta didik dan proses pembelajaran, menguasai secara mendalam bahasa pelajaran, bertanggung jawab dan memantau hasil belajar peserta didiknya, seyogiannya bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.
- b) Komitmen kepada peserta didik dan proses pembelajaran, menguasai secara mendalam bahasa pelajaran, memantau hasil belajar peserta didiknya, mampu berpikir sistematis, seyogiannya bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.
- c) Komitmen kepada peserta didik dan proses pembelajaran, menguasai secara mendalam bahasa pelajaran, bertanggung jawab dan memantau hasil belajar peserta didiknya.
- d) Menguasai secara mendalam bahasa pelajaran, bertanggung jawab dan memantau hasil belajar peserta didiknya, mampu berpikir sistematis, seyogiannya bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.
- e) Komitmen kepada peserta didik dan proses pembelajaran, menguasai secara mendalam bahasa pelajaran, bertanggung jawab dan memantau hasil belajar peserta didiknya, mampu berpikir sistematis, seyogiannya bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

5. Melakukan pengamatan atau penilaian terhadap kinerja guru untuk selanjutnya dilakukan pembinaan atas dasar kekurangannya yang ditemui ketika berlangsung pengamatan atau penilaian pengertian dari...
  - a) Individual Guided Staff Development,
  - b) Observation/Assesment,
  - c) Involvement in a Development/Improvement Process,
  - d) Training,
  - e) Inquiry
6. Pengembangan melalui keterlibatan dalam suatu proses pengembangan atau peningkatan pengertian dari...
  - a) Individual Guided Staff Development,
  - b) Observation/Assesment,
  - c) Involvement in a Development/Improvement Process,
  - d) Training,
  - e) Inquiry
7. Pengembangan guru yang dipandu secara individual pengertian dari..
  - a) Individual Guided Staff Development,
  - b) Observation/Assesment,
  - c) Involvement in a Development/Improvement Process,
  - d) Training,
  - e) Inquiry
8. Menurut Soedijarto, ada berapa kemampuan profesional guru...
  - a) 4
  - b) 5
  - c) 9
  - d) 10

e) 11

9. Kesempatan untuk mengembangkan keahlian bagi para Guru BK harus terbuka dengan memberikan akses seluas - luasnya adalah prinsip dari...
- a) Berkeadilan
  - b) Terbuka
  - c) Ilmiah
  - d) Komprehensif
  - e) Relevan
10. Peningkatan keahlian hendaknya juga meliputi seluruh kompetensi yang telah ditetapkan pada seorang Guru BK adalah prinsip dari...
- a) Berkeadilan
  - b) Terbuka
  - c) Ilmiah
  - d) Komprehensif
  - e) Relevan

### **Lembar Kerja Praktek**

1. Apa yang seharusnya dilakukan oleh Guru BK dalam adanya profesionalisasi disekolah
2. Bagaimanakah sikap anda tentang guru harus profesional
3. Jelaskan dan berikan contoh tentang guru profesional
4. Jelaskan menurut pendapat anda tentang hak dan kewajiban guru disekolah
5. Apakah prinsip profesionalisasi sudah semua guru lakukan, berikan contoh dan penjelasan



### **Kunci jawaban**

- 1) B
- 2) A
- 3) B
- 4) E
- 5) B
- 6) C
- 7) A
- 8) B
- 9) A
- 10) D

### **6. Evaluasi Pembelajaran**

Konselor/ guru BK di sekolah mempunyai kemampuan untuk memiliki kerativitas dalam disekolahnya, lebih berkembang lagi untuk melakukan kegiatan – kegiatan disekolah. Menjadi guru profesional juga menaati aturan – aturan yang berlaku.

### **7. Umpan Balik**

Hal – hal yang perlu mendapat perhatian dalam tindak lanjut hasil pembelajaran ini yaitu penguatan dan rewards diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar dan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan selanjutnya.

### **C. Penutup**

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan profesi yang profesional. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling yang profesional dituntut untuk terus terbuka dalam informasi dan

perkembangan zaman. Serta melakukan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **1. Rangkuman Modul**

Hasil dari rangkuman mengenai modul yang sudah dibuat ini adalah bahwa profesionalisasi serta implikasi-implikasi terhadap konselor sekolah dalam menjalankan perannya harus sangat diperhatikan serta direalisasikan karena sangat penting untuk dilakukan bagi setiap guru konselor di sekolah. Sehingga dengan demikian guru konselor dapat ikut serta unjuk kerja dalam bidang bimbingan dan konseling secara baik. Dengan makalah ini, gambaran dan pengertian tentang apa dan bagaimana menyusun program bimbingan yang sesuai dengan keadaan dan tujuan sekolah masing-masing diharapkan menjadi agak jelas dan bermanfaat

### **2. Referensi**

Efendi, G. (2013). Kompetensi Sosial Guru BK/Konselor Sekolah Studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang. Konselor

Widada, W. (2017). Peningkatan Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling.

Yahya Muri. (2013). Profesi Tenaga Kependidikan. Bandung; Cv Pustaka Setia.

Slameto. (1988). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.

Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rahmat, P.S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara

Internet

Eriyono M.E. Penerapan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling pasca sertifikasi, dalam, <https://lib.unnes.ac.id/17174/1/1301406005.pdf>, diakses pada 20 februari 2013

## **MODUL-7**

### **SIKAP PERSONAL KEGURUAN**

#### **A. Pendahuluan**

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah salah satu pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam proses pendidikan. Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan dalam satuan pendidikan, khususnya bagi siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Guru dalam mendidik dan membimbing para siswanya tidak hanya dengan bahan yang disampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya.

#### **1. Deskripsi Singkat**

Selain mempunyai kepribadian yang bagus, Guru BK pun harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas agar bisa menjawab semua keluhan setiap siswanya dan mampu menempatkan diri dengan beberapa metode konseling sesuai dengan keluhan murid. Guru BK dituntut bisa melek teknologi agar tidak usang ilmunya dan mampu bersaing secara global. Guru bimbingan konseling harus diberikan oleh seorang ahli, dan harus memiliki bobot tertentu yang dapat memperlancar proses bimbingan konseling yaitu memiliki pengetahuan dasar menyangkut teori, praktik konseling, dan keterampilan konseling yang dapat diperoleh baik secara pendidikan formal dari jurusan BK, penataran, dan harus memiliki kompetensi dalam

memberikan layanan bimbingan konseling untuk mencapai tujuan yang efektif. Seorang konselor harus memiliki kemantapan wawasan, kemampuan yang profesional, nilai dan sikap dalam bidang pelayanan bimbingan konseling, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prayitno “Seorang konselor harus memenuhi persyaratan tertentu, salah satunya persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu pendidikan formal, kepribadian, latihan, atau pengalaman khusus.

## **2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul-7**

Diharapkan Guru BK mampu secara pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sensitive, dan sabar. Selain itu, untuk memiliki kepribadian yang baik dan ideal, guru bimbingan dan konseling juga harus menjaga asas-asas dalam bimbingan dan konseling yang diantaranya adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan, dll.

## **3. Kemampuan Akhir (KA)**

Guru BK diharapkan mampu menjadi pribadi yang konsisten baik ucapan maupun perbuatannya. Konsisten dalam ucapan dan perbuatan merupakan indikator untuk mencapai kematangan kepribadian, karena seseorang yang tidak mampu untuk bersikap konsisten antara ucapan dan perbuatan, tidak akan memperoleh kepercayaan dari orang lain. Dalam memberikan nasihat, arahan, maupun bimbingan kepada klien seorang konselor diharapkan telah mampu melaksanakan apa yang disampaikan kepada konseli. Hal

ini untuk menghindari terjadinya ketidaksesuaian, jika ternyata belum mampu melaksanakan apa yang ia sampaikan kepada konseli.

#### **4. Prasarat Kompetensi:**

Seorang guru harus memiliki intelegensi dan kemampuan sosial yang mumpuni sehingga bisa menghadapi setiap emosi siswa

#### **5. Kegunaan Modul-7**

- a) Untuk mengetahui peranan seorang guru serta syarat-syarat menjadi seorang guru
- b) Untuk mengetahui, nilai,serta sikap yang harus dimiliki seorang guru

#### **6. Materi Pokok & Sub-Materi Pokok**

- a. Materi Pokok
  - a. Sikap Personal Guru
  - b. Sub Materi Pokok

A. Pengertian Profesi
B. Sikap Profesional Keguruan
C. Kinerja Guru
D. Kinerja dalam Pembelajaran
E. Penguasaan Bahan Ajar
F. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

G. Komitmen terhadap Tugas
H. Kompetensi Guru; Pedagogik, Sosial, Kepribadian & Profesional

## **A. Kegiatan Pembelajaran**

### **Kegiatan Pembelajaran-I**

#### **1. Sub Materi Pokok 1**

Guru menurut UU no.14 tahun 2005 “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”.

##### **a) Pengertian Profesi**

Kata profesi masuk kedalam kosa kata Bahasa Indonesia melalui Bahasa Inggris (profession) atau Bahasa Belanda (professie). Kedua bahasa Barat ini menerima kata ini dari Bahasa Latin. Dalam Bahasa Latin kata profession berarti pengakuan atau pernyataan. Kata kerja untuk tidak mengaku atau tidak menyatakan adalah profiteri. Dan apa yang telah dinyatakan atau diakui disebut professus.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dinyatakan sekarang, bahwa pada mulanya kata profesi seperti yang kita gunakan sekarang ini sebenarnya tidak lain dari pernyataan atau pengakuan tentang bidang pekerjaan

atau bidang pengabdian yang dipilih. Ada dua ketentuan mengenai penggunaan kata profesi, pertama, suatu kegiatan hanya dapat dikatakan profesi kalau kegiatan itu dilakukan untuk mencari nafkah. Kedua, suatu kegiatan untuk mencari nafkah hanya boleh disebut profesi kalau dilakukan dengan tingkat keahlian yang sedang-sedang saja disebut kejuruan atau vokasi.

b) Sikap Profesional Keguruan

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan masyarakat sekelilingnya. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan siswa, temannya dan anggota masyarakat.

Walau segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya.

c) Kinerja Guru

Kinerja adalah terjemahan dari kata performance yang didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.



d) Kinerja dalam Pembelajaran

Menurut Sanjaya, kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. Lebih lanjut Brown dalam Sardiman menjelaskan tugas dan peranan guru, antara lain: meng-uasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan memper-siapkan pelajaran sehari-hari, dan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran sebagai wujud dari kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai, dan meng-hayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai

Uraian teoretis di atas member ikan arahan bahwa tugas guru dalam pembelajaran menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang menjadi pilihan. Pemilihan

bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran oleh guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku.

Agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kepada para siswanya. Oleh karena itu, penguasaan bahan ajar merupakan syarat esensial bagi guru. Hal penting dalam pembelajaran setelah guru menguasai bahan ajar adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Upaya guru untuk menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru tersebut ada dorongan dan tekad yang kuat (komitmen) untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian, untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen menjalankan tugas. Berikut ini secara berturut-turut ketiga indikator tersebut dibahas secara teoretik.

e) Penguasaan Bahan Ajar

Helsey menyatakan bahwa syarat pertama agar berhasil dalam mengajar ialah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Nurdin bahwa penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan adalah mutlak dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru. Sedangkan Woolfolk menjelaskan bahwa pengetahuan bahan ajar oleh guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, agar guru berhasil dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai bahan ajar yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya.

Penguasaan bidang studi oleh guru akan tampak dalam perilaku nyata ketika ia mengajar. Penguasaan itu akan tampak pada kemampuan guru dalam menjelaskan, mengorganisasikan bahan ajar, dan sikap guru. Semakin baik penguasaan bahan ajar oleh guru, maka kemampuan guru dalam menjelaskan dan mengorganisasikan bahan ajar juga semakin baik. Dengan demikian kinerja guru, salah satunya dipengaruhi oleh penguasaan bahan ajar.

Guru yang kurang mantap penguasaan bidang studi atau kurang yakin apa yang dikuasainya akan kehilangan kepercayaan diri bila berada dalam kelas, selalu ragu-ragu, dan tidak dapat memberikan jawaban yang tepat dan tuntas atas pertanyaan peserta didik. Hal ini akan berakibat kurang baik dalam mengajarkan bahan ajar, sebab akan merendahkan mutu pembelajaran dan dapat menimbulkan kesulitan pemahaman oleh peserta didik. Lebih dari itu, guru yang tidak menguasai bidang studi (bahan ajar) akan diremehkan oleh peserta didik.

f) Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Menurut Uno kemampuan merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dapat dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya. Hal ini berarti kemampuan berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan. Sedangkan pengelolaan menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses suatu kegiatan. Pengertian pengelolaan dipertegas Djamarah bahwa pengelolaan berhubungan dengan keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi antar pihak yang terkait.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan pengertian kemampuan mengelola pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, maka salah tugas guru adalah mengupayakan dan me

mberdayakan semua aspek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, dan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Usman bahwa pengelolaan pembelajaran terkait dengan upaya guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung, mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

g) Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu competence. Maknanya sama dengan being competent, sedangkan competent sama artinya dengan having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan.

Kompetensi sebagai karakteristik seseorang berhubungan dengan kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi memiliki lima karakteristik, yaitu (1) motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu, (2) sifat,

yaitu karakteristik fisik tanggapan komite terhadap situasi atau informasi; (3) konsep diri, yaitu sikap, nilai, image di ri seseorang; (4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; dan (5) keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Pengembangan kompetensi merupakan suatu proses konsolidasi dalam memahirkan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai domain kehidupan. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu masa lah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan suatu kemampuan sesuai dengan keahliannya. Seorang guru harus menyampaikan sesuatu (sesuai keahliannya) kepada peserta didik dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya. Kanfel mengemukakan bahwa kompetensi di tempat kerja merupakan perpaduan antara performans maksimum dan tipikal perilaku seseorang. Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional dalam bidang keahliannya.

d. Kompetensi Sosial

Pakar psikologi pendidikan menyebut kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga,

ruang, pribadi, alam, dan kuliner). Semua kecerdasan itu dimiliki oleh seseorang, hanya mungkin beberapa diantaranya menonjol dan yang lain biasa saja atau kurang. Uniknya beberapa kecerdasan tersebut bekerja secara terpadu dan simultan ketika seseorang berpikir dan atau mengerjakan sesuatu.

## 2. Sub Materi Pokok 2

Guru menurut UU no.14 tahun 2005 “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”.

Sikap guru dalam menghadapi persoalan baik dalam menghadapi anak didik, sesama guru, dan sekolah akan dilihat dan diamati oleh peserta didik , serta cara berpakaian, berbicara, berjalan, dan bergaul juga merupakan kepribadian dari seorang guru.

### a) Pengertian Kepribadian

Kepribadian secara umum, personality atau kepribadian berasal dari kata persona, kata persona merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara di zaman romawi. Secara umum kepribadian menunjuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Dari kepribadian secara umum ini adalah lemah hanya karena menilai perilaku yang dapat diamati saja dan tidak mengabaikan kemungkinan bahwa ciri-ciri ini bisa berubah tergantung pada situasi sekitar selain itu definisi ini disebut lemah karena sifatnya yang bersifat evaluatif (nilai, bagaimana pun pada dasarnya



kepribadian itu tidak dapat dinilai “baik” atau “buruk”, karena bersifat netral.

Kepribadian menurut psikologi, untuk menjelaskan kepribadian menurut psikologi menggunakan teori dan George Kelly yang memandang bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sementara Gordon Allport merumuskan kepribadian sebagai “sesuatu” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberikan arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan.

Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga system yaitu id, ego, super ego.

#### b) Konsep Diri Guru

Menurut Clara R. Pudji Jogyanti ( 1988 ), individu yang mempunyai konsep diri negative akan menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi, merasa, menolak diri, merasa tidak berharga, dan sulit berhubungan dengan orang lain. Seorang guru yang memiliki pandangan negative terhadap dirinya akan tergambar dalam perilaku saat mengajar. Ia akan tidak percaya diri serta sering marah-marah, bahkan tidak sabaran dalam menghadapi siswanya .

Sebaliknya, seorang guru yang berpandangan positive terhadap dirinya akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positive pula. Ia akan tampil prima, penuh percaya diri, menghargai siswa, dan dapat mengendalikan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan.

c) Kepribadian Guru

Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Prof. Dr. Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam demikian seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Pepatah mengatakan guru itu harus digugu dan ditiru. Yang digugu adalah ucapannya dan yang ditiru adalah sikap dan perbuatannya. Namun harus disadari bahwa guru juga seorang manusia, selain mempunyai kelebihan seorang guru juga memiliki keterbatasan serta kekurangan. Ada dua kepribadian guru berikut, yaitu:

- i. Guru Berkepribadian Negatif, Guru yang berfikir, bergerak, dan hidup dalam atmosfer keraguan, ketakutan, kemiskinan, dan kesehatan yang buruk. Guru yang berkepribadian negative seperti tersebut diatas, jangankan memotivasi anak muridnya untuk maju dan berkembang, untuk memotivasi dirinya sendiri saja sudah susah. Segala persoalan yang hadir dalam hidupnya senantiasa ditanggapi dengan prasangka buruk.

ii. Guru Berkepribadian Positif Adalah guru yang berfikir, bergerak, dan hidup dalam suasana yang dinamis, optimis, saling menguatkan, kesehatan, dan pengabdian kepada orang lain. Guru yang pandai menciptakan suasana dinamis yang akan membuat muridnya ga cepat boring berada di sekolah. Dengan sikap yang bersahabat dan pengabdian yang tulus kepada orang lain, niscaya guru yang sedemikian itu akan mendapat pencapaian pribadi yang tinggi dan dianugrahi kesehatan yang prima. Menurut Agus Wibowo ( 2010 ), seorang guru yang baik harus menghayati dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh sebutan “ G.U.R.U “, itu sendiri. Mengapa, karena “ G.U.R.U “. Itu bukan hanya sekedar sebutan tanpa makna, kata “ G.U.R.U “ bila dijabarkan memiliki makna yang relevan dengan karakter seorang pendidik, diantaranya :

1.“ G “, semua guru harus memiliki gagasan-gagasan yang baru dan membangun. Semakin banyak gagasan yang dituangkan di media massa, semakin mengukuhkan perihal dapat dipercaya guru sebagai pencerah bangsa.

2.“ U “, kompetensi, profesionalisme, dan perubahan itu bisa dicapai dengan usaha. Pendek kata, guru harus gigih berusaha, tanpa kenal lelah sebelum tercapai apa yang dicita-citakan.

3.“ R “, rasa yang meliputi trampil, sayang, dan menjaga. Setiap guru harus memiliki rasa itu, dan menanamkannya kepada anak didik. Pendidikan yang di

bingkai dengan rasa trampil, sayang, menjaga akan menjadi spirit sekaligus menjadi “ Pendidikan “ yang menghidupkan.

4.“ U “, guru dituntut memiliki modal yang cukup untuk mencapai profesionalisme dan kompetensi.

Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh semua muridnya. Juga guru harus menjaga penampilannya karena semua yang ada pada dirinya akan menjadi model atau ditiru oleh peserta didiknya .

#### d) Kewajiban Guru

Kewajiban guru diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 sebagai berikut : dalam menjalankan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban;

- i. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai mengevaluasi hasil dari pembelajaran.
- ii. Meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi.
- iii. Dapat bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan keluarga, status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- iv. Menjunjung tinggi peraturan perundang-perundangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika.
- v. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tanggung jawab guru yang dikemukakan oleh Wens Tanlain, dkk, memuat berapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain mematuhi norma serta nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi menerima dengan gembira dan sepenuh hati.

e) Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi Susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada satu pun guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah atau tak berguna, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi serta loyalitas berusaha membimbing serta membina anak didiknya agar dimasa yang mendatang siswa didiknya bisa menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Setiap guru harus meluangkan waktu demi kepentingan peserta didiknya, bila suatu tika ia mendapati peserta didiknya tidak masuk maka seorang guru wajib mencari tau serta menanyakan kepada teman dan orang tua peserta didik itu, serta guru juga harus melihat satu persatu peserta didiknya apakah mereka nyaman, semangat belajar, dan mampu menguasai bahan ajar yang diajarkan atau sebaliknya.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas pun bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah peserta didiknya. Guru tidak akan pernah memusuhi peserta didiknya meskipun ia berbuat kurang sopan kepada orang. Disini guru harus dengan sabar dan bijaksana serta

memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan kepada orang.

f) Pengertian Profesi

Kata profesi masuk kedalam kosa kata Bahasa Indonesia melalui Bahasa Inggris (profession) atau Bahasa Belanda (professie). Kedua bahasa Barat ini menerima kata ini dari Bahasa Latin. Dalam Bahasa Latin kata profession berarti pengakuan atau pernyataan. Kata kerja untuk tidak mengaku atau tidak menyatakan adalah profiteri. Dan apa yang telah dinyatakan atau diakui disebut professus.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dinyatakan sekarang, bahwa pada mulanya kata profesi seperti yang kita gunakan sekarang ini sebenarnya tidak lain dari pernyataan atau pengakuan tentang bidang pekerjaan atau bidang pengabdian yang dipilih. Ada dua ketentuan mengenai penggunaan kata profesi, pertama, suatu kegiatan hanya dapat dikatakan profesi kalau kegiatan itu dilakukan untuk mencari nafkah. Kedua, suatu kegiatan untuk mencari nafkah hanya boleh disebut profesi kalau dilakukan dengan tingkat keahlian yang sedang-sedang saja disebut kejuruan atau vokasi.

Dalam perkembangan selanjutnya setelah timbul perserikatan atau asosiasi yang mengikat manusia-manusia yang sama-sama mengabdikan diri pada suatu jabatan tersusunlah petunjuk-petunjuk mengenai perilaku yang harus ditaati oleh setiap anggota profesi. Untuk itu terdapat tiga petunjuk dasar mengenai suatu perbuatan profesi sebagai berikut :

- i. aSetiap profesi dikembangkan untuk memberikan pelayanan tertentu pada masyarakat. Pelayanan itu

dapat berupa pelayanan individual, yaitu pelayanan kepada perorangan, tetapi bisa juga bersifat pelayanan kolektif, yaitu pelayanan kepada kelompok manusia. Dengan demikian setiap orang yang mengaku menjadi pengemban dari suatu profesi harus benar-benar yakin jika dirinya memiliki kemampuan serta ketrampilan yang memadai.

- ii. Profesi bukan hanya sekedar mata pencarian atau bidang pekerjaan. Dalam kata profesi tercakup pula pengertian pengabdian kepada sesuatu, misalnya keadilan, kebenaran, meringankan penderitaan sesama manusia, dan sebagainya. Jadi setiap orang yang menganggap dirinya sebagai anggota suatu profesi harus tau betul-betul pengabdian apa yang akan dia berikan melalui pengetahuan serta keahlian yang ia miliki.
- iii. Setiap bidang profesi mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerja yang mendasari pengabdian secara terus-menerus.

#### g) Guru Pekerjaan Profesional

Sebagai pendidik guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki kemampuan profesional. Dalam diskusi pengembangan model Pendidikan profesional tenaga Pendidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi, yaitu: 1. Memiliki fungsi dan signifikansi sosial, 2. Memiliki keahlian/ketrampilan tertentu, 3. Keahlian/ketrampilan dengan

menggunakan teori dan metode ilmiah, 4. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas, 5. Diperoleh dengan Pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama, 6. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai professional, 7. Memiliki kode etik, 8. Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya, 9. Memiliki tanggung-jawab professional dan otonomi, 10. Ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

#### h) Syarat-syarat Guru

Guru harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya. Karena dengan itulah guru diposisikan sebagai sosok yang disebut-sebut sebagai guru professional.

Menurut Zakiah Darajat, dkk (1992) menyebutkan tidak sembarangan orang dapat melakukan tugas guru. Mengingat tugas guru antara lain mengembangkan akhlak yang mulia. Maka sudah menjadi suatu keharusan bagi dia untuk memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu.

#### i) Sifat-sifat Guru

- i. Guru haruslah mengasihi murid-muridnya seperti ia mengasihi anak-anaknya sendiri.
- ii. Guru juga harus memiliki hubungan yang erat dan baik terhadap anak didiknya.
- iii. Guru juga harus mempunyai sifat rasa kesadaran akan kewajibannya terhadap masyarakat.
- iv. Guru haruslah menjadi contoh bagi kadilan, kesucian, dan kesempurnaan.



- v. Seorang guru harus berlaku jujur, dan juga ikhlas dalam melakukan pekerjaannya
- vi. Guru harus berhubungan terus dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- vii. Seorang guru juga harus berhubungan dengan kehidupan masyarakat
- viii. Guru juga harus selalu belajar terus-menerus, karena pada hakikatnya ilmu pengetahuan tidak ada kesudahannya.
- ix. Guru juga harus mempunyai cita-cita yang menetap
- x. Seorang guru harus berbadan sehat, serta mempunyai telinga yang nyaring.

j) Peranan Guru

Karena tugas guru mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar, setiap guru, pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar-mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya, yakni:

- i. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan ngajar-mengajar.
- ii. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi keseulitan dalam proses pembelajaran.
- iii. Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar
- iv. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat

- v. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk berperilaku baik
- vi. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa
- vii. Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- viii. Sebagai agen moral fan politik, yang turut membina moral masyarakat,peserta didik.
- ix. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat
- x. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

k) Peranan Guru dalam Mutu Pendidikan

Untuk mencapai terselenggaranya Pendidikan yang bermutu, dikenal dengan paradigma baru manajemen Pendidikan yang difokuskan pada otonomi, akuntabilitas dan valuasi,. Keempat pilar manajemen ini diharapkan pada akhirnya mampu menghasilkan Pendidikan yang bermutu.

- i. Mutu, suatu terminology subjektif dan relative yang dapat diartikan dengan berbagai cara di mana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya.
- ii. Otonomi, Pendidikan belum sepenuhnya mendapat kesepakatan pengertian dan implementasinya. Tetapi paling tidak, dapat dimengerti sebagai bentuk pendelegasian kewenangan seperti dalam penerimaan dan pengelolaan peserta didik, staf pengajar/staf non akademik,

pengembangan kurikulum dan materi ajar, serta penentu standar akademik.

- iii. Akuntabilitas, kemampuan untuk menghasilkan output dan outcome yang memuaskan pelanggan. Akuntabilitas menuntut kesepadanan antara tujuan Lembaga Pendidikan tersebut dengan kenyataan dalam hal norma, etika dan nilai.
- iv. Akreditasi, pengendalian dari luar melalui proses evaluasi tentang pengembangan mutu Lembaga Pendidikan tersebut. Pelaksanaan akreditasi dilakukan oleh suatu badan independent yang berwenang di Indonesia sebagai pelaksana akreditasi Pendidikan untuk perguruan tinggi dilakukan oleh badan akreditasi nasional (BAN) dan sekolah menengah kebawah oleh badan akreditasi sekolah ( BAS )

## **1. Judul Kegiatan Pembelajaran 1**

Sikap Profesi Keguruan: Guru Profesional & Berkompeten

## **2. Kemampuan Akhir (KA) & Sub Kemampuan Akhir**

Mampu menguasai kompetensi dan menerapkannya dalam proses KBM, Guru BK diharapkan mampu menjadi pribadi yang konsisten baik ucapan maupun perbuatannya. Konsisten dalam ucapan dan perbuatan merupakan indikator untuk mencapai kematangan kepribadian, karena seseorang yang tidak mampu untuk bersikap konsisten antara ucapan dan perbuatan, tidak akan memperoleh kepercayaan dari orang lain

## **3.Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

### **A. Uraian**

Sikap personal guru yang baik adalah guru yang memiliki identitas profesional, kompetensi yang dimiliki serta didapatkan melalui Pendidikan dan sertifikasi. Berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa

## **B.Contoh**

Guru yang berhasil mendesain pembelajaran sehingga mendapat kesan yang baik dari muridnya, berhasil membuat iklim pembelajaran yang kondusif dan berdampak pada kemajuan siswa, mampu menciptakan kesan yang baik dan bisa dimengerti muridnya

Seorang guru yang berhasil ditandai dengan pandainya mengelola kelas dengan baik. Serta dapat menciptakan suasana yang kondusif,, siswa dapat mengerti materi yang diajarkan. Guru juga harus memiliki rasa toleransi yang tinggi agar siswa merasa jika ia mempunyai guru yang baik serta mencintai peserta didiknya.

## **C.Ilustrasi.**

Penguasaan kompetensi yang memadai dari seorang guru sangat membantu upaya pengembangan karkter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa percaya dan di teladani, secara psikologis anak akan merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan oleh gurunya. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru sangat membantu upaya pengembangan karkter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok

yang bisa percaya dan di teladani, secara psikologis anak akan merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan oleh gurunya.

#### **4. Rangkuman**

Kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu; penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas

Standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agar mendapat sertifikasi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai tenaga kependidikan yaitu meliputi; pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial

#### **5. Latihan & Lembar Kerja Praktik**

##### **A. Latihan**

1. Pekerjaan seseorang dikatakan profesi apabila...
  - a. dikerjakan tanpa ilmu
  - b. untuk mencari nafkah
  - c. mempunyai keahlian sesuai kejuruannya
  - d. menghasilkan uang
  - e. sesuai dengan jurusannya
2. UU tentang Guru tercantum pada
  - a. UU no.13/2003
  - b. UU no.12/2001
  - c. UU no.20/2003
  - d. UU no.14/2005
  - e. UU no.40/2007

3. wujud kinerja guru harus..., kecuali
  - a. menyatu
  - b. menjiwai
  - c. menghayati
  - d. mengorganisasi
  - e. memerintah
4. yang bukan karakteristik kompetensi guru adalah..
  - a. personal
  - b. sifat
  - c. konsep diri
  - d. pengetahuan
  - e. keterampilan
5. kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa menurut..
  - a. Sardiman
  - b. Sanjaya
  - c. uno
  - d. woolfolk
  - e. samsul munir
6. ujian teoritis bertujuan agar calon guru mampu
  - a. menguasai bahan ajar

- b. memberikan strategi pembelajaran
  - c. mempunyai topic pembelajaran
  - d. melaksanakan kurikulum
  - e. teoretik
7. Upaya guru dalam mengelola pembelajaran selama KBM berlangsung dengan beberapa dimensi, kecuali
- a. kondusif, kondisi pembelajaran optimal
  - b. melaksanakan KBM
  - c. membina hubungan positif
  - d. memelihara kondisi pembelajaran optimal
  - e. memberi teguran
8. komitmen terhadap tugas adalah keberpihakan seorang guru secara psikologis dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa sehingga kondisi pembelajaran efektif, yang ditandai oleh
- a. partisipasi dalam membimbing kegiatan belajar siswa (individu dan kelompok)
  - b. tingkat kehadiran yang tinggi
  - c. kepedulian terhadap kesulitan siswa
  - d. memiliki tanggung jawab dalam tugas pembelajaran
  - e. menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
9. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam hal komunikasi bukan kepada...

- a. murid
- b. Sesama pendidik
- c. Orangtua murid
- d. teman
- e. masyarakat

10. ada 5 faktor mencerminkan kepribadian manusia menurut Ryckman, salahsatunya adalah...

- a. agreeableness
- b. extraversion
- c. Openess to experience
- d. neuroticism
- e. Intellegence

### **B.Lembar Kerja Praktik**

1. Jelaskan perilaku profesi keguruan ?
2. Menampilkan sikap yang baik dalam bertindak sebagai pendidik merupakan ?
3. Apa saja cakupan yang kompetensi kepribadian guru ?

### **KUNCI JAWABAN:**

1. C
2. D
3. E
4. A
5. B
6. B



- 7. E
- 8. C
- 9. D
- 10. A

## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru tersebut menjadikan pembelajaran itu sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan akhir Pendidikan ialah mencerdaskan serta menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru juga bukan hanya sebagai embel-embel semata tapi juga harus dijalankan serta dijadikan pedoman dalam keseharian.

## **7.Umpa n Balik**

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi profesional merupakan suatu hal yang sangat

penting bagi seorang guru. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian.

Hal yang penting untuk diperhatikan ialah kemampuan serta standar Pendidikan yang dimiliki guru serta kreativitas, dan kepribadian yang baik serta penghargaan perlu diberikan agar guru semakin bersemangat menjalankan tugasnya.

## **Kegiatan Pembelajaran II**

### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran II:**

- a) Untuk mengetahui syarat profesi, kode etik yang harus dipatuhi seorang guru
- b) Sebagai pedoman bakal menjadi seorang Guru

### **2. Kemampuan Akhir (KA) & Sub Kemampuan Akhir**

A. Pengertian Kepribadian
B. Konsep Diri Guru
C. Kepribadian Guru
D. Kewajiban Guru
E. Tanggung Jawab Guru
F. Pengertian Profesi

G. Guru Pekerjaan Profesional
H. Syarat-syarat Guru
I. Sifat-sifat Guru
J. Peranan Guru
K. Peran Guru dalam Mutu Pendidikan

### **3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

#### **A.Uraian**

Pendidik profesional yang dimaksud adalah pendidik yang berkualitas, berkompetensi, dan pendidik yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

#### **B. Contoh**

Guru yang berhasil mendesain pembelajaran sehingga mendapat kesan yang baik dari muridnya, berhasil membuat iklim pembelajaran yang kondusif dan berdampak pada kemajuan siswa, mampu menciptakan kesan yang baik dan bisa dimengerti muridnya

Seorang guru yang berhasil ditandai dengan pandainya mengelola kelas dengan baik. Serta dapat menciptakan suasana yang kondusif,, siswa dapat mengerti materi yang diajarkan. Guru juga harus memiliki rasa toleransi yang tinggi agar siswa merasa jika ia mempunyai guru yang baik serta mencintai peserta didiknya.

#### **C. Ilustrasi**

Penguasaan kompetensi yang memadai dari seorang guru sangat membantu upaya pengembangan karkter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa percaya dan di teladani, secara psikologis anak akan merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan oleh gurunya. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru sangat membantu upaya pemngembangan karkter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa percaya dan di teladani, secara psikologis anak akan merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan oleh gurunya.

#### **4. Rangkuman**

Kepribadian seorang guru adalah guru yang memiliki kepribadian yang baik, stabil, dewasa, dan beribawa, agar menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi kepribadian sangat penting dimiliki oleh guru karena sangat menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah, karena kepribadian guru merupakan cerminan dirinya.

Kepribadian guru yang baik juga dapat mempengaruhi minat dari belajar peserta didiknya serta dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika guru menyenangkan sebaliknya peserta akan malas jika guru tidak menyenangkan. Hal tersebut menjadi hal yang sangat diperhatikan karna bisa menjadi penunjang dari tercapainya tujuan pemebelajaran dan keberhasilan Pendidikan.

#### **5. Latihan & Lembar Kerja**

11. Yang dimaksud dengan karier yang dibina secara organisatoris adalah ?
  - a. Memiliki jabatan

- b. Memiliki pengetahuan umum yang luas
- c. Memiliki pengetahuan yang Panjang
- d. Memiliki dukungan
- e. Memiliki keahlian yang tidak khusus

12. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status professional, maksudnya ?

- a. Memiliki persyaratan kerja yang sehat
- b. Memiliki dukungan keluarga
- c. Memenuhi persyaratan
- d. Mendapat asahan yang cukup
- e. Pengetahuan yang terpenuhi

13. Seorang guru akan mendapatkan banyak sekali masalah yang memerlukan kesabaran serta ketabahan dalam mengatasi masalah tersebut oleh karena itu guru harus ?

- a. Dapat memecahkan permainan
- b. Berhasil mencari jawaban dari persoalan
- c. Berusaha mencari penyelesaian dari masalah yang terjadi
- d. Menemukan kegagalan lalu abaikan
- e. Mencari suatu masalah

14. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta ?

- a. Guru bukan hanya pengajar
- b. Mendorong/memberikan motivasi dari belakang
- c. Memberikan semangat

- d.Membangkitkan rasa solidaritas
- e.Mengajar dengan baik

15. Kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap ?

- a.Beribawan,berimpati,tertutup
- b.Bertanggung jawab
- c.Eстетika, empati, tidak peduli
- d.Empati, beribawa , bertanggung jawab
- e.Baik,sopan

16. Berikut hal yang merupakan sifat-sifat yang harus dan sangat penting dimiliki untuk menggambarkan kepribadian seorang guru ?

- a.Adil,pemarah,egois
- b.Kompeten,ulet,gengsi
- c.Ikhlas, sabar, rendah hati
- d.Beribawa, baik, jujur
- e.Disiplin, pekerja keras

17. Factor terpenting bagi seorang guru adalah ?

- a.Penampilan
- b.Berkomunikasi
- c.Peran
- d.Ucapan
- e.Kepribadian

18. Mengapa guru memiliki embel-embel digugu dan ditiru ?

- a.Karena guru memiliki peran serta pengaruh terhadap tumbuh kembang peserta didiknya
- b.Karena guru harus digugu
- c.Karena guru merupakan actor yang handal jadi digugu dan ditiru
- d.Karena guru sangat penting
- e.Karena memiliki peran yang banyak menjadi perhatian

19. Mengapa guru merupakan pribadi yang memiliki posisi sentral didunia Pendidikan karena ?

- a.Karena guru merupakan pusat yang selalu mencari perhatian dari peserta didiknya
- b.Karena guru memiliki posisi yang tinggi
- c.Karena guru akan selalu menjadi pusat perhatian murid-muridnya
- d.Karena guru adalah sosok yang ditiru
- e.Karena dia memiliki kepribadian yang menjadi pusat perhatian

20. Apa upaya untuk meningkatkan kompetensi personal guru ?

- a.Meningkatkan konsep diri dengan baik
- b.Menjadikan diri menjadi figure agar banyak dikenal banyak orang
- c.Berperilaku yang baik agar di puji banyak orang
- d.Menyadari diri bahwa memiliki kemampuan yang memadai
- e.Menyadari diri bahwa ia adalah sosok yang dijadikan panutan teladan, digugu, dan ditiru.

## **B. Lembar Kerja Praktik**

1. Apa saja kemampuan personal guru yang harus dimiliki ?
2. Kewajiban guru diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 20 sebagai berikut :  
dalam menjalankan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban ?

11. B

12. C

13. C

14. B

15. D

16. C

17. E

18. A

19. A

20. E

## **6. Evaluasi Pembelajaran**

Guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru tersebut menjadikan pembelajaran itu sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan akhir Pendidikan ialah mencerdaskan serta menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru juga bukan hanya sebagai embel-embel semata tapi juga harus dijalankan serta dijadikan pedoman dalam keseharian.



## **7. Umpan Balik**

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi profesional merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian.

Hal yang penting untuk diperhatikan ialah kemampuan serta standar Pendidikan yang dimiliki guru serta kreativitas, dan kepribadian yang baik serta penghargaan perlu diberikan agar guru semakin bersemangat menjalankan tugasnya.

## **D. Penutup**

### **1. Rangkuman Modul**

Kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri karena ia dituntut dan diharapkan dapat menjadi model serta panutan bagi peserta didiknya. Karakteristik kepribadian berkaitan dengan keberhasilan guru dalam mengeluti profesinya. Oleh karena itu, kita sebagai seorang guru dan calon guru harus memiliki kepribadian yang baik guna menghasilkan

anak didik yang cerdas, terampil, dan kepribadian yang sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Refrensi**

Hazrullah, Furqan. 2018. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di MAN Rukoh Banda Aceh. VOL. 18, NO. 2, 245-258

Nur Hamid, Irsyad. 2018. Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling yang Ideal Bagi Siswa SMA Se Kecamatan Gombong. Vol. 1 No. 83-98

Makhmudah, Ulya. 2017. Mempersiapkan Kompetensi Kepribadian Konselor Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Vol.1, 68-76

Soetjipto, Rafli Kosasi. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta

Ismail, Muh Ilyas. 2010. Kinerja dan Kompetensi dalam Pembelajaran. Vol.13 No.44-63

Daryanto, Syaiful. 2017. *Pembelajaran abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Mulyasa (2003:38). Mengemukakan pengertian kompetensi dengan kepribadian.

Nurfuadi. 2012. Profesionalisme Guru. Yogyakarta. STAIN Pres, Purwokerto

## **MODUL-8**

### **PENGEMBANGAN KODE ETIK BK**

#### **A. Pendahuluan**

Kode etik BK adalah landasan moral dan pedoman bertingkah laku profesional yang di junjung tinggi, diamalkan dan diamankan oleh setiap anggota itu sendiri dan kepentingan publik sebagai penjamin mutu layanan yang di berikan oleh konselor, dan landasan kode etik in adalah pqncasila yang mengingat bahwa kode etik merupakan usaha layanan terhadap sesama manusia dalam ikut bertanggung jawab dan tuntutan kepada kebutuhan dan kebahagiaan klien menurut UU NO 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional.

#### **1. Deskripsi singkat.**

Kode etik BK adalah aturan tentang tindakan yang dianut berkenaan dengan perilaku suatu kelas, manusia, kelompok atau budaya tertentu. Kode etik BK adalah ketentuan-kentuan atau peraturan-peraturan yang harus ditaati bagi konselor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memberikan layanan BK kepada konseli.

Kaidah-kaidah perilakunya yaitu:

1. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan penghargaan sebagai manusia dan mendapatkan layanan konseling tanpa melihat suku bangsa, agama atau budaya.
2. Setiap orang memiliki hak untuk mengembangkan dan mengarahkan diri
3. Setiap orang memiliki hak untuk memilih dan bertanggung jawab terhadap keutusan yang diambilnya.
4. Setiap konselor membantu perkembangan sstiap konseli, melalui layanan BK secara profesional.

5. Hubungan konseli-konseli sebagai hubungan yang membantu yang didasarkan kepada kode etik.

Kode etik BK merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku profesional yang dijunjung tinggi, diamalkan dan diamankan oleh setiap anggota profesi BK. Kode etik BK ini wajib di patuhi dan di amalkan oleh pengurus dan anggota organisasi tingkat nasional( menurut anggota RUMAT TANGGA ABKIN, bab 2, pasal 2).

Kode etik BK memiliki 2 macam sifat yaitu:

1. Preventif, adalah BK di berikan dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan-kesulitan yang menimpa diri anak dan individu.
2. Korektif, adalah memecahkan atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak atau individu.

Menurut UU NO.8 (pokok-pokok pegawaian).

Kode etik BK adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari. Kode etik BK sebetulnya merupakan hal yang baru. Sudah lama diusahakan untuk mengatur tingkah laku moral suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentuan-ketentuan.

#### A. UNDANG-UNDANG MENGENAI KODE ETIK BK TEMPO DULU DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

UU NO. 20/1989 tentang sisem pendidikan disahkan bulan maret 1989 dilingkungan psikologi pendidikan dan bimbingan (PPB). Timbul berbagai kegusaran dan rasa was-was mengenai tenaga bimbingan dalam UUSPN, juga kekhawtiran mengenai implikasi

dari pernyataan UUSPN terhadap masa depan jurusan PPB. Hal ini disebabkan karena ada inkonsistensi antara pasal 1 ayat 8 dengan pasal 27 ayat 1,2,3.

Pasal 1 (8): tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik

Pasal 27 (1): tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan layanan teknis dalam bidang pendidikan.

Pasal 27 (2): tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidik pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembangan di bidang pendidikan, pustakawan, laporan, serta teknisi sumber belajar.

Pasal 27 (3) : tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.

## UNDANG-UNDANG KODE ETIK BK MASA SEKARANG DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

UU NO 2 / 1989 tentang sistem pendidikan nasional, memberikan makna tersendiri bagi pengembangan profesi BK, dan melahirkannya berbagai peraturan pemerintah sebagai pelaksanan dasar pelaksanaan UU tersebut. PP NO. 27,28, 29 DAN 30 TAHUN 1990 Mengatur tata laksana pendidikan pra-sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi serta

mengakui sepenuhnya tenaga guru dan tenaga lain yang berperan dalam dunia pendidikan

BK adalah SK MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA NO. 026/1989 yang menyatakan adanya pekerja BK yang berkedudukan seimbang dan sejajar dengan kegiatan belajar. PP tersebut memberikan legalisasi yang

Cukup mantap bagi keberadaan layanan BK di sekolah.

Aspek legal keberadaan konselor juga di pegang UURI NO 2 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, PASAL 1 AYAT 6 yang menyatakan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor instruktur,fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

#### 1) DASAR-DASAR KODE ETIK BK..

1. Pancasila dan undang-undang 1945.
2. UU Nmr.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
3. Peraturan pemerintah RI Nmr 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (pasal 28 ayat 1,2 dan 3 tentang standar dan tenaga kependidikan)
4. Peraturan menteri pendidikan nasional RI Nmr 27 thn 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi dasar
5. Peraturan pemerintah RI Nmr 74 thn 2008 tentang guru.

#### B. TUJUAN KODE ETIK BK

- 1.Melindungi konselor yang menjadi anggota asosiasi dan konseli sebagai penerima layanan.
2. Kode etik membantu konselor dalam membangun kegiatan layanan yang profesional.

3. mendukung asosiasi BK
  4. kode etik menjadi landasan dalam menghadapi dan menyelesaikan keluhan serta masalah yang datang dari anggota asosiasi.
- Seorang konselor harus selalu memegang teguh kode etik BK. Kode etik Bk tersebut, antara lain:
- a. Pembimbing yang memegang jabatan dalam bidang BK harus memegang teguh prinsip-prinsip BK.
  - b. Pembimbing harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat hasil yang sebaik-baiknya.

## **2.Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 8**

- a. Mahasiswa memiliki pengetahuan dalam pengembangan Kode Etik
- b. Mahasiswa memiliki sikap dan keterampilan
- c. Mahasiswa memiliki kompetensi dan pengalaman kerja yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

## **3. Kemampuan Akhir (KA)**

Kemampuan akhir adalah dimana pengembangan kode etik bk ini harus memilih pengalaman kerja yang harus dicapai melalui proses pendidikan.

## **4. Prasarat Kompetensi:**

- a. Kompetensi pedagogik.

Yang dimana harus dikuasai yaitu mengenai teori dan praktispendidikan,mengaplikasikan perkembangan fisik dan psikologis konseli terhadap sasaran pelayanan bk dan menguasai inti/pokok dari BK pada satuan jalur pendidikan formal, informal dan nonformal.

b. Kompetensi kepribadian.

Yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadaian yang kuat, serta menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi.

c. Kompetensi sosial

Meliputi penerapan kolaborasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan BK berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi BK.

d. Kompetensi profesional

Meliputi penguasaan konsep dan praktis penilaian untuk memahami kondisi,kebutuhan, dan masalah konseli, merancang program BK , memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

## **5. Kegunaan Modul 8**

- a. Mengetahui tentang pengembangan kode etik bk dalam satu tim.
- b. Membantu teman dalam meningkatkan kemampuan belajarnya dalam materi
- c. Mengetahui UU dan dasar-dasar kode etik BK.

## **6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

### **A. Kode Etik BK.**

#### **1. Materi 4 Etika profesi BK**

- a. Etika Profesi Bimbingan dan Konseling PPG BK dalam jabatan
- b. Membangun fondasi sebagai konselor Refleksi Diri “Bagian dari diriku yang mendukung dan menghambat proses Konseling”:
  - 1) Siapkan selembbar kertas, bagi kertas tersebut menjadi 2 bagian.
  - 2) Pada satu sisi, berikan keterangan (+) sebagai bagian dari diri saya yang positif, yang mendukung proses konseling.



- 3) Pada satu sisi sebaliknya, berikan keterangan (-) sebagai bagian dari diri saya yang negatif, yang menghambat proses konseling.
- 4) Selama 3 menit silahkan tuliskan masing-masing bagian itu.
- 5) Pada lembar lainnya, Lakukan penilaian diri, sejauh mana ada pantas menjadi seorang helper/konselor.
- 6) Bagikan pada teman lainnya, lakukan penilaian rekan sejawat, berikan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas diri.

2. Dari refleksi yang anda lakukan,

- a. Lebih banyak mana antara “bagian diri yang mendukung” dengan “bagian diri yang tidak mendukung” ?
- b. Apakah anda telah sepenuhnya siap untuk melakukan pelayanan profesional bimbingan dan konseling
- c. Seberapa siapkah anda ? Jika 0 tidak siap dan 10 sangat siap, di angka berapakah anda?

3. Konsep Dasar Kode Etik “ Etika bersifat normatif dan berfokus pada prinsip-prinsip standar yang mengatur hubungan antara individu “ Etika adalah aturan tentang tindakan yang dianut berkenaan dengan perilaku suatu kelas manusia, kelompok, atau budaya tertentu yang telah disepakati bersama

4. Konsep Dasar Kode Etik

Setiap kelompok profesi pada dasarnya merumuskan standar tingkah lakunya yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan kewajiban profesional “ Kode etik adalah kode moral yang menjadi landasan kerja bagi pekerja profesional.

5. Pentingnya Kode Etik Melindungi profesi dari regulasi yang ada 1 2 3  
Mengawasi ketidaksepakatan dan percekcoakan internal □ stabilitas  
profesi Melindungi praktisi dari masyarakat, khususnya yang  
berhubungan dengan gugatan malapraktek

6. Beberapa perilaku tidak etis (ACA, 2005)

- a. Pelanggaran kepercayaan
- b. Melampaui tingkat kompetensi profesional seseorang
- c. Kelalaian dalam praktik • Mengklaim keahlian yang tidak dimiliki
- d. Memaksakan nilai-nilai konselor kepada klien
- e. Membuat klien bergantung
- f. Melakukan aktivitas seksual dengan klien
- g. Konflik kepentingan,
- h. Persetujuan finansial yg tidak jelas (biaya tambahan)
- i. Pengiklanan yang tidak pantas

7. Kode Etik Bimbingan dan Konseling

Kode etik profesi BK adalah kaidah-kaidah perilaku yang menjadi rujukan bagi konselor dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada konseli.

Kode etik BK ditetapkan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (AKBIN)

8. Kode Etik Bimbingan dan Konseling

Terdiri dari 5 bab yang membahas mengenai:

- a. Pendahuluan;
- b. Kualifikasi dan kegiatan profesional konselor;
- c. Hubungan kelembagaan;
- d. Praktik mandiri dan laporan kepada pihak lain;
- e. Ketaatan kepada profesionalisasi

## 9. Kode Etik Bimbingan dan Konseling

Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang dasar Kode Etik Profesi Konseling di Indonesia, yang mencakup:

- a. Pancasila,
- b. Tuntutan profesi, mengacu kepada kebutuhan dan kebahagiaan klien sesuai dengan norma- norma yang berlaku.

## 10. Kualifikasi profesional konselor mengharuskan guru BK mempunyai:

- a. Nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang profesi konseling,
- b. Pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai konselor. Sedangkan kegiatan profesional konseling antara lain kegiatan:
  - 1) Informasi, Testing, dan Riset;
  - 2) Proses Layanan;
  - 3) Konsultasi dan Hubungan dengan Rekan Sejawat atau Ahli Lain Kode Etik Bimbingan dan Konseling
  - 4) Bab II menjelaskan tentang Kualifikasi dan kegiatan profesional konselor

## 11. Kode Etik Bimbingan dan Konseling

Bab III menjelaskan tentang hubungan kelembagaan terdiri dari:

- a. Prinsip umum, berkaitan dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam layanan individual, khususnya tentang penyimpanan serta penyebaran informasi tentang klien

dan hubungan konfidensial antara konselor dengan klien

- b. Keterkaitan kelembagaan, setiap konselor yang bekerja dalam hubungan kelembagaan turut bertanggungjawab terhadap pelaksanaan peraturan kerjasama dengan pihak atasan atau bawahannya.

## 12. Kode Etik Bimbingan dan Konseling

- a. Bab IV membahas mengenai praktik mandiri dan laporan kepada pihak lain. 1. Konselor yang berpraktik mandiri wajib memperoleh izin terlebih dahulu dari organisasi profesi (ABKIN)
- b. Konselor perlu melaporkan suatu hal tentang klien kepada pihak lain (misalnya: pimpinan lembaga tempat ia bekerja), atau kalau ia diminta keterangan tentang klien oleh petugas suatu badan di luar profesinya.

## 13. Kode Etik Bimbingan dan Konseling

Bab V menjelaskan tentang ketaatan kepada profesi dan mencakup akan pelaksanaan hak dan kewajiban dan pelanggaran terhadap kode etik.

- a. Hak dan kewajibannya sebagai konselor harus selalu mengaitkannya dengan tugas dan kewajibannya terhadap klien dan profesi sebagaimana dicantumkan dalam kode etik ini, dan semuanya itu sebesar-besarnya untuk kepentingan dan kebahagiaan klien
- b. Melalui kode etik dinyatakan pula bahwa pelanggaran terhadap kode etik ini akan

mendapatkan sanksi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan CB Insights

B. Undang-Undang Dasar BK.

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kopetensi Konselor .

C. Tujuan Kode Etik BK

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan mutu profesi.
5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
6. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
7. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
8. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

- a. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
- b. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.
- c. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam

D. Dasar-dasar Kode Etik BK

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (pasal 28 ayat 1, 2 dan 3 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

#### E. Kasus Kode Etik BK

Kasus-kasus yang sering terjadi dilingkungan profesi Bimbingan Konseling :

- a. Memaparkan bahwa sekolah dan guru tidak lagi percaya dan dipercaya sebagai pendidik dan pengajar. Tugas mereka telah digantikan dengan bimbingan belajar atau bimbel. Menurutny, fenomena bimbel di sekolah menunjukkan kenyataan, kepentingan siswa telah diperalat demi kepentingan lain terutama demi kepentingan bisnis. Etika profesi pun digadaikan demi uang. Tugas mendidik dan mengajar merupakan hak dan kewajiban yang menjadi monopoli seorang guru. Ketika tugas tersebut diserahkan oleh pihak lain yang tidak mempunyai kewenangan profesi, maka etika profesi mulai tidak berada pada jalurnya. Dalam hal ini tugas mendidik dan mengajar guru dilakukan secara tidak profesional.
- b. Wacana yang belakangan mengemuka, persoalan pelanggaran etika keilmuan/profesi sering hanya ditujukan kepada praktik-praktik plagiarisme, yaitu penjiplakan,

penggandaan, pengutipan, atau penyaduran, manipulasi data, menjiplak, mengutip dari karya keilmuan/profesi orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Pelanggaran etika keilmuan/profesi hanya dipersepsi sebagai persoalan “plagiarisme” semata. Seperti sudah dikemukakan sebelumnya, etika keilmuan/profesi mencakup enam wilayah, dan dari berbagai sumber yang sempat diakses, pelanggaran etika keilmuan/profesi banyak jenisnya.

c. Seorang konselor yang dengan sengaja mempublikasikan data pribadi klien kepada semua orang.

d. Ketika melakukan proses konseli, konselor yang mengambil keuntungan dari masalah yang dihadapi klien

#### F. Bentuk Pelanggaran yang Sering Terjadi

##### 1. Terhadap Konseli

- Menyebarkan/membuka rahasia konseli kepada orang yang tidak terkait dengan kepentingan konseli

2. Melakukan perbuatan asusila (pelecehan seksual, penistaan agama, rasialis).

3. Melakukan tindak kekerasan (fisik dan psikologis) terhadap konseli.

4. Kesalahan dalam melakukan praktik profesional (prosedur, teknik, evaluasi, dan tindak lanjut).

## **B. Kegiatan Pembelajaran**

### **Kegiatan Pembelajaran 1**

#### **A. Pengertian , Tujuan dan Fungsi**

Evaluasi Penilaian merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian. Sehubungan dengan penilaian ini, Shertzer dan Stone (1966) mengemukakan pendapatnya: "Evaluation consist of making systematic judgements of the relative effectiveness with which goals are attained in relation to special standards". Evaluasi ini dapat pula diartikan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas (keterlaksanaan dan ketercapaian) kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain dari evaluasi ini adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku, atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan. Penilaian kegiatan bimbingan di sekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya



kebutuhan-kebutuhan siswa dan pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.

Dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektifan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan. Dengan informasi ini dapat diketahui sampai sejauh mana derajat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan. Berdasarkan informasi ini dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program selanjutnya. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. Adapun fungsi evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

1. Memberikan umpan balik (feed back) kepada guru pembimbing konselor) untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling.
2. Memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa, agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program BK di sekolah.

#### B. Aspek-aspek yang Dievaluasi

Ada dua macam aspek kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilain proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

1. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan;
  2. Keterlaksanaan program;
  3. Hambatan-hambatan yang dijumpai;
  4. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar;
  5. Respon siswa, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan;
  6. Perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar; dan
- keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat. Apabila dilihat dari sifat evaluasi, evaluasi bimbingan dan konseling lebih bersifat “penilaian dalam proses” yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

1. Mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan bimbingan.
2. Mengungkapkan pemahaman siswa atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman siswa atas masalah yang dialaminya.
3. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan layanan bimbingan.
4. Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan bimbingan lebih lanjut.
5. Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu (butir ini terutama dilakukan dalam kegiatan layanan bimbingan yang berkesinambungan).

6. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan. Berbeda dengan hasil evaluasi pengajaran yang pada umumnya berbentuk angka atau skor, maka hasil evaluasi bimbingan dan konseling berupa deskripsi tentang aspek-aspek yang dievaluasi (seperti partisipasi/aktivitas dan pemahaman siswa; kegunaan layanan menurut siswa; perolehan siswa dari layanan; dan minat siswa terhadap layanan lebih lanjut; perkembangan siswa dari waktu ke waktu; perolehan guru pembimbing; komitmen pihak-pihak terkait; serta kelancaran dan suasana penyelenggaraan kegiatan).

Deskripsi tersebut mencerminkan sejauh mana proses penyelenggaraan layanan/pendukung memberikan sesuatu yang berharga bagi kemajuan dan perkembangan dan/atau memberikan bahan atau kemudahan untuk kegiatan layanan terhadap siswa.

## 2) Langkah-langkah Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi program ditempuh langkah-langkah berikut.

1. Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan.
2. Karena tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan, maka konselor perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi. Pertanyaan-pertanyaan itu pada dasarnya terkait dengan dua aspek pokok yang dievaluasi yaitu:
  - a. tingkat keterlaksanaan program (aspek proses),
  - b. tingkat ketercapaian tujuan program (aspek hasil).
2. Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data. Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan

dan ketercapaian program, maka konselor perlu menyusun instrumen yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrumen itu diantaranya inventori, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

3. Mengumpulkan dan menganalisis data. Setelah data diperoleh maka data itu dianalisis, yaitu menelaah tentang program apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan mana saja yang telah dan belum tercapai.
4. Melakukan tindak lanjut (Follow Up). Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat meliputi dua kegiatan, yaitu
  - a. memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat, atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai,
  - b. mengembangkan program, dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dipandang dapat meningkatkan kualitas atau efektivitas program. Penilaian di tingkat sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personel sekolah lainnya. Di samping itu penilaian kegiatan bimbingan dilakukan juga oleh pejabat yang berwenang (pengawas bimbingan dan konseling) dari instansi yang lebih tinggi (Departemen Pendidikan Nasional Kota atau kabupaten). Sumber informasi untuk keperluan penilaian ini antara lain siswa, kepala sekolah, para wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, tokoh masyarakat, para pejabat depdikbud, organisasi profesi bimbingan, sekolah lanjutan, dan sebagainya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan alat seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, angket, tes, analisis hasil kerja siswa, dan sebagainya. Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian baik mengenai proses maupun hasil perlu

dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dalam tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan program layanan bimbingan. Dengan dilakukan penilaian secara komprehensif, jelas dan cermat maka diperoleh data atau informasi tentang proses dan hasil seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Data dan informasi ini dapat dijadikan bahan untuk pertanggungjawaban/akuntabilitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Secara skematis evaluasi program bimbingan dan konseling tersebut dapat digambarkan pada bagan

- c. Pengawas melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bentuk mendorong konselor dan personil layanan bimbingan dan konseling untuk melakukan evaluasi program dan keterlaksanaan program. Minimal evaluasi dilakukan pada akhir tahun ajaran dan menjadi salah satu dasar pengembangan program untuk tahun ajaran berikutnya. Evaluasi proses sebaiknya dilakukan setiap bulan melalui forum pertemuan staf (MGBK di sekolah) dan dapat dihadiri oleh unsur pimpinan sekolah. Konselor dapat mengembangkan instrumen yang dapat menjaring umpan balik secara triangulasi yaitu dari siswa sebagai objek dan subjek bimbingan, dari pendidik di sekolah sebagai person yang terlibat dan berinteraksi langsung dengan siswa, pimpinan sekolah terkait dengan ketercapaian tujuan dan dukungan terhadap program sekolah, orang tua terkait dengan perubahan perilaku dan perkembangan siswa. Dokumen pelaksanaan evaluasi menjadi salah satu indikator unjuk kerja konselor.

## **1. Judul Kegiatan Pembelajaran I : Pengembangan Kode Etik BK**

Bond (2000) dalam Nelson-Jones mengusulkan enam sumber etika bimbingan dan konseling yaitu :

- a. etika personal,
- b. etika dan nilai-nilai yang implisit di dalam model-model terapeutik,
- c. kebijakan agency,
- d. kode dan pedoman profesionalisasi
- e. filosofi moral
- f. hukum. Selain itu, penulis menambahkan sumber etika yang berasal dari ajaran agama yang dianut konselor dan konseli yang terdapat pada kitab suci masing-masing. Kedudukan ajaran agama sebagai sumber etika bimbingan konseling hendaknya di atas sumber etika lainnya.

## **2. Kemampuan Akhir (KA) & Sub Kemampuan Akhir.**

Mahasiswa mampu memahami arti kode etik

Mahasiswa mampu memahami dasar-dasar dan tujuan kode etik

Mahasiswa mampu memahami tujuan daripada kode etik BK

## **3. Uraian ,Contoh dan Ilustrasi**

### **A. Uraian**

KODE ETIK, UU KODE ETIK BK, DASAR-DASAR KODE ETIK DAN TUJUAN KODE ETIK BK.

Kode etik BK adalah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang harus di taati oleh siapa saja yang ingin berkecimpung dalam bidang BK demi kebaikan, kode etik BK ini dimaksudkan agar BK tetap dalam keadaan baik, serta di harapkan akan menjadi semakin baik, kode etik ini mengandung ketentuan-ketentuan yang tidak boleh dilanggar atau diabaikan tanpa membawa akibat yang menyenangkan.

## UNDANG-UNDANG KODE ETIK BK MASA SEKARANG DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

UU NO 2 / 1989 tentang sistem pendidikan nasional, memberikan makna tersendiri bagi pengembangan profesi BK, dan melahirkannya berbagai peraturan pemerintah sebagai pelatakan dasar pelaksanaan UU tersebut. PP NO. 27,28, 29 DAN 30 TAHUN 1990 Mengatur tata laksana pendidikan pra-sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi serta mengakui sepenuhnya tenaga guru dan tenaga lain yang berperan dalam dunia pendidikan

BK adalah SK MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA NO. 026/1989 yang menyatakan adanya pekerja BK yang berkedudukan seimbang dan sejajar dengan kegiatan belajar. PP tersebut memberikan legalisasi yang cukup mantap bagi keberadaan layanan BK di sekolah.

- 1) Aspek legal keberadaan konselor juga di pegang UURI NO 2 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, PASAL 1 AYAT 6 yang menyatakan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor instruktur,fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan DASAR-DASAR KODE ETIK BK..
  - a. Pancasila dan undang-undang 1945
  - b. UU NMR.20 TAHUN2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.
  - c. Peraturan pemerintah RI nmr 19 thn 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 1,2 dan 3
  - d. Peraturan menteri pendidikan nasional RI nmr 27 thn 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi dasar.
  - e. Peraturan pemerintah RI nmr 74 thn 2008 tentang guru

## 2) DASAR-DASAR KODE ETIK BK..

1. Pancasila dan undang-undang 1945
2. UU nmr 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional
3. Peraturan pemerintah RI nmr 19 thn 2005 tentang standar pendidikan dan tenaga kependidikan
4. Peraturan menteri pendidikan nasional RI nmr 27 thn 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi
5. Peraturan pemerintah RI Nmr 74 thn 2008 tentang guru

### **B. Contoh**

Ada seseorang pemimpin kelompok konseling di sebuah kampus. Para anggota suka rela bergabung dengan kelompok tersebut. Dalam sebuah sesi beberapa mahasiswa membahas jual beli obat di kampusnya dan dua dari mereka menyatakan bahwa mereka menjual ganja dan bermacam pil kepada teman-temannya. Saudara juga turut mendiskusikan masalah ini dengan mereka dan mereka mengklaim bahwa kebanyakan mahasiswa di kampus mengkonsumsi obat, sehingga tidak ada orang yang dirugikan.

### **C. Ilustrasi**

Sifat dan orientasi kode etik hendaknya singkat, sederhana, jelas dan konsisten, masuk akal, dapat diterima, praktis dalam formulasinya. Kode etik ditujukan kepada rekan, profesi, negara dan masyarakat. kode etik diciptakan untuk manfaat masyarakat atas pelanggaran-pelanggaran dalam organisasi profesi tertentu.

## 4. RANGKUMAN



Kode etik BK adalah aturan tentang tindakan yang dianut berkenaan dengan perilaku suatu kelas, manusia, kelompok atau budaya tertentu. Kode etik BK adalah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang harus ditaati bagi konselor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memberikan layanan BK kepada konseli.

Kaidah-kaidah perilakunya yaitu:

- a. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan penghargaan sebagai manusia dan mendapatkan layanan konseling tanpa melihat suku bangsa, agama atau budaya.
- b. Setiap orang memiliki hak untuk mengembangkan dan mengarahkan diri
- c. Setiap orang memiliki hak untuk memilih dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.
- d. Setiap konselor membantu perkembangan setiap konseli, melalui layanan BK secara profesional.
- e. Hubungan konseli-konseli sebagai hubungan yang membantu yang didasarkan kepada kode etik.
- f. Kode etik BK merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku profesional yang dijunjung tinggi, diamalkan dan diamankan oleh setiap anggota profesi BK. Kode etik BK ini wajib di patuhi dan diamalkan oleh pengurus dan anggota organisasi tingkat nasional( menurut anggota RUMAT TANGGA ABKIN, bab 2, pasal 2)

## UNDANG-UNDANG KODE ETIK BK MASA SEKARANG DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

UU NO 2 / 1989 tentang sistem pendidikan nasional, memberikan makna tersendiri bagi pengembangan profesi BK, dan melahirkannya berbagai peraturan pemerintah sebagai pelatanganan dasar pelaksanaan

UU tersebut. PP NO. 27,28, 29 DAN 30 TAHUN 1990 Mengatur tata laksana pendidkan pra-sekolah, pendidikan dasar, pendidkan menengah, dan pendikan tinggi serta mengakui sepenuhnya tenaga guru dan tenaga lain yang berperan dalam dunia pendidikan

BK adalah SK MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA NO. 026/1989 yang menyatakan adanya pekerja BK yang berkedudukan seimbang dan sejajar dengan kegiatan belajar. PP tersebut memberikan legalisasi yang

Cukup mantap bagi keberadaan layanan BK di sekolah.

## **5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik**

### **A. Latihan**

1. Upaya membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.
  - a. Fungsi pemahaman.
  - b. Fungsi pencegahan
  - c. Fungsi pengetasan
  - d. Fungsi advokasi

Jawabannya : D. Fungsi advokasi

2. Di pasal berapakah undang-undang kode etik BK tempo dulu mengenai tenaga pendidik?
  - a. Pasal 1 (8)
  - b. Pasal 2 (3)
  - c. Pasal 4 (5)
  - d. Pasal 2 (1)

Jawabannya: A. Pasal 1 (8)

3. Kode etik adalah..

- a. Kode etik adalah aturan tentang tindakan yang dianut berkenaan dengan perilaku suatu kelas, manusia, kelompok atau budaya tertentu.
- b. Nilai-nilai profesional harus menjadi bagian dan telah menjiwai seseorang yang sedang mengemban sebuah profesi.
- c. Memiliki sikap komitmen tinggi, jujur, tanggung jawab dan berpikir sistematis.
- d. Menjunjung tinggi martabat kode etik Bk.

Jawabannya: A. Kode etik adalah aturan tentang tindakan yang dianut berkenaan dengan perilaku suatu kelas, manusia, kelompok dan budaya tertentu.

4. Di bawah ini merupakan tujuan kode etik bk, yaitu

- a. Melindungi konselor yang menjadi anggota asosiasi dan konseli sebagai penerima layanan.
- b. Memiliki sikap komitmen tinggi, jujur, tanggung jawab, dan berpikir sistematis.
- c. Menjunjung tinggi martabat profesi.
- d. Meningkatkan profesi.

Jawabannya: A. Melindungi konselor yang menjadi anggota asosiasi dan konseli sebagai penerima layanan.

5. Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional

Jawabannya: D. Kompetensi profesional.

### **Soal Essay**

1. Jelaskan pengertian tentang kode etik?
2. Sebutkan 2 dasar-dasar kode etik.
3. Sebutkan 3 tujuan kode etik?

### **KUNCI JAWABAN ESSAY**

1. Kode etik adalah aturan tentang tindakan yang di anut berkenaan dengan perilaku suatu kelas, manusia, kelompok dan budaya tertentu.
2. Pancasila dan undang-undang 1945 dan UU nmr 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
3. Medukung asosiasi BK, melindungi konselor yang menjadi anggota asosiasi dan konseli sebagai penerima layanan, dan kode etik membantu konselor dalam membangun kegiatan layanan yang profesional

### **6. Evaluasi Pembelajaran**

Materi yang saya dapat di sini adalah tentang materi kode etik bk yang di mana kode etik tersebut adalah isinya yaitu aturan tentang tindakan yang di anut berkenaan dengan perilaku suatu kelas, kelompok, manusia atau budaya tersebut dan kode etik ini juga terdapat undang-undang, tujuan dan dasar- dasar, dan pelanggaran tentang kode etik yang dimana ini semua mengenai tentang pengembangan kode etik bk.

### **7. Umpan Balik**

Materi yang saya akan saya lanjutkan setelah mempelajari materi ini yaitu

1. Melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang konselor mengenai kode etik

2. Berusaha untuk menerapkan dan memahami apa arti isi mengenai kode etik tersebut.

## **Kegiatan Pembelajaran II**

### **1. Judul Kegiatan Pembelajaran II: Tujuan Kode Etik**

### **2. Kemampuan Akhir (KA) & Sub Kemampuan Akhir**

Mahasiswa mampu mengetahui apa saja bentuk pelanggaran yang tidak boleh dilanggar oleh seorang profesi BK serta kasus kode etik BK

### **3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

#### **A. Uraian**

Kasus Kode Etik BK

Kasus-kasus yang sering terjadi dilingkungan profesi Bimbingan Konseling :

- a. Memaparkan bahwa sekolah dan guru tidak lagi percaya dan dipercaya sebagai pendidik dan pengajar. Tugas mereka telah digantikan dengan bimbingan belajar atau bimbel. Menurutnya, fenomena bimbel di sekolah menunjukkan kenyataan, kepentingan siswa telah diperalat demi kepentingan lain terutama demi kepentingan bisnis. Etika profesi pun digadaikan demi uang. Tugas mendidik dan mengajar merupakan hak dan kewajiban yang menjadi monopoli seorang guru. Ketika tugas tersebut diserahkan oleh pihak lain yang tidak mempunyai kewenangan profesi, maka etika profesi mulai tidak berada pada jalurnya. Dalam hal ini

tugas mendidik dan mengajar guru dilakukan secara tidak profesional.

- b. Wacana yang belakangan mengemuka, persoalan pelanggaran etika keilmuan/profesi sering hanya ditujukan kepada praktik-praktik plagiarisme, yaitu penjiplakan, penggandaan, pengutipan, atau penyaduran, manipulasi data, menjiplak, mengutip dari karya keilmuan/profesi orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Pelanggaran etika keilmuan/profesi hanya dipersepsi sebagai persoalan “plagiarisme” semata. Seperti sudah dikemukakan sebelumnya, etika keilmuan/profesi mencakup enam wilayah, dan dari berbagai sumber yang sempat diakses, pelanggaran etika keilmuan/profesi banyak jenisnya.
- c. Seorang konselor yang dengan sengaja mempublikasikan data pribadi klien kepada semua orang.
- d. Ketika melakukan proses konseli, konselor yang mengambil keuntungan dari masalah yang dihadapi klien

#### Bentuk Pelanggaran yang Sering Terjadi Terhadap Konseli

- a. Menyebarkan/membuka rahasia konseli kepada orang yang tidak terkait dengan kepentingan konseli
- b. Melakukan perbuatan asusila (pelecehan seksual, penistaan agama, rasialis).
- c. Melakukan tindak kekerasan (fisik dan psikologis) terhadap konseli.
- d. Kesalahan dalam melakukan praktik profesional (prosedur, teknik, evaluasi, dan tindak lanjut).

## **B. Contoh**

Seorang profesional dianggap melanggar kode etik terhadap konseli jika, dengan sengaja menyebarkan atau membuka rahasia konseli kepada orang lain, melakukan perbuatan asusila. Kemudian terhadap organisasi profesi tidak taat aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi. Terhadap teman sejawat yakni melakukan tindakan yang menimbulkan konflik.

## **C. Ilustrasi**

Jika terjadi pelanggaran kode etik dalam Profesi BK, maka harus diberikan teguran secara lisan maupun tulisan, peringatan keras secara tertulis atau bahkan pencabutan keanggotaan.

## **4. Rangkuman**

Etika Profesi bimbingan dan konseking adalah kaidah-kaidah perilaku yang menjadi rujukan bagi profesi bk dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawabnya memberi layanan bimbingan dan konseling kepada konseli dengan mengikuti aturan dan kebijakan yang berlaku dalam kode etik bk.

## **5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik**

### **A. Latihan**

1. di dasar-dasar kode etik terdapat undang-undang tentang sistem pendidikan terdapat dipasal berapakah itu?
  - a. UU nmr 20 thn 2003
  - b. UU nmr 21 tahun 2004
  - c. UU nmr 22 tahun 2005
  - d. UU nmr 23 tahun 2000

Jawabannya: A. UU NOMOR 20 THN 2003.

2. Norma atau yang di terima oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku sehari-hari di masyarakat maupun di tempat kerja adalah
- Kode etik
  - Profesi
  - Kode
  - etika.

Jawabannya: A. Kode etik.

3. Di bawah ini merupakan beberapa tujuan kode etik
- Menjunjung tinggi martabat profesi
  - Memiliki sikap komitmen tinggi, jujur, tanggung jawab dan berpikir sistematis.
  - Menentukan baku standarnya
  - Meningkatkan mutu profesi

Jawabannya: B memiliki sikap komitmen tinggi,jujur,tanggung jawab,dan berpikir sistematis.

4. Standar-standar etika mencerminkan pengharpan moral dari komunitas dengan demikian standar-standar etka menjamin bahwa para anggota profesi akan menaati kitabUU 9 kode etik) profesi pelayanan merupakan salah satu:
- Tujuan kode etik
  - Profesi umum
  - Profesi luhur
  - Profesi khusus.

Jawabannya: A. tujuan kode etik

5. Etika dari kata etos ( bahasa yunani) yang berarti



- a. Kerja
- b. Karakter
- c. Konsep
- d. Kemmapuan

Jawabannya: B. Karakter

#### Soal Essay

1. Sebutkan 2 kaidah-kaidah yang ada dalam kode etik
2. Apa saja 2 bentuk pelanggaran kode etik BK.

#### **Kunci Jawaban Soal Essay:**

1. Setiap orang memiliki hak untuk mengembangkan dan mengarahkan diri dan setiap orang memiliki hak untuk memilih dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang di ambil.
2. Menyebarkan/membuka rahasia konseli kepada orang yang tidak terkait dengan kepentingan konseli dan melakukan tindakan kekerasan (fisik dan psikologis ) terhadap konseli.

#### **6. Evaluasi Pembelajaran**

Dengan memahami bentuk pelanggaran kode etik dalam BK, mahasiswa dalam profesi yang akan di junjung dikemudian hari mampu mengikuti dan menaati aturan dan kebijakan yang berlaku dalam kode etik BK.

#### **7. Umpan Balik**

Mahasiswa telah mengetahui dan memahami bentuk-bentuk pelanggaran kode etik

Mahasiswa dapat menerapkan sikap profesionalisme sebagai bagian dalam kode etik.

## **C. Penutup**

### **1. Rangkuman Modul**

Kode etik Bk adalah di buat untuk mengatur perilaku konselor dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya serta mengatur secara moral peranan konselor di dalam masyarakat.

Pelaksanaan kode etik konselor masih belum optimal, karena masih banyak konselor yang belum melaksanakan kode etik konselor itu secara baik.konselor di dalam masyarakat masih menempatkan diri sebagai orang biasa yang tidak memiliki kewajibannya khsus secara moral untuk membangun kesadaran pendidikan bagi masyarakat.

Adanya aturan perundang-undanganyang berkaitan dengan BK menjadi sangat diperlukan selain guru mata pelajaran.

Seorang konselor mempunyai profesionalisasi BK yang meliputi akreditasi, sertifikasi, dan lisensi layanannya.

### **2. Referensi**

w.s winkel,bimbingan dan konseling di institusi pendidikan,edisi revisi. (jakarta a: gramedia,2005).

Priyanto dan Erman Amti,2004. Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Cetakan ke 2 ( jakarta :pustaka ilmu,20040.

<https://core.ac.uk>

